

PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE GROWTH

ANNUAL REPORT 2011

LAPORAN TAHUNAN 2011

LAPORAN TAHUNAN | 2011
ANNUAL REPORT | 2011



DAFTAR ISI

CONTENTS

02	PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE
12	TINJAUAN KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS
16	LAPORAN PRESIDEN KOMISARIS PRESIDENT COMMISSIONER'S REPORT
20	LAPORAN PRESIDEN DIREKTUR PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT
26	KAJIAN STRATEGIS STRATEGIC REVIEW
30	KAJIAN OPERASIONAL OPERATIONAL REVIEW
56	ANALISA DAN DISKUSI MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS
66	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
72	TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE
88	DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA
104	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN

Sejak pertama kali didirikan pada tahun 1972, Petrosea telah berhasil melayani sektor minyak dan gas industri dengan rekam jejak yang sangat baik dalam mengejar keunggulan. Tiga dekade kemudian, Petrosea menjadi salah satu perusahaan nasional terkemuka di sektor pertambangan. Dengan peningkatan konstan dalam semua bidang, Petrosea memastikan bahwa pertumbuhan berkelanjutan telah tercapai disetiap sisi organisasi. Sampul laporan tahunan tahun ini menyerupai rantai yang terjalin berkesinambungan melambangkan hubungan yang kuat di seluruh organisasi dan pertumbuhan yang terus berlanjut dari masa lalu dan ke masa depan.

SUSTAINABLE GROWTH

Since it was first established in 1972, Petrosea had successfully catered for the oil and gas industry sector with an excellent track record in pursue of excellence. Three decades later, Petrosea is one of the leading national company in the mining sector. With constant improvement in all areas, Petrosea is making sure that sustainable growth is achieved in every facet of the organization. The cover of this year's annual report resembles a continuous woven chain that symbolizes a strong link across the organization and a continued growth from the past and well into the future.



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

VISI VISION

Menjadi Perusahaan berstandar internasional yang menyediakan layanan dengan solusi lengkap untuk sektor pertambangan.

To be a world class, complete solution service provider for mining sector.

MISI MISSION

Menjadi Perusahaan Nasional pilihan yang memberikan nilai tambah berdasarkan pada keunggulan operasional.

To be the National Company of choice delivering values, based on operational excellence.



PENGANTAR

Laporan ini menandai masa transisi penting dan mengawali fase pertumbuhan baru bagi Perusahaan.

Di industri batubara di Indonesia, Perusahaan merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menyediakan jasa penambangan lengkap. Kami unggul dibanding perusahaan sejenis sebab kami dapat menyediakan jasa penambangan terpadu: pit-to-port maupun life-of-mine. Dalam dua tahun terakhir kami juga merambah bidang sumber daya energi dengan mempercepat pengembangan tambang sendiri melalui anak perusahaan Santan Batubara, dengan mitra yang berpengalaman.

Tim manajemen kami mampu membawa Perusahaan melewati setiap masa transisi dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas di bidang penambangan batubara, rekam jejak prestasi yang terkait dengan keselamatan kerja dan rekayasa, serta personil dari dalam dan luar negeri yang berpengalaman di sektor minyak dan gas bumi.

Secara singkat, kami terus mengelola kegiatan usaha Perusahaan untuk memberikan nilai bagi pemegang saham dan kami memiliki posisi yang strategis untuk memanfaatkan peluang di tengah tingginya permintaan akan produk batubara dan jasa penambangan terkait.

PROFIL PERUSAHAAN

Petrosea kini

Berkat pengalaman selama 40 tahun di sektor ini, Perusahaan diakui sebagai salah satu kontraktor jasa penambangan batubara terkemuka di Indonesia. Daya saing kami terletak pada kemampuan Perusahaan untuk menyediakan solusi penambangan lengkap pit-to-port, didukung oleh kecakapan terpadu di bidang rekayasa dan konstruksi, serta layanan logistik.

Layanan serupa dapat pula dinikmati oleh klien di industri minyak dan gas bumi melalui pangkalan logistik lepas pantai atau POSB yang kami bangun di perairan dalam. Faktor lain penunjang keberhasilan Perusahaan adalah standar internasional dan konsistensi pelayanan yang kami terapkan di semua proyek yang ditangani Perusahaan.

INTRODUCTION

This report marks an important transition, and the start of a new growth phase for the Company.

The Company today represents the only national company with full service mining solutions in the coal industry of Indonesia. We are uniquely positioned given our ability to deliver an integrated pit-to-port and life-of-mine mining service. In the last two years we have broadened into energy resources, through accelerated development of our own mine, through a subsidiary, Santan Batubara with experienced partners.

Our management team provides continuity, extensive knowledge in coal, and a track record for excellence in safety and engineering, built on considerable local and international expertise in the disciplines of the oil and gas sector.

In short, we have unlocked considerable value for shareholders and are strategically positioned to benefit from the strong demand for coal and associated mining services.

COMPANY PROFILE

Petrosea today

Drawing on 40 of rich and varied years experience, the Company is now recognized as one of Indonesia's leading coal mining contractors. We offer a competitive advantage through our ability to provide complete pit-to-port mining solutions, supported by integrated engineering and construction capabilities, and logistics support.

The Company offers offshore base solution to the oil and gas industry through our POSB deepwater supply base. Integral to our success has been our ability to offer international standards and deliver consistent service on all projects.

Kualitas tidak pernah lepas dari daftar prioritas Perusahaan sejak Perusahaan berdiri 40 tahun lalu di Indonesia. Sertifikasi ISO 9001 untuk Sistem Manajemen Mutu dapat kami pertahankan dalam 11 tahun terakhir. Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan Hidup selalu kami utamakan dalam pelaksanaan setiap proyek, dan ini dibuktikan dengan akreditasi yang diberikan kepada perusahaan, OHSAS 18001:2007 untuk sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja serta sertifikasi ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan.

Sepanjang sejarah Perusahaan, Perusahaan kerap berganti kepemilikan, baik oleh perusahaan nasional maupun multinasional yang sangat menguasai sektor industrinya, dan kenyataan inilah yang menjadikan kami Perusahaan dengan pengalaman internasional namun juga paham kondisi di dalam negeri. Perusahaan kami adalah unik: sebagai perusahaan nasional yang masuk ke sektor vital sumber daya alam yang menawarkan peluang amat besar untuk tumbuh. Perusahaan juga mengalami perubahan, dari perusahaan dengan fokus utama di sektor minyak dan gas bumi, berkembang menjadi perusahaan tambang batubara sekaligus kontraktor jasa pertambangan. Dan seiring perkembangan Perusahaan, kami menciptakan personil di Perusahaan dengan perpaduan ilmu dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menjadi perusahaan nasional yang unggul dengan kemampuan internasional.

Perusahaan didirikan pada tahun 1972 berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 75 tanggal 21 Februari 1972 yang dibuat di hadapan Djojo Muljadi S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972, Didaftarkan pada Daftar Perusahaan Pengadilan Negeri Jakarta No. 3236 tanggal 7 Desember 1972 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1973, Tambahan No. 96, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir dengan Akta No. 93 tanggal 16 Februari 2012, Aryanti Artisari, Sarjana Hukum, MKn, Notaris di Jakarta, telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-05775 tanggal 20 Februari

Quality has consistently been a priority at the Company since our incorporation 40 years ago in Indonesia. We have maintained ISO 9001 certification in Quality Management Systems for 11 years. Health, Safety and Environmental aspects in all projects are given top priority, we hold the accreditation of OHSAS 18001:2007 for our health and safety management system and ISO 14001:2004 for our environmental management system certification.

Today, thanks to the heritage of completing challenging infrastructure projects at various times in our history, we have been able to retain considerable international experience while also demonstrating highly skilled local expertise. The Company is unique: in our status as a national company, in a key resource sector, enjoying considerable opportunities this confers. Also in our evolution; from a primary focus in the oil and gas sector, to build a solid body of expertise in coal mine ownership and contracting. And on the way we have created an enviable blend of disciplines and skills in our people who together make us stand out as a national company with international capabilities.

The Company was established in 1972 with deed No. 75 dated 21 February 1972 made before Djojo Muljadi S.H., Notary in Jakarta which had been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia through its decree No. Y.A.5/51/17 dated 30 November 1972, registered on the Companies Registration of Jakarta District Court No. 3236 dated 7 December 1972, and was published in the State Gazette of The Republic of Indonesia No. 12 dated 9 February 1973, Supplement No. 96, Company's Articles of Associations have been amended several times and lastly with Deed No. 93 dated 16 February 2012, drawn up before Aryanti Artisari, Bachelor of Law, Master of Notary, Notary in Jakarta, has been received and recorded in the database of Administration System of Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Letter of Notification Acceptance of the Amendment of Articles of Association from Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-05775 dated 20 February 2012.

2012.

LOKASI

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dan kami memiliki kantor perwakilan di Balikpapan dan Tanjung Batu, Kalimantan Timur serta Timika, Papua.

PEMEGANG SAHAM

Perusahaan adalah perusahaan rekayasa konstruksi dan pertambangan pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2009, PT Indika Energy Tbk ("Indika") mengakuisisi 81,95% saham Perusahaan dan melalui *tender offer* kepemilikan saham menjadi sebesar 98,55% sehingga Indika menjadi pemegang saham pengendali di perusahaan yang sebelumnya dimiliki Clough Limited yang berbasis di Australia.

LOCATION

The Company's headquarters are located in Jakarta and maintain a representative office in Balikpapan and Tanjung Batu in East Kalimantan and Timika in Papua.

SHAREHOLDERS

The Company was the first engineering, construction and mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. In 2009, PT Indika Energy Tbk ("Indika") acquired 81.95% of the Company's shares and through a tender offer process, increase its shareholding to 98.55%. Therefore, Indika being a controlling shareholder formerly owned by Australia based, Clough Limited.

PERJALANAN PETROSEA MILESTONE

• 1972	• 1984	• 1990	• 2009
<p>Perusahaan didirikan di Jakarta, Indonesia, dengan nama PT Petrosea International Indonesia.</p> <p>Incorporated in Jakarta, Indonesia as PT Petrosea International Indonesia.</p> 	<p>Perusahaan diakuisisi oleh Clough Limited.</p> <p>Acquired by Clough Limited.</p> 	<p>Saham perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode perdagangan PTRO, dan nama perusahaan diganti menjadi PT Petrosea Tbk.</p> <p>Lists on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesia Stock Exchange) as PTRO, with the company name changed to PT Petrosea Tbk.</p> 	<p>Indika Energy mengakuisisi perusahaan, dan pada akhir tahun ini saham Indika di perusahaan mencapai 98,55%.</p> <p>Indika Energy acquires company and owns 98.55% of company's shares by year end.</p>

KRONOLOGIS SAHAM

SHARES CHRONOLOGICAL

1990	1994	1998	2010
Pencatatan Saham perusahaan pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) pada 21 Mei 1990 dengan jumlah saham sebanyak 4.500.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham (IDX: PTRO)	28 November 1994 perusahaan melakukan Saham bonus dengan rasio 1:1 sehingga jumlah saham beredar naik menjadi 18.000.000 saham.	A bonus shares with a 1:1 ratio was issued on 28 November 1994, increasing the number of outstanding shares to 18,000,000 shares	Perusahaan mengurangkan modal ditempatkan/modal disetor Perusahaan pada 4 Mei 1998 dan 27 mei 1998 melakukan aksi korporasi yaitu saham bonus dengan rasio 9:10 sehingga menaikkan jumlah saham yang ditempatkan menjadi 102.600.000 saham.
First listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) in May 21, 1990 with a total of 4,500,000 shares offered at Rp. 1,000 issue price per share (IDX: PTRO)			The Company deducted its issued capital/paid-up capital from buyback in accordance to BAPEPAM-LK's rule No. XI.B.2 and law of Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company. The issued capital/paid-up capital after deducted with treasury stock with the amount of 1,739,500 shares is 100,860,500 shares or equivalent to Rp. 50,430,250,000.-

PERMODALAN

CAPITAL

As per December 31, 2011

	Modal Dasar <i>Authorised Capital</i>	Modal ditempatkan/ Modal disetor <i>Issued capital/ paid up capital</i>
Jumlah Saham <i>Amount of Shares</i>	403,442,000	100,860,500
Nilai Saham Total <i>Total Share Value</i>	Rp 201,721,000,000	Rp 50,430,250,000

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

LIST OF SHAREHOLDERS

As per December 31, 2011

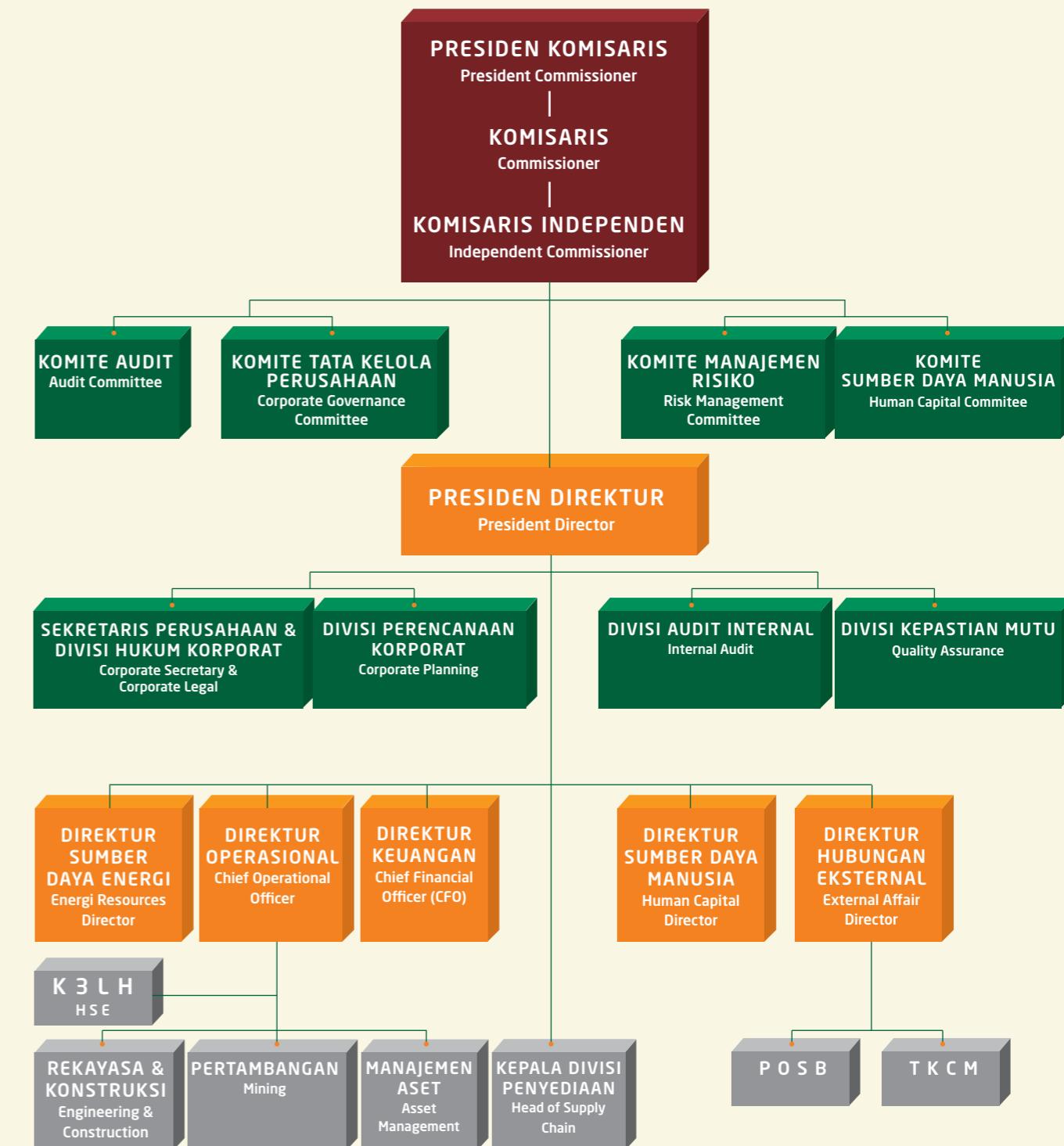
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	PT INDIKA ENERGY Tbk. ¹⁾	Publik <i>Public</i>
Jumlah Saham <i>Amount of Shares</i>	99.398.420	1.462.080
%	98,55%	1,45%

¹⁾ Pemegang Saham yang memiliki 5 % atau lebih kepemilikan saham

¹⁾ Shareholders with 5% or more share ownership

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PERISTIWA PENTING 2011

EVENT HIGHLIGHTS 2011



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATIONS



ISO 9001 AWARDS

Penghargaan atas keberhasilan Petrosea dalam mempertahankan sertifikasi ISO 9001 selama lebih dari 10 tahun berturut-turut. Diberikan oleh PT SGS Indonesia

Award for successfully maintaining ISO 9001 certification for 10 consecutive years. Awarded by PT SGS Indonesia.



ISO 14001:2004 CERTIFICATION

Sertifikasi Standar Sistem Manajemen Lingkungan Berlaku sejak 20 Mei 2009 - 20 Mei 2012

Certificates for Environmental System Standard Valid from 20 May 2009 - 20 May 2012



AWARD FOR ZERO ACCIDENT - SANTAN BATUBARA PROJECT

Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award) untuk Santan Batubara Project, Kab. Kutai Kartanegara, Kaltim dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia

Award for Zero Accident for Santan Batubara Project, Kab. Kutai Kartanegara, East Kalimantan from The Minister of Manpower and Transmigration Republic of Indonesia



AWARD FOR ZERO ACCIDENT - GUNUNG BAYAN PROJECT, MUARA TAE

Penghargaan Kecelakaan Nihil proyek Gunung Bayan, Muara Tae dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia

Award for Accident for Gunung Bayan project, Muara Tae from The Minister of Manpower and Transmigration Republic of Indonesia



OHSAS 18001:2007 CERTIFICATION

Sertifikasi Standar Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Berlaku sejak 25 Januari 2010 - 25 Januari 2013

Certificates for Health and Safety Management System Standard Valid from 25 January 2010 - 25 January 2013



ISO 9001:2008 CERTIFICATION

Sertifikasi Standar Sistem Manajemen Kualitas Berlaku sejak 13 April 2009 - 13 April 2012

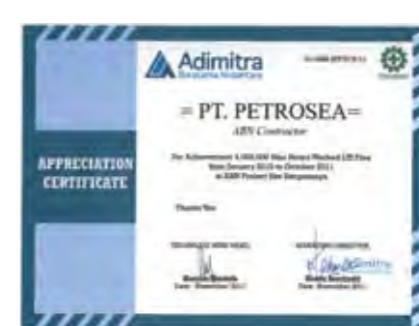
Certificates for Quality Management System Standard Valid from 13 April 2009 - 13 April 2012



AWARD FOR ZERO ACCIDENT - PETROSEA TANJUNG BATU

Penghargaan Kecelakaan Nihil untuk Petrosea, Tanjung Batu dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia

Award for Zero Accident Petrosea, Tanjung Batu from The Minister of Manpower and Transmigration Republic of Indonesia



AWARD FOR 4 MILLION MANHOURS WITHOUT LOST TIME INJURY - ABN PROJECT

Penghargaan atas tercapainya 4 juta jam kerja lebih dari satu tahun tanpa Lost Time Injury (LTI) di proyek ABN

The ABN project has achieved the milestone of 4 millions manhours in over one year without a Lost Time Injury (LTI)

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Description	Unit	2007	2008	2009	2010	2011
Pendapatan usaha / Operating revenue	Rb USD / Th USD	125,962	205,794	171,826	186,949	263,769
Laba kotor / Gross profit	Rb USD / Th USD	23,801	30,671	55,399	55,266	76,327
Laba usaha / Operating income	Rb USD / Th USD	12,622	10,869	39,497	38,296	52,388
Laba sebelum pajak penghasilan / Profit before Income tax	Rb USD / Th USD	11,414	5,040	4,564	51,593	66,267
Laba bersih / Net income	Rb USD / Th USD	7,097	1,775	1,590	42,254	52,643
Rasio laba bersih atas pendapatan usaha / Ratio net income to operating revenue	%	5.63	0.86	0.93	22.60	19.96
Pembayaran dividen / Dividend paid	Rb USD / Th USD	4,497	-	-	1,590	14,085
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh / Number of share issued and paid up	Jt / Mn	102.60	102.60	100.86	100.86	1,008.61*
Jumlah saham yang diperoleh kembali / Number of treasury stocks	Jt / Mn	1.74	1.74	-	-	-
Laba bersih per saham / Net income per share	USD	0.0704	0.0176	0.0158	0.4189	0.0522
Jumlah aset / Total assets	Rb USD / Th USD	148,638	178,268	194,509	222,512	377,298
Pembelanjaan modal / Capital expenditure	Rb USD / Th USD	25,684	45,080	47,085	60,264	155,462
Penyusutan / Depreciation	Rb USD / Th USD	10,613	13,775	21,947	26,324	37,965
Jumlah liabilitas / Total liabilities	Rb USD / Th USD	72,227	107,611	114,498	101,837	218,066
Jumlah ekuitas / Total equity	Rb USD / Th USD	76,411	70,657	80,011	120,675	159,232
Rasio laba bersih atas jumlah aset / Ratio of net income to total assets	%	4.77	1.00	0.82	18.99	13.95
Rasio laba bersih atas ekuitas / Ratio of net income to equity	%	9.29	2.51	1.99	35.01	33.06
Rasio lancar / Current ratio	Ratio / Ratio	1.71	1.22	1.34	1.04	0.94
Rasio jumlah liabilitas atas ekuitas / Ratio of total liabilities to equity	%	94.52	152.30	143.10	84.39	136.95
Rasio jumlah liabilitas atas aset / Ratio of total liabilities to total assets	%	48.59	60.36	58.87	45.77	57.80

*Setelah pemecahan nilai nominal saham 6 Maret 2012 / After stock split March 6, 2012

SINGKATAN
Abbreviations

Rb / Th : Ribuan / Thousand
Jt / Mn : Juta / Million
USD / USD : Dolar Amerika Serikat / United States Dollars
% : Persen / Percentage

STATISTIK 5 TAHUN TERAKHIR

(Dalam Ribuan Dollar AS) YEARS HISTORICAL STATISTICS (in thousand USD)

PENDAPATAN USAHA Operating Revenue



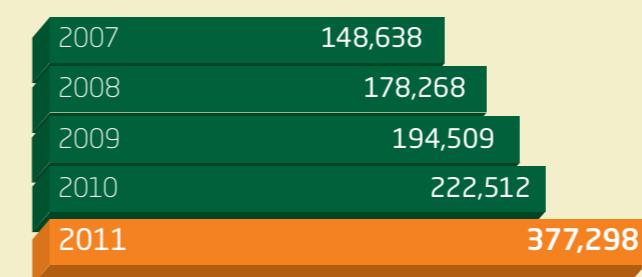
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN Profit before Income Tax



LABA BERSIH Net Income



JUMLAH ASET Total Assets



JUMLAH EKUITAS Total Equity



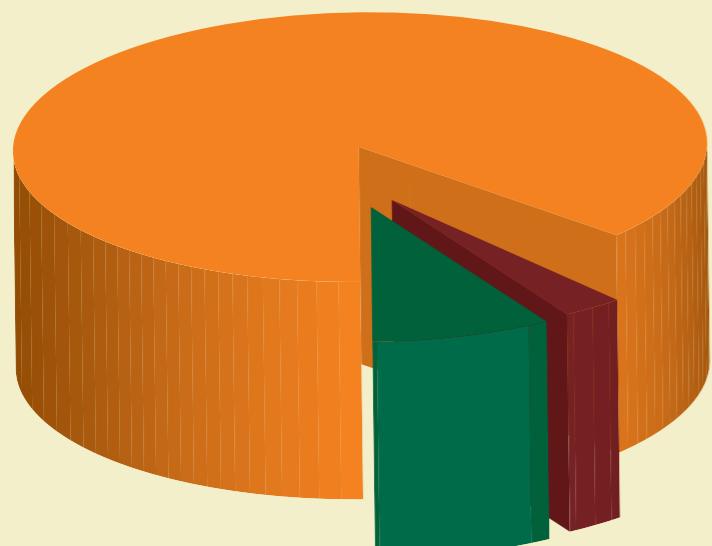
PENDAPATAN USAHA (Dalam Ribuan Dollar AS) OPERATING REVENUE (in thousand USD)

PENDAPATAN USAHA PER LINI BISNIS OPERATING REVENUE PER BUSSINESS LINE

Bussiness Line	2007	2008	2009	2010	2011	%	5 Year Average
Mining	75,546	106,203	136,913	157,529	233,018	88.3%	74.3%
Engineering & Construction	31,593	82,031	13,759	5,162	12,831	4.9%	15.2%
Services	18,429	17,064	20,615	24,094	17,920	6.8%	10.3%
Others	394	496	539	164	-	0%	0.2%
Total	125,962	205,794	171,826	186,949	263,769	100%	100%

BAGAN PENDAPATAN USAHA PER LINI BISNIS TAHUN 2011

CHART OF OPERATING REVENUE PER BUSSINESS LINE FOR 2011

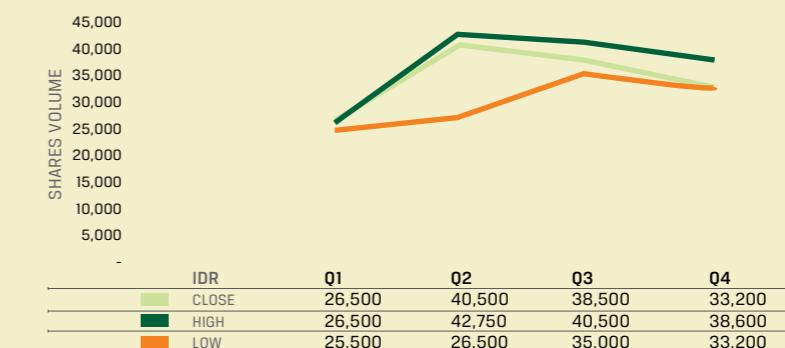


- 88.3 % PERTAMBANGAN MINING
- 4.9 % REKAYASA & KONSTRUKSI ENGINEERING & CONSTRUCTION
- 6.8 % JASA SERVICE

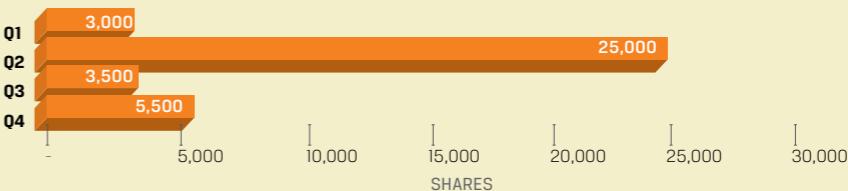
INFORMASI SAHAM SHARE INFORMATION

2011

HARGA SAHAM Share Price

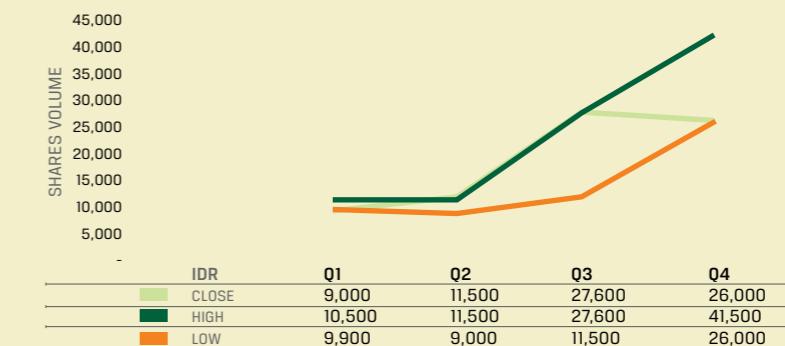


VOLUME PERDAGANGAN SAHAM Share Trade Volume

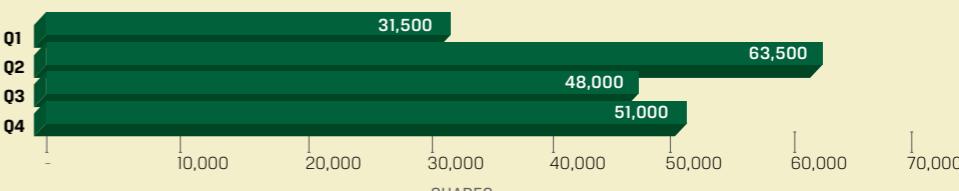


2010

HARGA SAHAM Share Price



VOLUME PERDAGANGAN SAHAM Share Trade Volume



PEMEGANG SAHAM UTAMA MAJORITY SHAREHOLDER



PT INDIKA
ENERGY Tbk 98.55%

PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS JOINTLY CONTROLLED ENTITY



PT SANTAN
BATUBARA 50%



PT TIRTA KENCANA
CAHAYA MANDIRI 47%

LAPORAN PRESIDEN KOMISARIS PRESIDENT COMMISSIONER'S REPORT



Richard B. Ness
Presiden Komisaris
President Commissioner

"Kinerja tahun 2011 yang kuat menunjukkan bahwa Perusahaan bergerak cepat untuk mencapai pendapatan usaha maupun laba yang lebih besar dalam dua tahun terakhir"

"The strong results for 2011 underline that the Company has indeed accelerated to achieve a higher level of operating income and earnings generation in the last two years"

Pada laporan tahun lalu disampaikan bahwa Perusahaan 'meraih momentum' sebagaimana terlihat dari naiknya pendapatan, investasi baru dan kontrak baru yang dibutuhkan untuk berekspansi di masa datang. Perusahaan adalah salah satu dari enam operator terbesar di sektor usaha jasa kontraktor pertambangan batubara yang berkembang cepat dibandingkan perusahaan sejenis dengan marjin dan rasio laba terhadap tingkat pengembalian aset di atas rata-rata.

Dalam perspektif yang lebih luas, pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup stabil, berkat sumber daya yang melimpah, dan harga komoditas tetap menjanjikan, ditambah lagi dengan terus naiknya harga batubara akibat besarnya permintaan dari kawasan sekitar maupun dari dalam negeri sendiri. Industri pertambangan dalam negeri sangat baik mengingat angka pertumbuhan ekspor batubara setiap tahun naik sekitar 13% sejak 2010 dan diperkirakan kenaikan ini akan terus terjadi.

Peningkatan kapasitas untuk jasa kontraktor pertambangan terus dilakukan dengan mengadakan alat berat baru maupun perbaikan armada. Selain kontrak jasa pertambangan di lokasi perusahaan afiliasi Perusahaan, PT Kideco Jaya Agung, produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia, yang mulai dilaksanakan tahun ini, ada beberapa kontrak lama yang diperpanjang sehingga meningkatkan portofolio kerja yang menjadi dasar yang kuat untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun-tahun

In our previous report we described how the Company was 'gaining momentum' in terms of revenue generation, new investment and new contracts to drive future expansion. The Company is one of the six largest operators in the coal contracting sector and is already growing faster than a number of its peers, and delivering above average margins and returns on assets.

Taking a wider perspective, Indonesia's economic growth has been steady, drawing upon its substantial resource base and generally strong commodity prices, which includes a continuing uptrend in coal prices, driven by demand from the region and Indonesia's increasing domestic needs. Indonesia's annual export growth of coal remains strong at about 13% which has been maintained since 2010 and estimated to continue.

The capacity building in core mining services has continued, both in terms of investment in new heavy equipment and fleet refurbishment. In addition to the commencement of mining services at the site of our affiliate, PT Kideco Jaya Agung, Indonesia's third largest coal producer, a number of extensions to existing contract terms have boosted the portfolio of work that provides a solid foundation for continued growth in the years ahead. A series of further capital expenditure and new business development

mendatang. Pembelanjaan modal terus direalisasikan, begitu pula sejumlah program pengembangan usaha baru di sejumlah unit strategis seperti Rekayasa & Konstruksi dan Petrosea Offshore Supply Base yang kami yakini akan memiliki peran yang semakin penting seiring dengan perkembangan Perusahaan di masa depan.

Klien-klien utama telah menaruh kepercayaan pada Perusahaan sebagaimana tampak dari peningkatan target yang mereka tetapkan, dan demi menjaga kepercayaan mereka, Perusahaan memprioritaskan penambahan sumber daya untuk pelaksanaan pelatihan dan seleksi personil agar Perusahaan dapat memenuhi kewajibannya sesuai kontrak dan meningkatkan kapasitas yang akan bermanfaat untuk mempersiapkan pertumbuhan di masa datang. Singkatnya, Perusahaan siap untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, sebagaimana digambarkan dalam tema laporan tahun ini.

Komite tata kelola perusahaan terus bekerja menetapkan standar kerja agar kegiatan perusahaan berjalan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada awal tahun ini, Indika, sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan melepas sebagian sahamnya sesuai peraturan yang berlaku, dan seiring dengan langkah ini Perusahaan melakukan kajian terhadap tata kelola perusahaan, pengawasan internal, analisis risiko, sistem manajemen, strategi dan kondisi umum Perusahaan secara cermat. Aksi pelepasan saham tersebut menjadikan kepemilikan saham oleh masyarakat meningkat hingga lebih dari 30%, dan memungkinkan naiknya likuiditas dan dilakukannya re-rating atas kinerja Perusahaan. Rapat umum pemegang saham tahunan memutuskan untuk membagikan dividen tunai sejumlah US\$14 juta atau Rp 120,6 miliar yang pembayarannya dilakukan pada bulan Agustus 2011.

Meski banyak perubahan dan kajian yang dilakukan dalam rangka mengembangkan jasa pertambangan batubara dan menjadikannya sebagai usaha inti, Perusahaan tidak melalaikan penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja di seluruh unit operasionalnya. Perusahaan membuktukan prestasi membanggakan karena tidak ada satu pun kecelakaan yang terjadi sepanjang tahun 2011, dan ini membuktikan besarnya tanggung jawab dan disiplin personil maupun manajemen Perusahaan. Standar kerja yang sama juga diterapkan pada sejumlah program layanan masyarakat dan lingkungan hidup.

Dewan Komisaris menyambut bergabungnya anggota komisaris baru, Bapak Pandri Prabono-Moelyo, pada rapat umum pemegang saham tahunan terakhir. Tidak ada perubahan lainnya untuk susunan anggota Dewan Komisaris atau Direksi.

programs in our other strategic businesses, namely Engineering & Construction and the Petrosea Offshore Supply Base, provide certainty that these business lines will play a valuable role as the Company continues to move forward.

Just as key customers have the confidence to set higher targets for us in the future, the Company has made it a priority to apply additional resources in training and to invest in recruitment – human capital is a vital element for the Company to meet its commitments reliably and build spare capacity for anticipated future growth. In short, the Company is now positioned for sustainable growth, the theme for this year's report.

The work of the various governance committees has continued to ensure we have the appropriate disciplines and levels of accountability in place. After the close of the year, Indika, as the majority shareholder of the Company has made in re-floating the Company's shares in accordance with regulatory requirements, and this has provided a good opportunity to review governance, internal controls, risk analysis, management systems, strategy and the general condition of the business in considerable detail. The wider holding of stock achieved through the re-float has raised the level of public ownership to over 30 per cent which provides the opportunity for more liquidity and a re-rating. At the annual general meeting shareholders approved a distribution of cash dividends amounting to US\$14 million or Rp 120.6 billion and this was disbursed in August 2011.

Despite the challenges inherently encountered with significant growth in the business, it is pleasing to note that the commitment to health and safety standards has been unwavering across the entire range of the Company's operations. The Company track record of zero harm is outstanding, not only in itself but as an indicator of discipline and responsibility shown by our employees and management team. A similar approach is evident in the work undertaken on local community support programs and environmental impact management.

We welcomed an addition to our Board of Commissioners, with the appointment of Mr Pandri Prabono-Moelyo at the last annual meeting of shareholders. There were no other changes to the Board of Commissioners or the Board of Directors.

Kami akhiri laporan ini dengan mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, klien dan mitra usaha serta karyawan dan semua pihak yang berkepentingan atas dukungan mereka sehingga Perusahaan dapat tumbuh dan berkembang selama ini.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris,

In conclusion, we would like to express my sincere appreciation and thanks to all our shareholders, customers and business partners, employees and all stakeholders who have played a vital role in helping to shape the ascent of the Company in these exciting times.

For and on behalf of the Board of Commissioners,

Richard B. Ness
Presiden Komisaris
President Commissioner

LAPORAN PRESIDEN DIREKTUR

PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT



Wadyono Suliantoro W.
Presiden Direktur
President Director

“Pada tahun ini Perusahaan mengalami peningkatan-peningkatan yang tercermin dalam beberapa indikator, yang menjadikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan Perusahaan di masa mendatang”

“The Company experiences some improvements in this year that reflected in several indicators which became the basic for growth in the future”

Pemegang Saham yang terhormat,

Perusahaan telah memasuki ke usianya yang ke-40, dan dengan ini kami menyampaikan bahwa tahun ini Perusahaan meraih kinerja yang luar-biasa di semua aspek penting di Perusahaan.

SEKILAS KINERJA PERUSAHAAN

Pendapatan tahun 2011 naik 41% menjadi US\$263,8 juta sedangkan laba bersih meningkat 24,6% menjadi US\$52,6 juta atau setara dengan US\$0,0522 per saham setelah pemecahan nilai nominal saham.

- Kami telah berhasil mencapai rekor baru dalam produksi, penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan yang semakin baik, melakukan investasi untuk meremajakan dan menambah kapasitas armada peralatan serta memulai penambahan kapasitas pada pangkalan logistik lepas pantai.
- Proyek yang harus dilaksanakan Perusahaan nilainya melampaui US\$1,5 miliar, lebih dari 5 kali pendapatan yang dibukukan Perusahaan tahun ini, dan terus berkembang dengan perpanjangan kontrak-kontrak yang sedang dilaksanakan.
- Untuk usaha *joint venture* Santan Batubara, kami mengambil rencana pertambangan secara strategis untuk mengoptimalkan produksi di masa mendatang sekaligus meningkatnya pendapatan dari penjualan batubara yang dipicu tingginya harga penjualan batubara.

Dear Shareholder,

As we enter our 40th year since the incorporation of the Company, we are pleased to report it has been a highly successful one in all key aspects of your Company's performance.

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Revenues are 41% higher at US\$263.8 million and Net Income has risen 24.6% to US\$52.6 million or US\$0.0522 cents in earnings per share after stock split.

- We have achieved new production records, completed another year of exemplary standards in employee health and safety, invested considerably to revitalize and add capacity to our equipment fleet and commenced adding capacity plans at our offshore supply base.
- Our contractual commitments exceeds US\$1.5 billion, representing over 5 times current revenues, and will continue to grow with extensions to existing contracts in the near term.
- At our Santan Batubara coal mine joint venture we took strategic actions to reshape our mining plans for optimum results in the years to come, while returning healthy revenues from quality coal sales boost by high sales price.

NILAI DAN REPUTASI

Kami terus mengelola kegiatan usaha Perusahaan untuk memberikan nilai bagi pemegang saham yaitu dengan posisi neraca tetap kuat, dan kapasitas yang memadai bagi perusahaan untuk mendanai ekspansi penambangan batubara dan kontrak penambangan, sesuai rencana perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat di masa mendatang.

Setelah tanggal pelaporan, yaitu pada bulan Februari 2012, sesuai ketentuan yang berlaku, Indika melepas sebagian sahamnya sehingga jumlah saham yang beredar di masyarakat kini naik hingga 30,2%. Setelah pelepasan saham ini, kami yakin likuiditas saham akan meningkat, dan kami berharap kondisi tersebut akan membuat saham Petrosea semakin menarik dan ramai diperdagangkan sehingga tentunya nanti meningkatkan nilai bagi para pemegang sahamnya.

PETROSEA - POSISI YANG UNIK

Selama 40 tahun terakhir di bidang pengadaan jasa untuk industri pertambangan minyak dan gas, nama perusahaan kami mencerminkan pengalaman kami yang luas. Beberapa tahun lalu, ketika sektor industri batubara mulai tumbuh melesat, kami mengambil langkah untuk mengubah model bisnis dan mulai fokus ke dalam industri batubara, sebagai kontraktor pertambangan dan sekaligus sebagai pemilik tambang. Saat ini kami berhasil menggabungkan kedua sektor yang telah kami kuasai: usaha pengadaan jasa untuk industry minyak dan gas bumi yang menjadi andalan kami sejak Perusahaan berdiri, dan jasa konsultasi yang semakin menguatkan posisi kami di industri batubara yang berkembang pesat. Kami satu-satunya kontraktor pertambangan nasional batubara yang memiliki kemampuan menangani seluruh rangkaian proses, mulai dari tambang ke pelabuhan ("pit to port"); kami membuat rencana pertambangan dan desain tambang, menguasai di bidang rekayasa dan konstruksi dalam menyeleksi peralatan, menguasai teknik pengupasan tanah penutup dan pemeliharaan lengkap, serta menguasai produksi maupun logistik batubara.

EMPAT PERSOALAN SEPUTAR PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN

Kami akan fokus pada beberapa hal di masa depan bagi perusahaan: pasar, mesin, sumber daya manusia dan metode.

PASAR

Prospek pasar batubara masih sangat positif, dengan kenaikan harga yang masih akan terus terjadi. Terbukanya peluang ini dikarenakan tingginya kebutuhan energi dari kawasan Asia timur laut, khususnya Cina dan India, yang menguntungkan Indonesia dengan kelebihannya

VALUE AND REPUTATION

We are continuing to manage for value - our balance sheet remains strong, with plenty of funding capacity to expand coal mining and contracting operations, to meet our plans for accelerated growth in the future.

In February 2012, in line with regulatory requirements a re-float of shares was undertaken resulting in the level of shares in public hands rising to 30.2%. Through broader share ownership we believe liquidity in the stock will improve, and we hope this will encourage a wider following and trading of the Company stock, enhancing its value further.

PETROSEA - A UNIQUE POSITIONING

Our name offers a hint about our extensive experience gained over the last 40 years, a period of uninterrupted professional service to the oil and gas industry. In the last few years we have successfully reshaped our business model to unlock value in the rapidly expanding coal sector where we are both contractor and mine owner. Today we have successfully combined the best of both worlds: a heritage in oil and gas and related consulting with high quality engineering standards that has strengthened our position in the rapidly expanding coal sector. We are the only national coal mining services contractor with pit to port capability, meaning we can handle the full spectrum of mine operations from mine planning and design, engineering and construct infrastructure, equipment selection, overburden removal, full maintenance and coal production and loading logistics.

FOUR KEY ISSUES FOR SUSTAINABLE GROWTH

We look to the future on specific themes; markets, machinery, manpower and methods.

MARKETS

The market outlook for coal remains very positive with rising price trends expected to be sustained. This is driven by tight conditions in the thermal seaborne market supplying north east Asia, principally China and India, given Indonesia's advantageous geography, proximity to market

seperti letak geografis, posisinya yang dekat dengan pasar dan biaya produksi yang rendah, sangat membantu Indonesia menangkap peluang yang ada. Program jangka pendek yang dicanangkan pemerintah dalam rangka meningkatkan kapasitas pembangkit listrik di daerah maupun sektor industri yang terus tumbuh, seperti semen, ikut meningkatkan angka permintaan. Pada bulan Mei 2011 Pemerintah mengeluarkan MP3EI, rencana induk percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia, yang memprioritaskan pembangunan infrastruktur dan peningkatan pasokan energi di masa mendatang, dan batubara adalah salah satu sumber energi yang menjadi andalan.

MESIN

Kami terus melakukan investasi dalam jumlah besar untuk pengadaan peralatan berat guna meningkatkan kapasitas agar Perusahaan mampu memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. Pengadaan difokuskan pada alat berukuran lebih besar dan lebih efisien, selain itu dilakukan pula perbaikan sistem pengawasan dan manajemen untuk menjamin pengoperasian dan pemeliharaan sesuai standar.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perusahaan juga melakukan investasi pada sumber daya manusia; fasilitas pelatihan ditambah untuk keperluan pengembangan kemampuan karyawan di bawah koordinasi Petrosea Academy yang terus meningkatkan kualitas pendidikannya. Program pelatihan dan ketrampilan yang praktis dan efektif berjalan dengan baik, terbukti dari rekor keselamatan kerja yang sangat bagus. Sejumlah pakar yang menguasai pelatihan di bidang pemeliharaan alat dipekerjakan dan ditempatkan Perusahaan di jajaran manajemen senior untuk mempersiapkan Perusahaan memasuki fase pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun mendatang. Jumlah tenaga trampil di industri ini tidak memadai sehingga perlu diambil langkah untuk meningkatkan kapasitas tenaga yang ada dalam jangka menengah dan juga upaya untuk mengembangkan jenjang karir dan mempertahankan tenaga kerja yang andal. Di Petrosea Offshore Supply Base (POSB) akan dibangun fasilitas pelatihan tambahan sesuai rencana peningkatan kapasitas untuk mendukung pelanggan minyak dan gas bumi kami.

METHODS

Rekam jejak kami selama puluhan tahun dan penguasaan ketrampilan di berbagai bidang kerja merupakan keunggulan bersaing yang signifikan – pada dasarnya kami memiliki portofolio pengalaman internasional dengan pengetahuan yang mendalam dan status perusahaan nasional. Kemampuan di bidang Rekayasa & Konstruksi, penerapan ketat standar keselamatan kerja dan kerja sama yang tengah berjalan dengan perusahaan yang

and low cost production capability. Demand from the Government's crash programme for increasing local power generating capacity and from expanding sectors, such as cement, is rising. In May 2011 the Government published MP3EI, a masterplan for accelerating and expanding economic development, placing infrastructure and energy supply development as key priorities for the future, and coal has a major role to play.

MACHINERY

We continued to invest significant amounts in heavy equipment to expand our capacity in order to fulfill contractual commitments. Larger more efficient units are a feature of this ongoing programme together with further improvements in our control and management systems in respect of operational performance and maintenance.

MANPOWER

We continue to invest in people and are expanding our training facilities, with the Petrosea Academy going from strength to strength. Our safety record is testimony to our ability to provide effective learning and skills development that is practical and effective at site. We have recruited additional senior management expertise in maintenance training in order to sustain and build standards, ahead of the accelerated growth phase over the next few years. Our industry will face skills shortages and must invest now to build the capacity for the medium term as well as invest in career path development and key employee retention programmes. The Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility will have additional training facilities as part of the capacity increase plan to support our oil and gas customers.

METHODS

We believe in our longstanding track record and broad skills base we have a significant advantage - in essence we possess an international portfolio of experience with the in depth knowledge and status of a national company. Our Engineering & Construction disciplines, safety record, and the ongoing cooperation with affiliates of our majority shareholder are essential elements for the future. We will continue to benchmark our performance according to ISO,

menjadi afiliasi pemilik saham mayoritas merupakan faktor penunjang keberhasilan di masa mendatang. Kami akan terus menjalankan kegiatan operasional mengikuti standar ISO, OHSAS maupun standar penting lainnya di industri ini. Ekspansi di sektor pertambangan inti dan kontrak penambangan maupun ekspansi di sektor strategis lain harus dibarengi dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan melalui keterlibatan lebih dekat dengan semua pemangku kepentingan serta perbaikan metode penanganan dampak lingkungan dan standar pelaksanaan pembangunan berkelanjutan.

PRINSIP DASAR USAHA

Perusahaan memasuki fase pertumbuhan yang baru, dan untuk itu ada baiknya kami sampaikan pandangan manajemen Perusahaan.

- Kami menempati posisi yang unik relatif unggul terhadap persaingan - sebagai perusahaan penyelenggara jasa pertambangan sekaligus penyedia solusi untuk bidang rekayasa dan konstruksi.
 - Perusahaan membukukan rekor pendapatan yang tinggi selama dua tahun terakhir, dan mampu menekan rasio utang-modal. Kami mampu membiayai program pengembangan usaha dengan dana yang diambil dari arus kas maupun dari sumber di luar Perusahaan, dan dengan dukungan dari pemegang saham mayoritas, Indika, yang berpengalaman mengelola sumber daya energi dan komitmen untuk berinvestasi jangka panjang di sektor batubara di Indonesia.
 - Nilai kontrak yang masih berjalan sangat besar dan semakin meningkat mengingat kinerja kami yang bagus dan kemampuan kami mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan - semua faktor ini mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang berkesinambungan.
 - Kami memiliki rekam jejak sebagai perusahaan yang handal, disertai dengan nilai tambah kemampuan dalam bidang rekayasa, konstruksi dan logistik.
 - Prestasi keselamatan kerja menunjukkan bahwa perusahaan memiliki etos kerja yang kuat dengan disiplin, kompetensi dan produktivitas yang tinggi.
 - Perusahaan memiliki aset tambang batubara berkualitas dengan potensi yang cukup besar di lahan konsesi seluas 24.930 hektar di Kalimantan Timur.
 - Jajaran manajemen terdiri dari para pakar dari dalam dan luar negeri, mereka sangat berpengalaman di bidang pertambangan batubara, minyak & gas bumi serta rekayasa & konstruksi.
- OHSAS and other key standards. We also recognize that as we expand both in core mining and contracting sector and our other strategic activities, we must align our efforts on corporate social responsibility, through closer engagement with all stakeholders and in refining our approach to environmental impact management and best practices in sustainable development.

OUR CORE VALUE PROPOSITION

We believe it is valuable to share our management team's view of the Company today as we continue to embark on a new growth phase.

- We occupy a unique position relative to the competition - as a full service mining engineering and construction solutions company
- We have delivered a strong earnings track record over the last two years, maintain low gearing and have the capacity to fund future growth from cash flow, from external funds and our majority shareholders with its unique linkages has provided good synergy value.
- Our backlog of contracts is extensive and growing, based on sound performance and strong customer relationships - a pipeline for sustained future growth
- We have an extensive track record of reliable service, coupled with added value in engineering, construction and logistic support services
- We carry an exemplary safety record indicative of a strong ethic founded on discipline, competence and productivity
- We are owners of a quality coal mining asset, an asset with considerable potential in a 24,930 ha concession, East Kalimantan.
- Our management team combines long time local and international knowledge, and expertise in coal, oil & gas and engineering & construction.

PENGHARGAAN

Kinerja tahun ini sangat membanggakan, merupakan penghargaan untuk ulang tahun ke-40 tahun berdirinya perusahaan. Tahun lalu Perusahaan sudah menunjukkan prestasinya mencatatkan angka pertumbuhan dan pendapatan yang tinggi serta melakukan investasi demi masa depan; sudah selayaknya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kami mewujudkan ini semua. Kami sampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada klien dan mitra perusahaan, kepada para karyawan, dan juga kepada para pemegang saham yang terus memberikan dukungan. Pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan tema laporan kami seiring dengan upaya kami meningkatkan standar lebih tinggi untuk masa depan.

Untuk dan atas nama Direksi

APPRECIATION

It has been a record year - a tribute to the company's 40th anniversary. The past year has demonstrated our ability to deliver sound growth and earnings, while investing for the future and it gives me the pleasure of expressing our appreciation to all those who contributed. We thank our customers, our business partners, our employees and are grateful for the ongoing support of our shareholders. Our theme of sustainable growth is perhaps prescient as we raise the bar still higher for the future.

For and on behalf of the Board of Directors

Wadyono Suliantoro W.
Presiden Direktur
President Director

KAJIAN STRATEGI

STRATEGIC REVIEW

INDONESIA DAN INDUSTRI BATUBARA DALAM NEGERI

Sebagian besar batubara produksi dunia habis dikonsumsi sendiri oleh negara produsen, seperti Amerika Serikat dan China - dua negara produsen batubara terbesar di dunia. Sisanya - 75% dari total produksi - diekspor melalui laut ke negara lain yang kebanyakan berada di kawasan Pasifik. Ke kawasan inilah 99% batubara ekspor dari Indonesia dikirim, dan hampir seluruhnya, sekitar 98%, adalah batubara termal yang digunakan untuk keperluan pembangkit listrik dan industri seperti produksi semen.

Kandungan batubara di Indonesia diperkirakan mencapai 10.800 juta ton, dan sebagian besar ada di Kalimantan, yang menjadi wilayah kerja utama Petrosea. Sejumlah proyek baru dengan target produksi 1.300 juta ton menjanjikan pertumbuhan luar-biasa bagi perusahaan kontraktor pertambangan. Volume permintaan dalam negeri adalah 20% dari total produksi di Indonesia, dan permintaan atas batubara tersebut sebagian besar berasal dari proyek pembangkit listrik yang direncanakan pemerintah yang jumlahnya mencapai lebih dari 50 unit guna menaikkan kapasitas daya hingga 20 GW sampai dengan tahun 2025; dan untuk pengoperasian semua pembangkit tenaga listrik hingga kurun waktu tersebut dibutuhkan sekitar 700 juta ton batubara.

KONDISI INI MEMASTIKAN BAHWA INDUSTRI INI DI INDONESIA AKAN TERUS TUMBUH.

Permintaan dari negara-negara Pasifik diperkirakan meningkat pesat dari 500 juta ton saat ini menjadi 780 juta ton pada tahun 2020 - dengan laju pertumbuhan tahunan majemuk rata-rata sedikit di atas 5%. Negara importir terbesar satu-satunya dewasa ini adalah Jepang, yang kebutuhannya mencapai 118 juta ton pada tahun 2011.

Namun situasi tersebut akan berubah. Permintaan dari kawasan Pasifik termasuk wilayah Asia timur laut, khususnya Jepang, Korea dan Taiwan, tampaknya akan berkurang dari separuh lebih saat ini menjadi hanya sepertiga pada tahun 2025 nanti. Negara seperti India, Cina dan negara lain di kawasan Asia Tenggara yang akan menjadi faktor utama penunjang angka pertumbuhan Indonesia. Cina diharapkan akan terus menjadi negara importir utama karena beberapa alasan: pemerintah Cina menjalankan program pemberian

INDONESIA AND ITS COAL INDUSTRY

The majority of the world's coal production is consumed in the countries where it is mined, the largest producers being USA and China. The rest, being the market for seaborne coal, is dominated by the Pacific basin market, at about 75% of the total and the destination for 99% of Indonesia's coal exports, almost all of which - 98% - is thermal coal for use in power generation and industrial applications as well as cement production.

Indonesian coal reserves are estimated at 10,800 mt mainly located in Kalimantan, the focus of Petrosea operations. A pipeline of greenfield projects, equating to an additional production of 1,300 mt, represents considerable growth potential for mine contractors. Domestic demand accounts for about 20% of total Indonesian production, principally for Government planned power generation projects, with over 50 new coal fired generators expected adding a further 20 GW to electricity capacity by 2025, and consuming about 700 mt during the period.

INDONESIA IS IDEALLY POSITIONED FOR FUTURE GROWTH

Demand growth in the Pacific basin is forecast to grow strongly from the current level of 500 mt to 780 mt by 2020, a compound annual growth rate of just over 5%. Japan today is the single largest importer, receiving shipments amounting to 118 mt in 2011.

However this picture is changing. The share of total Pacific demand by north east Asian markets, principally Japan, Korea and Taiwan is expected to fall from just over half today, to one third by 2025. It will be the economies of India, China and South East Asia that account for the lion's share of future growth. China is expected to continue as a major importer, given Government stimulus programs for power generation and closures of small mines considered uneconomic relative to Indonesian sub bituminous low

stimulus untuk proyek pembangunan pembangkit listrik dan sejumlah tambang kecil ditutup karena produksi tidak mampu bersaing dengan batubara sub-bituminous low-rank yang diimpor dari Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di India diperkirakan mencapai lebih dari 8% pertahun, dan dengan kondisi ini India akan mengalahkan Cina dan Jepang sebagai importir terbesar dalam satu dasawarsa ke depan. Laju pertumbuhan tahunan majemuk rata-rata negara Asia Tenggara yang kini mencapai angka 7% lebih dan diharapkan akan menunjang pengembangan kapasitas pembangkit listrik tenaga batubara.

Industri batubara di Indonesia sangat diuntungkan dengan perubahan yang ada karena Indonesia mampu menekan ongkos produksi dan memiliki kelebihan dari sisi geografi - jarak dengan pasar di Asia utara dan jarak dengan India yang akan menjadi pasar potensial, dan biaya angkut dari Indonesia lebih murah 50% atau US\$8 per ton dibanding dari Australia.

HARGA BATUBARA

Di industri batubara dunia, tidak ada patokan baku: harga berbeda-beda tergantung besarnya biaya angkut ke pasar yang dituju. Sejak resesi ekonomi dunia, harga Newcastle Spot naik dari hanya US\$60 per ton pada bulan Maret 2009 menjadi US\$120-140 per ton pada awal 2011, dan sempat mengalami gejolak akibat terganggunya pasokan menyusul bencana banjir di Queensland, Australia. Harga mencapai angka sekitar US\$120 per ton pada akhir tahun dan gejolak harga akan terus terjadi tergantung kondisi permintaan/penawaran akibat tipisnya pasokan.

Usaha jasa pertambangan tergantung pada kemampuan Perusahaan memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin dan kecakapan Perseroan mengendalikan risiko.

Perusahaan jasa pertambangan sangat penting perannya di sektor batubara Indonesia karena produsen umumnya menyerahkan pekerjaan penggalian batubara dan pengupasan tanah penutup (overburden) kepada pihak lain dengan perjanjian jangka panjang. Selain menyediakan jasa pertambangan, Perusahaan memiliki kelebihan lain berupa kemampuan untuk menyusun rencana tambang, menyediakan jasa angkutan, melakukan rehabilitasi dan reklamasi lahan tambang serta menyediakan jasa

rank coal imports. India is estimated to expand by over 8% annually, to surpass both China and Japan as largest importer, sometime in the next decade. South East Asian growth is expected to expand at a compound annual rate of over 7% to supply expansion of coal fired power generation capacity.

The Indonesian coal industry is well positioned to capitalize on such change populated with low cost producers and having a substantial geographical advantage - equidistant from today's demand focus in north Asia and the future potential in the Indian subcontinent and enjoying a freight differential over Australia estimated at around 50% or US\$8 per tonne

COAL PRICES

By convention the international coal industry does not maintain one global price standard, with prices varying in accordance with the extent of transportation costs to markets. Since the global economic recession, Newcastle Spot prices have risen from a low of US\$ 60 per ton in March 2009 to a high range of US\$120-140 per ton in early 2011, showing some short term volatility influenced by supply interruptions from floods in Queensland, Australia. Prices were at about US\$120 per ton by close of the year and further volatility is anticipated with supply/demand conditions remaining tight.

Contract mining is about maximising opportunities and controlling risks

Contract miners play significant role in Indonesia's coal sector as producers typically contract out the services of coal extraction and overburden removal under long-term agreements. In addition to these services the Company has a competitive advantage in being qualified to carry out mine planning, transportation, mine site rehabilitation and reclamation, as well as engineering and construction. Larger mines employ a number of different contractors to minimize risk of underperformance. Ten large contractors

rekayasa dan konstruksi. Perusahaan tambang skala besar memanfaatkan jasa beberapa kontraktor untuk memperkecil risiko kinerja di bawah standar. Sepuluh kontraktor besar, baik perusahaan dalam maupun luar negeri, mengerjakan 80% dari semua proyek pengupasan tanah penutup dan penggalian batubara sepanjang tahun 2011 di Indonesia.

Sebagian besar lokasi tambang dikerjakan dengan sistem penambangan terbuka menggunakan truk dan mesin keruk, dan biaya operasional rendah karena strip ratio (rasio volume tanah penutup dibanding batubara) tidak terlalu besar. Komponen biaya terbesar yang harus ditanggung kontraktor adalah solar yang mencapai separuh dari total biaya, dan karenanya kontraktor sangat terpengaruh dengan kenaikan harga solar; harga komponen ini naik sekitar 20% pada tahun 2011. Dalam kontrak – kontrak yang berlaku saat ini, bahan bakar disediakan oleh klien, kecuali untuk SBB, sehingga tidak dimasukkan sebagai biaya oleh Perusahaan

Sementara itu tenaga kerja adalah komponen yang menghabiskan 15% biaya yang dikeluarkan kontraktor sementara komponen bahan untuk keperluan perawatan mencapai angka 30% dan dibayarkan dalam Rupiah sementara kontrak pertambangan menggunakan kurs dolar Amerika Serikat. Dari waktu ke waktu kontraktor perlu menanggung kerugian akibat turun-naiknya nilai tukar mata uang. Petrosea terus memantau kondisi ini dan jika pergerakannya cukup besar maka Perusahaan akan mempertimbangkan untuk melakukan hedging.

Cuaca buruk, khususnya hujan, merupakan kondisi yang jamak dijumpai dalam semua industri pertambangan batubara. Pada umumnya cuaca akan berimbas pada pekerjaan penggalian, kondisi jalan tambang, stabilitas tanah di lereng dan rencana penambangan. Meski hujan deras banyak turun pada triwulan terakhir 2011, Petrosea tetap mampu mencetak angka produksi tertinggi.

PEMELIHARAAN

Ekspansi kegiatan pertambangan memerlukan peralatan lebih besar dengan kapasitas yang lebih besar pula, dan pemeliharaan atas peralatan tersebut tidak mungkin diabaikan. Dana yang dikeluarkan Perusahaan untuk pengadaan alat berat dan truk baru serta untuk peningkatan kapasitas peralatan dalam dua tahun terakhir sangat besar. Perusahaan perkiraan masa pakai peralatan armada ini berkisar empat hingga sepuluh tahun, tergantung tipe dan kondisi lingkungan tempat peralatan dioperasikan, dan untuk mengatur persediaan suku cadang serta jadwal perawatan, perbaikan dan penggantian. Perusahaan memanfaatkan program aplikasi komputer khusus untuk sistem manajemen pemeliharaan atau EAM. Perusahaan juga memanfaatkan program aplikasi peningkatan

accounted for over 80% of total overburden removal and coal extraction during the year, including both local and multinational companies.

The majority of sites involve surface mining via truck and mechanical shovel, and with relatively low strip ratios (overburden to coal volume) operational costs are low. Diesel fuel represents typically half of contractor operating costs and therefore contractor are sensitive to diesel price movements; prices increased around 20% in 2011. Under its existing contractual agreements, fuel is provided by the customer and does not form part of the Petrosea costs as contractor.

Labour accounts for about 15% of contractor costs and maintenance materials a further 30% and incurred in Rupiah, while earnings from mining contracts are expressed in US Dollars. From time to time contractors incur some exposure to currency movements. Petrosea continues to monitor this closely and, where significant, will consider hedging arrangements.

Adverse weather, primarily tropical rain showers are a normal operational circumstance for all coal mining industry operations. In general, weather impacts operations in extraction, in the condition of mine roads, slope stability and mine planning. Despite periods of heavy rain in the last quarter of 2011 Petrosea has been able to achieve new production records.

MAINTENANCE

Given the increasing scale of operation, larger fleets, and increased vehicle capacity, make maintenance a key issue. Over the last two years we have made significant investment in upgrading and expanding our total heavy equipment and truck fleet. We estimate operational life ranges from four to ten years depending upon the type of equipment and conditions in which it is operating and our computer based maintenance management system or EAM is used to manage maintenance schedules, spares inventory, repairs and replacement. We also use productivity software to assess truck and loader performance when engaging with customers on mine planning. The Company also had developed and deployed an in-house system, "Ops DB" to link the concession sites to the Company head

produktivitas untuk melihat performa truk dan loader pada saat menyusun rencana pertambangan bersama klien. Perusahaan juga telah mengembangkan sendiri sistem "Ops DB", yang menghubungkan daerah kerja operasional dengan kantor pusat. Sistem tersebut dapat memonitor produksi per jam batubara dan pengupasan tanah penutup, keterlambatan produksi, perawatan terjadwal atau tidak terjadwal. Perawatan dan pemeriksaan harian pada peralatan dilakukan langsung di lokasi kerja. Perusahaan menjalin kerja sama yang erat dengan sejumlah pemasok dan produsen peralatan untuk mendapatkan syarat pembelian yang kompetitif untuk pengadaan peralatan baru maupun peralatan pengganti. Mereka terjun langsung ke lapangan untuk membantu Perusahaan melakukan perawatan dan perbaikan maupun mendapatkan layanan konsultasi serta menyediakan suku cadang pokok dengan sistem konsinyasi. Perusahaan juga mengadakan kontrak dengan pemasok ban radial, ban biasa dan selang hidrolik.

UNDANG-UNDANG PERTAMBANGAN RI

Peraturan baru No. 28/2009 tentang energi dan sumber daya tambang mewajibkan pemegang koncesi tambang untuk melakukan sendiri penggalian dan pemindahan batubara hasil tambang, dan tidak menggunakan jasa kontraktor. Kontrak yang ditandatangani Perusahaan dan pemilik tambang dan saat ini tengah berjalan untuk pekerjaan pengupasan tanah penutup dan jasa lainnya tidak termasuk dalam ketentuan yang dilarang untuk dikerjakan dalam Peraturan No. 28/2009 tersebut. Kontrak yang telah berjalan sebelum bulan September 2009 menyebutkan bahwa perusahaan jasa kontraktor pertambangan diberi kesempatan selama tiga tahun hingga September 2012 untuk mengubah kontrak jasa pertambangan yang sedang berjalan guna memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan baru di atas, dan Perusahaan akan melakukan perubahan dimaksud.

Peraturan lain menyebutkan bahwa perusahaan asing tidak diperkenankan menyediakan jasa penambangan jika ada perusahaan nasional yang memiliki kemampuan untuk itu, ketentuan ini juga menguntungkan bagi Perusahaan. Perusahaan yang mengkhususkan diri di bidang kontrak jasa pertambangan akan diuntungkan dengan dikeluarkannya peraturan baru terkait perubahan UU Pertambangan karena dalam peraturan yang akan diberlakukan tahun 2012 ini pemerintah Indonesia mewajibkan klien memanfaatkan jasa perusahaan daerah maupun nasional sebelum memilih perusahaan internasional. Perusahaan menawarkan layanan lengkap untuk sektor pertambangan, dan dengan status sebagai perusahaan nasional, kami dapat melayani kebutuhan produsen batubara skala kecil dan menengah yang sebagian besar tidak memiliki kemampuan dan sarana untuk menangani kegiatan penambangan dari lokasi tambang ke pelabuhan ('pit to port') yang menjadi keahlian kami.

office, which enables the Company to monitor hourly coal production and overburden removal, delays in production, scheduled or unscheduled maintenance of equipment and machinery. Daily maintenance and inspections of equipment are conducted on site. We work closely with a number of equipment vendors and manufacturers to obtain competitive terms for supply of need and replacement equipment. We have onsite access to their expertise, service and support as well as major component parts provided to us on a consignment basis. We also maintain contracts with suppliers of radial and bias tyres and hydraulic hoses.

INDONESIAN MINING LAW

The New Mining Regulation 28/2009 in respect of Energy and Mineral Resources requires that mine concession holders are responsible to extract and remove coal from the mine directly, rather than through the services of a contractor. the Company's current contracts with mine owners for overburden removal and other services are unrestricted under current regulations. Existing contractual arrangements in effect as of September 2009 benefit from a grandfathering arrangement that provides a three year period to September 2012 to amend current mining services contracts to comply with the terms of the regulation and we intend to make the necessary amendments.

As a national contractor, benefits from one further regulation excluding foreign firms from providing contract mining services if local companies are available. The Company, being heavily geared towards contract mining will benefit from the introduction of the new regulations relating to Mining law amendments to be introduced by 2012, with the Indonesian government supporting a "hierarchy of preference" placing local companies and national companies ahead of international companies. We believe our comprehensive array of services for the mining sector and our local status positions us effectively to service small to medium sized coal producers, many of whom lack the 'pit to port' capabilities that we are able to provide.

KAJIAN OPERASIONAL OPERATIONAL REVIEW

PETA OPERASIONAL

OPERATIONAL MAP

PERTAMBANGAN & MINERAL

MINING & MINERAL

REKAYASA & KONSTRUKSI

ENGINEERING & CONSTRUCTION

PANGKALAN LOGistik LEPAS PANTAI

PETROSEA OFFSHORE SUPPLY BASE

PENGOLAHAN AIR

WATER TREATMENT

MANAJEMEN ASET

ASSET MANAGEMENT

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA
& LINGKUNGAN HIDUP (K3LH)

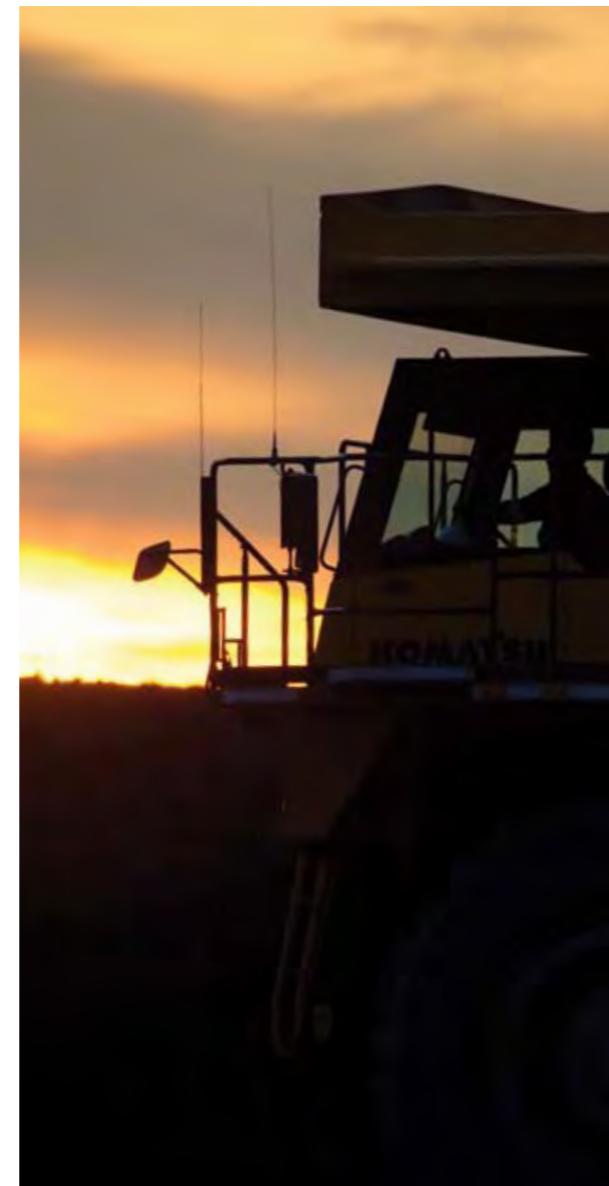
HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT (HSE)

MANAJEMEN MUTU

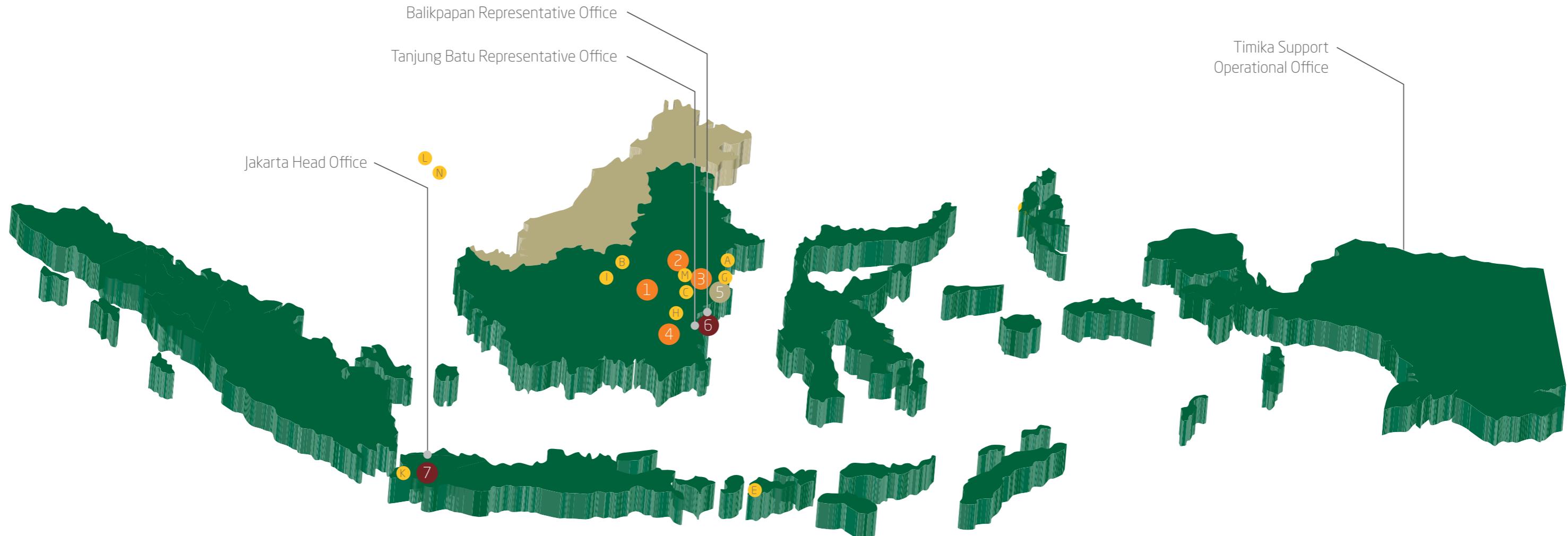
QUALITY MANAGEMENT

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL



PETA OPERASIONAL OPERATIONAL MAP



CURRENT PROJECT	CLIENT	LOCATION	YEAR
MINING & MINE SERVICES			
1 GBP Coal Overburden Removal	PT Gunung Bayan Pratama Coal	East Kalimantan	2009 - 2013
2 Santan Batubara	PT Santan Batubara	East Kalimantan	2009 - 2016
3 ABN Mining	PT Adimitra Baratama Nusantara	East Kalimantan	2009 - 2018
4 Kideco Project	PT Kideco Jaya Agung	East Kalimantan	2011 - 2015
ENGINEERING and CONSTRUCTION			
5 Orica PMC	Orica KNI	East Kalimantan	2009 - 2012
SERVICES			
6 Petrosea Offshore Supply Base (POSB)	Total, ENI, Chevron, Others	East Kalimantan	On Going
7 TKCM Water Treatment Plant	PDAM Tangerang	Tangerang, Banten	On Going

PAST PROJECTS (For The Last 5 Years)	CLIENT	LOCATION
A Sanga Sanga Mining	PT Sanga Coal Indonesia	East Kalimantan
B Maruwai Coal Feasibility Study Contract	PT Maruwai Coal (BHP Billiton Cpy)	East and Central Kalimantan
C BBE Mining	PT Bukit Baiduri Energy	Samarinda, East Kalimantan
D S.E. Road Construction Investigation Study	Rio Tinto	Sulawesi
E ABB Batu Hijau GMD Replacement Study	ABB Newmont	Sumbawa, West Nusa Tenggara
F P.S.F Solway Aquila Nickel Department	Vector Engineering	Halmahera, Maluku Utara
G Bontang Coal Terminal Expansion (Ph 1 & 2)	PT Indominco Mandiri	Bontang, East Kalimantan
H DCL Aries K.P Due Diligence	Dalmia Cement	East Kalimantan
I Bumbun Exploration Camp project	BHP Billiton	Puruk Cahu, Central Kalimantan
J Weda Bay Engineering Consultancy Services	PT Weda Bay Nickel	Halmahera, Maluku Utara
K Cibaliung Gold Project	PT Cibaliung Sumber Daya	Banten, West Java
L Belanak FSO Calm Buoy Installation	SBM Imodco & Conoco Philips	Natuna Sea
M Pakar Coal Mine Development	PT Ilthabi Bara Utama	East Kalimantan
N KRA South Gas Development Subsea Tie-In EPIC	Star Energy (Kakap) Ltd.	Natuna Sea, Riau

PERTAMBANGAN & MINERAL

MINING & MINERAL

Pada industri batubara di Indonesia saat ini, Petrosea merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang memberikan layanan jasa pertambangan lengkap. Di bidang ini Perusahaan memiliki keunggulan dalam pengerjaan proyek penambangan secara terintegrasi: *pit-to-port* maupun *life-of-mine*.

Petrosea today represents the only national full service mining solutions company in the coal industry of Indonesia. We are uniquely positioned given our ability to deliver an integrated pit-to-port and life-of-mine mining service.



Dalam dua tahun terakhir, kami merambah bidang sumber daya energi dengan mempercepat pengembangan tambang milik sendiri, Santan Batubara (SBB), perusahaan pertambangan yang 50% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan. SBB memegang konsesi lahan seluas 24.930 hektar di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia.

PRODUKSI CAPAI REKOR ANGKA TERTINGGI

Pada tahun 2011 Perusahaan membukukan volume produksi tahunan rekor tertinggi dengan kenaikan 68% untuk pertambangan batubara menjadi 6,9 juta ton dan 44% untuk pengupasan tanah penutup menjadi 116 juta BCM. Jasa pertambangan memberikan kontribusi 88% terhadap total pendapatan Perusahaan, naik dari US\$ 158 juta pada tahun 2010 menjadi US\$ 233 juta pada tahun 2011. Pertumbuhan ini dapat tercapai berkat komitmen Perusahaan untuk terus meningkatkan produktivitas, menyelesaikan proyek tepat waktu dan meningkatkan tingkat keamanan dan keselamatan kerja.

LAYANAN KHUSUS

Perusahaan menyelenggarakan jasa *open-pit mining*, *sedimentary rock mining* dan *mine operation* yang mencakup semua tahapan produksi bagi empat produsen batubara di Indonesia, dan Perusahaan adalah salah satu

In the last two years we have broadened into energy resources, through accelerated development of our own mine held through a 50% equity interest in subsidiary, Santan Batubara (SBB). SBB controls a 24,930-hectare concession area in Kutai Kartanegara, East Kalimantan, Indonesia.

NEW RECORDS IN PRODUCTION

In 2011, the Company set new annual production volume records by achieving 68% growth in coal production to 6.9 million tons and 44% growth in overburden removal to 116 million BCM. Mining Services contributed 88% of the company's total revenues, increasing from US\$ 158 million in 2010 to US\$ 233 million in 2011. This growth is driven by the company's commitment to productivity, delivery and safety excellence.

SPECIALIST SERVICES

The Company provides open-pit mining and mine operation services across all production stages to four Indonesian coal producers and we are ranked among the six largest coal-mining contractors in Indonesia as measured by

dari enam kontraktor pertambangan batubara terbesar di Indonesia dilihat dari volume pengupasan tanah penutup. Perbedaan kontrak jasa pertambangan Perusahaan terletak pada kemampuan Perusahaan untuk memberikan solusi jasa pertambangan yang lengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap proyek, dan untuk melengkapi jasa pertambangan, Perusahaan juga menawarkan jasa rekayasa dan konstruksi yang sebagian besar harus ditangani oleh tenaga kerja dengan ketrampilan khusus dan dengan jam terbang yang tinggi. Selain itu ada pula layanan studi metal and mineral scoping, jasa perancangan dan konstruksi berbagai jenis infrastruktur tambang. Unit rekayasa Perusahaan khusus menawarkan jasa desain dan estimasi, di luar jasa pengadaan dan konstruksi. Untuk pelaksanaan proyek, Perusahaan mengerahkan tim yang terdiri dari ahli teknik dan desain, bekerja sama dengan tenaga ahli yang berpengalaman di bidang konstruksi dan manajemen proyek, untuk penyusunan konsep dan pelaksanaan studi kelayakan maupun studi terkait lainnya.

KONTRAK BARU DAN PERPANJANGAN KONTRAK

Pada tahun 2011 usaha jasa pertambangan Perusahaan terus berkembang dengan dimulainya pengerjaan proyek untuk kontrak baru yang ditandatangani pada tahun 2010 dengan PT Kideco Jaya Agung (Kideco), produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia, dan perusahaan terafiliasi melalui pemegang saham mayoritas Perusahaan. Perusahaan juga memperpanjang kontrak dengan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) pada bulan Agustus dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah penutup menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM pengupasan tanah penutup.

Di tahun kedua untuk program peningkatan kapasitas dan penambahan armada dan alat berat, Perusahaan telah berinvestasi 10 armada alat berat baru di tahun 2011 sehingga total armada alat berat Perusahaan berjumlah 29 armada di akhir tahun 2011 dengan kapasitas rata-rata tahunan sekitar 150 juta bcm untuk menjaga kesiapan armada dan mempertahankan produktivitas secara optimal. Sistem baru yang berteknologi moderen untuk keperluan manajemen armada juga diaplikasikan untuk meningkatkan produktivitas dan mengimbangi kegiatan operasional yang terus membesar dan jumlah lokasi tambang terus bertambah.

overburden removal volume. Our contract mining services are differentiated in the market through our ability to offer a complete mining solution tailored to the demands of each project and a wide range of complementary engineering and construction services, many of which require specialized manpower and considerable execution experience. We also provide metals and minerals scoping studies and have designed and constructed various mining infrastructure options. We operate an engineering center specializing in dedicated design and estimating services, independent of procurement and construction activities. Our team of skilled engineers and designers, working with our experienced construction and project management professionals, prepare conceptual and detailed feasibility studies as well as related studies for project execution.

NEW AND EXTENDED CONTRACTS

In 2011 we further expanded our contract mining business commencing work under a new contract signed in 2010 with PT Kideco Jaya Agung (Kideco), Indonesia's third largest coal producer and a related company through our controlling shareholder. We also extended our contract with PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) in August from 14 million tons of coal and 126 million BCM of overburden to 41.25 million tons of coal and 565.8 million BCM of overburden.

The Company continued for the second year running to carry out a significant upgrade and expansion of our equipment. We invested in 10 new fleets in 2011 bringing our total fleets to 29 fleets by the end of 2011 with annual rated capacity of about 150 million bcm in order to maintain optimum productivity and availability, going forward. The introduction of a fleet management system technology was a further significant step to improve productivity and control in line with the increasing scale of our operations and the rising number of sites.



Beberapa kendala yang muncul pada tahun 2011 berhasil diatasi dengan baik oleh Perusahaan berkat manajemen sumber daya dan perencanaan kontingensi yang amat baik. Gempa bumi dan tsunami yang melanda Jepang pada akhir Maret menyebabkan pengiriman peralatan terhambat sehingga proyek tertunda hingga 8 bulan, namun Perusahaan telah melakukan penyesuaian untuk meminimalisasi dampak yang terjadi. Hujan deras yang turun di beberapa lokasi proyek berimbas pada biaya operasional dan produktivitas. Kondisi ini dirasakan oleh seluruh industri pertambangan batubara, namun demikian secara keseluruhan kami tetap berhasil mencapai volume produksi tertinggi pada tahun ini.

Melonjaknya investasi yang masuk ke industri pertambangan batubara membuat Perusahaan harus bersaing keras menarik masuk sekaligus mempertahankan personil trampil dan berpengalaman. Perputaran karyawan pada tingkat tenaga pengawas dan staf teknis senior meningkat jumlahnya - namun dengan terus menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan karir, serta dengan tetap menjaga reputasi Perusahaan sebagai perusahaan dengan tingkat keselamatan kerja dan kesejahteraan karyawan yang tinggi, Perusahaan yakin akan mampu mempekerjakan dan mempertahankan tenaga terbaik. Dalam group pemegang saham mayoritas tersedia kumpulan *skill set* yang dapat dialihkan kepada Perusahaan.

The Company faced and successfully dealt with several challenges during the year, a good test of resource management and contingency planning. The earthquake and tsunami damage suffered in Japan last March, served to disrupt equipment deliveries, resulting in delays of up to 8 months, however we were able to make adjustments in order to minimize the impact. Heavy rain was experienced at several project sites affecting operating costs and productivity – a condition experienced by the entire coal mining industry – nonetheless we were able to still achieve record production volumes for the year as a whole.

The current upsurge in investment in the coal mining industry has created stiff competition for the available pool of skilled and experienced personnel. We experienced increased employee turnover at supervisory and senior technical levels, but we believe our ongoing commitment to training, career development and our reputation for safety and employee welfare will ensure we can attract and retain the best people. The large pool of transferable skill set available in the group of our majority shareholder.

PROYEK JASA PERTAMBANGAN MINING SERVICES PROJECTS

PROYEK TAMBANG BATUBARA GUNUNG BAYAN GUNUNG BAYAN COAL MINE PROJECT



35% OF TOTAL CONTRACT MINING REVENUE IN 2011

Sejak dimulai pada tahun 1999, proyek tambang ini adalah salah satu yang paling lama dijalankan Perusahaan Kontrak terdahulu yang ditandatangani pada tahun 2008 diperpanjang lima tahun lagi dengan nilai kontrak USD\$315 juta untuk pekerjaan pengupasan tanah penutup sebanyak 36 juta BCM per tahun. Telah disepakati pula volume pekerjaan hingga 45 juta BCM pertahun pada bulan Desember 2010 yang selanjutnya akan ditingkatkan lagi menjadi 55 juta BCM per tahun mulai tahun 2012. Proyek GBP tidak dapat dilepaskan dari pengaplikasian sistem baru manajemen armada atau *Fleet Management System* (FMS) oleh Perusahaan. Proyek percontohan ini berjalan baik dan dapat diaplikasikan terus untuk meningkatkan produktivitas.

Standar keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan tanpa henti, dan hasilnya sudah terlihat. Tahun ini tidak ada kecelakaan yang menimpa staf yang bekerja di tambang ini. Petrosea meraih penghargaan *Zero Accident* pada bulan Mei 2011 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi berkat prestasinya membukukan lebih dari 3,5 juta jam kerja tanpa kecelakaan yang menyebabkan hilangnya waktu kerja di lokasi.

This is one of the Company's longest running mining projects having first commenced in 1999. We signed an extension to the previous 2008 contract raising it to a value of USD\$315 million for five-years, covering an annual amount of 36 million BCM per annum in overburden removal. Further expansion of contract terms to 45 million BCM per year has been subsequently requested in December of 2010 with plans for further increase to 55 million BCM per year starting 2012. The GBP project is of particular significance since it was chosen for the introduction of Petrosea's new Fleet Management System (FMS). The pilot project has been successful and has demonstrated opportunities for further productivity enhancements.

Continuous active enforcement of strict health and safety standards has borne positive results. We were delighted to complete the year with no harm to any of the staff engaged at this mine. Petrosea was honoured with a *Zero Accident* award in May 2011, presented by the Ministry of Manpower and Transmigration Republic of Indonesia in recognition of over 3.5 million hours without Lost Time Injury at this project site.

PROYEK TAMBANG BATUBARA SANTAN

SANTAN COAL MINE PROJECT



24% OF TOTAL CONTRACT MINING REVENUE IN 2011

Sebagaimana disebutkan di bagian lain dalam laporan ini, Perusahaan menguasai 50% saham di proyek ini sekaligus ditunjuk menjadi satu-satunya kontraktor untuk pekerjaan pengupasan tanah penutup dan penggalian batubara dengan nilai kontrak dasar sebesar US\$362 juta. Tahap penggalian dimulai pada bulan April 2009 dengan produksi 1,3 juta ton pada tahun 2009 dan 2,0 juta ton pada 2010. Pada tahun 2011 kami berhasil memenuhi 20 juta ton BCM pengupasan tanah penutup dan 1,7 juta ton batubara, dan kembali melakukan pembicaraan seputar penambahan volume untuk tahun 2012. Angka produksi 2011 ini tercapai karena perusahaan memutuskan untuk mengubah desain tambang dengan tujuan menaikkan produksi beberapa tahun ke depan. Runtuhnya Jembatan Kutai Kartanegara pada bulan November 2011 menyebabkan pengiriman batubara sempat terhenti dan SBB menyatakan keadaan *force majeure* untuk waktu yang sesaat sampai dengan dibukanya kembali jalur pengangkutan pada pertengahan Desember.

As discussed elsewhere in the report the Company has 50% equity interest in this particular project in addition to being appointed sole contractor for overburden removal and coal loading with a base value contract of US\$362 million. Coal production commenced in April 2009, with production levels of 1.3 million tons and 2.0 million tons of coal in 2009 and 2010 respectively. In 2011 we delivered contract volumes of 20 million BCM of overburden and 1.7 million tons of coal and facilitated further discussion of contract terms for 2012. Production levels in 2011 reflected the decision to undertake key changes to the mine design in order to generate production improvements for the future. In November 2011 collapse of the Kutai Kartanegara Bridge resulted in a temporary halting of deliveries of coal, which caused SBB to declare force majeure for a brief period until the bridge resumed barge activities in mid December.

PROYEK TAMBANG BATUBARA ABN

ABN COAL MINE PROJECT



29% OF TOTAL CONTRACT MINING REVENUE IN 2011

Pada tahun 2011, kontrak berjalan senilai US\$200 juta yang kami tanda tangani dengan ABN sudah separuh rampung, dan target produksi terlampaui sehingga kontrak diperpanjang dan volume kerja diperbesar. Sesuai kontrak baru dan tambahan tersebut, perusahaan akan melakukan penggalian batubara sebanyak 41,25 juta ton dan pengupasan tanah penutup sebanyak 565,8 juta BCM dengan nilai proyek US\$920 juta untuk masa 7 tahun berikut. Agar tambahan volume dapat tertangani, untuk proyek tersebut Perusahaan mengalokasikan armada baru berupa ekskavator 250 dan 300 ton serta truk berkapasitas 100 ton. Sepanjang tahun ini kami berhasil menggali 2,4 juta ton batubara dan menggali 36,7 juta BCM pengupasan tanah penutup, dan telah ditetapkan target baru untuk tahun berikut, yakni produksi batubara hingga 5,56 juta ton dan pengupasan tanah penutup hingga 75 juta BCM pertahun yang dimulai pada tahun 2013.

In 2011, as we approached the midpoint of a prevailing US\$200 million contract with ABN, we were able to surpass production targets and were awarded an extension on expanded terms. The amended contract calls for excavation of 41.25 million tons of coal and 565.8 million BCM of overburden to a base contract value of US\$878 million over the next 7 years. To handle the additional contract volumes, the Company allocated new fleets of equipment to the project site, including deployment of 250-ton and 300-ton excavators and 100-ton trucks. Over the course of the year totals of 2.4 million tons of coal and 36.7 million BCM of overburden were excavated and new targets of up to 5.56 million tons of coal and 75 million BCM of overburden per year have been set for the year ahead starting 2013.

PROYEK TAMBANG BATUBARA KIDECO

KIDECO COAL MINE PROJECT



12% OF TOTAL CONTRACT MINING REVENUE IN 2011

Produksi di tambang milik Kideco di Kalimantan Timur dimulai Perusahaan pada tahun 2011. Untuk proyek ini Petrosea menangani pengiriman alat berat ke lokasi, pembangunan infrastruktur baru termasuk bengkel baru dan tempat akomodasi, dan pada tahun 2011 perusahaan membuka produksi 2,7 juta ton batubara dan 16,3 juta BCM pengupasan tanah penutup. Dalam kontrak yang berlaku selama lima tahun dan ditandatangani pada bulan Oktober 2010 disebutkan bahwa Petrosea akan mengerjakan penggalian batubara dan pengupasan tanah penutup dengan volume keseluruhan masing-masing sebesar 26 juta ton dan 110 juta BCM dengan nilai proyek sebesar US\$ 216 juta.

The Company commenced operations at Kideco's in East Kalimantan in 2011. Managing the steady arrival of heavy equipment on site, the building of new infrastructure including a new workshop and camp accommodation, Petrosea produced 2.7 million tons of coal and 16.3 million BCM of overburden during the year. Under the five-year contract terms, signed in October 2010, Petrosea is required to deliver a total of 26 million tons of coal and 110 million BCM of overburden to a base contract value of US\$ 216 million.

REKAYASA & KONSTRUKSI

ENGINEERING & CONSTRUCTION



Pada tahun 2011 Perseroan mulai mengerjakan pembangunan prasarana sebagai persiapan pelaksanaan kontrak pertambangan di Kideco, Kalimantan. Perusahaan masih dipercaya menjadi konsultan manajemen proyek untuk fasilitas pengolahan ammonium nitrat milik Kaltim Nitrate Indonesia (KNI) di Kalimantan Timur. Di tambang Batu Hijau milik PT Newmont, kami berhasil menyelesaikan proyek Gearless Mill Drive Project untuk ABB Indonesia, dan mencatat kinerja yang memuaskan dengan biaya lebih rendah daripada anggaran dan selesai lebih awal dari jadwal sehingga membantu klien menghemat pengeluaran sangat besar.

Sejak tahun 2009, fokus divisi ini adalah menyediakan dukungan untuk kegiatan kontrak pertambangan (khususnya batubara), mengajukan tender untuk sejumlah proyek luar. Pada tahun ini, jasa rekayasa dan konstruksi memberikan kontribusi sebanyak 5% dari total pendapatan konsolidasi Perusahaan.

In 2011 we commenced infrastructure construction associated with the commencement of the Kideco mining contract in Kalimantan. The Company's role as project management consultant at an ammonium nitrate facility owned by Kaltim Nitrate Indonesia (KNI) in East Kalimantan was continued and PT Newmont's BatuHijau mine the completion of a Gearless Mill Drive Project for ABB Indonesia was a particular success in that it was completed below budget and ahead of schedule, thus realizing significant savings for the client.

Since 2009 Engineer & Construction services have been targeted on supporting mining and mining contracting services (principally in the coal sector), tendering to selected external projects. Engineering & Construction services contributed about 5% to total consolidated revenues of the Company in 2011.

PANGKALAN LOGistik LEPAS PANTAI PETROSEA OFFSHORE SUPPLY BASE



Petrosea Offshore Supply Base (POSB) adalah pusat logistik terpadu di kawasan laut dalam yang memiliki banyak fungsi dan berlokasi strategis di Kariangau, Tanjung Batu, Balikpapan Barat, Indonesia, menawarkan berbagai layanan penting dengan biaya yang efektif kepada perusahaan nasional maupun internasional dari kalangan minyak dan gas.

POSB dikenal dapat memberikan solusi untuk kepada operator minyak dan gas lepas pantai. POSB ini adalah tempat pertama yang dituju oleh operator minyak dan gas ketika mereka memiliki masalah yang tidak berkaitan dengan kegiatan pengeboran.

Nilai semua kontrak pada akhir tahun 2011 berjumlah sekitar US\$ 38 juta dan diperkirakan meningkat secara substansial pada tahun 2012 sebagai akibat diperbarui aktivitas sector minyak dan gas di Selat Makasar. POSB menyumbangkan 7% dari total pendapatan konsolidasi Perusahaan di tahun 2011.

Petrosea Offshore Supply Base (POSB) is a multi-functional and integrated deepwater supply base strategically located at Kariangau, Tanjung Batu, West Balikpapan, Indonesia, providing a range of critical, cost effective services to national and international clients in the oil and gas sector.

POSB is now sought after to provide solution to offshore oil and gas operators. POSB is very much the first port of call for oil and gas operators when they have a problem that is not related to down hole activities.

Our contracted backlog by the end of 2011 is about US\$ 38 million, which we expect to rise substantially in 2012 as a result of renewed oil and gas activities in the Makassar Strait. POSB contributed 7% to total consolidated revenue of the Company in 2011.

PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS JOINTLY CONTROLLED ENTITY

PT SANTAN BATUBARA



Perusahaan memiliki 50% kepemilikan saham di PT Santan Batubara (SBB) produsen batubara dengan luas konsesi 24.930 hektar di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, bersama dengan PT Harum Energy Tbk.

Aset SBB memiliki nilai yang amat tinggi, dan kami akan fokus untuk menggali potensinya semaksimal mungkin. Pada bulan Januari PT Runge Indonesia membuat estimasi bahwa cadangan batubara JORC di blok Separi milik SBB mencapai 17,3 juta ton sumber daya batubara JORC mencapai 61,5 juta ton. Selain itu, dalam laporan eksplorasi awal yang dilakukan SBB, blok Birawa, Uskap dan Santan memiliki cadangan batubara non-JORC sebanyak 30,6 juta ton dan sumber daya batubara non-JORC 222,2 juta ton.

The Company owns a 50% of equity interest in PT Santan Batubara (SBB) a coal producer with a 24,930-hectare concession area in Kutai Kartanegara, East Kalimantan, together with PT Harum Energy Tbk.

The value in the SBB asset is considerable and we are focused on realizing its full potential. In January PT Runge Indonesia estimated JORC coal reserves at 17.3 million tons and JORC coal resources at 61.5 million tons for SBB's Separi block. Additionally, in an initial SBB exploration report, non-JORC coal reserves of 30.6 million tons and non-JORC coal resources of 222.2 million tons have been estimated for the Birawa, Uskap and Santan blocks.

PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS JOINTLY CONTROLLED ENTITY

PT TIRTA KENCANA CAHAYA MANDIRI



PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah perusahaan patungan yang 47% sahamnya dikuasai Perusahaan, dan menangani proyek perbaikan dan peningkatan kapasitas Pabrik Pengolahan Air Cikokol di Tangerang untuk konsumsi masyarakat. Pada tahun 2011 TKCM memproduksi 37,8 juta m³ air minum untuk PDAM TKR.

Pada bulan Juni 2004 TKCM menandatangani perjanjian kerja sama sistem ROT (Rehabilitasi, Operasi dan Transfer) untuk jangka waktu 15 tahun dengan PDAM Tirta Kerta Raharja (PDAM TKR), perusahaan air minum daerah milik Kabupaten Tangerang, 20 kilometer sebelah barat Jakarta. Pada bulan September 2011 kedua Perusahaan menandatangani kontrak yang telah diubah dan diperbarui (Amendment and Restated Cooperation Agreement) yang mencantumkan target baru.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) is a joint venture company with a 47% shares owned by the Company, and established to rehabilitate and upgrade the Cikokol Water Treatment Plant in Tangerang for public supply. In 2011 TKCM successfully pumped-out 37.8 million m³ of drinking water to PDAM TKR.

In June 2004, TKCM has signed a Cooperation Agreement for a 15-year ROT (Rehabilitate, Operate and Transfer) Project with PDAM Tirta Kerta Raharja (PDAM TKR), a municipal water company owned by the Tangerang Regency, 20 kilometres west of Jakarta. In September 2011 both parties have signed an Amendment and Restated Cooperation Agreement setting new business targets.

MANAJEMEN ASET ASSET MANAGEMENT

Pada tahun 2011 grup Manajemen Aset terus mengembangkan sistem, proses maupun tim untuk mendukung proyek dan menyediakan aset yang andal.

In 2011 the Asset Management group continued to develop its systems, processes and teams to support the projects in providing fit for purpose, reliable assets.



CMMS atau Computerized Maintenance Management System mulai diterapkan dan terus dikembangkan agar grup Manajemen Aset mampu melaksanakan dengan lebih baik kegiatan inventarisasi, pengadaan dan manajemen aset sehingga kinerja Perusahaan dapat dianalisis dengan lebih seksama. Sejumlah model manajemen biaya dan model life cycle cost terus dikembangkan untuk mengevaluasi strategi Perusahaan terkait aset yang ada untuk memastikan Perusahaan dapat menetapkan tingkat biaya per jam (cost per hour rate) memenuhi standar internasional dan sesuai dengan strategi usaha Perusahaan.

Grup Manajemen Aset dikaji dan direstrukturisasi dengan tujuan agar grup ini, dengan sumber daya yang memadai, dapat memenuhi kebutuhan unit kerja, dan memastikan perkembangan sistem yang berlanjut sehingga mampu mengimbangi penambahan aset Perusahaan yang berlangsung sangat cepat.

The introduction and continued development of a Computerized Maintenance Management System (CMMS) has assisted the group to upgrade inventory, procurement and asset management and enable a more detailed analysis of performance. Cost management and life cycle cost models have continued to be developed and used to audit our asset strategies to ensure cost per hour rates are world class and in line with our overall business strategy.

A review and restructure of the Asset Management group was undertaken to ensure the necessary resources were in place to meet the demands of our operations, and ensure continued development of our systems to support the rapidly growing asset list.

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA & LINGKUNGAN HIDUP (K3LH)

HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT (HSE)

Penerapan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan Hidup (K3LH) dengan sebaik-baiknya bukan hanya untuk menjalankan peraturan dan perundungan saja tetapi merupakan representasi dari komitmen perusahaan.

Zero harm has always been the primary objective at every Company's operating unit and the foundation for creating and maintaining an effective HSE culture across all business activities.



Work Procedure

Memastikan prosedur kerja aman, tersedia dan dipahami oleh seluruh pekerja yang terlibat

Kerja Nihil kecelakaan menjadi tujuan utama bagi semua unit kerja Perusahaan dan upaya berkesinambungan mendirikan budaya K3LH yang baik dalam lingkungan aktifitas bisnis Petrosea. Komitmen perusahaan menerapkan K3LH, menunjukkan tingkat integritas manajemen perusahaan yang baik dan wajib dilakukan setiap perusahaan yang bertanggung jawab.

Untuk itu Perusahaan menjalankan Program Target Nihil: kecelakaan nihil, insiden nihil, catatan karyawan yang sakit akibat kerja dan cedera nihil, dan gangguan yang dialami warga di sekitar lokasi kegiatan nihil.

Dalam rangka lebih memantapkan langkah K3LH, Perusahaan menetapkan Visi dan Misi K3LH pada tahun 2011 ini sehingga hal ini menjadi pegangan dan panduan seluruh jajaran didalam perusahaan.

VISI

Menjadi pusat kesempurnaan K3LH dalam mendukung kegiatan bisnis perusahaan.

MISI

- Memastikan sistem K3LH Perusahaan mencapai standar internasional.
- Menciptakan kesempurnaan pencapaian K3LH sebagai nilai inti bagi pihak yang berkepentingan dan menjaga

The Company strictly applies the principles of Health, Safety and Environmental protection not just to comply with applicable laws and regulations but to honour our commitment to take care of our people and minimise the impact of our activities on the environment. Such a commitment reflects on the integrity of the Company's management, and is something a responsible corporation should make.

During 2011, the Company committed to meet Target Zero Program which are: zero accidents, zero incidents, recorded the non-injured personnel and zero disturbances to the communities adjacent to our operations.

With an eye to the expansion of operations over the medium term we took the decision to review the applicability and relevance of our HSE vision and mission, which was then disseminated to all personnel at all levels of the organization.

VISION

To be an HSE centre of excellence in support of corporate business operations.

MISSION

- Ensure that the Company's HSE system complies with international standards.
- Establish perfection in HSE performance as a core value for all stakeholders to embrace, and to

standar internasional K3LH pada seluruh kegiatan operasional Perusahaan.

- Menciptakan perilaku kerja yang aman melalui pendekatan secara sistematis.

Beberapa prestasi seputar penerapan K3LH pada tahun 2011:

- Dari seluruh unit kerja, Perusahaan menggunakan 3.943.715 jam kerja tanpa kecelakaan sekalipun yang dapat menyebabkan hilangnya waktu kerja.
- Jumlah kecelakaan yang mengakibatkan cedera yang tercatat atau TRIFR menurun 27% menjadi 1,45 untuk setiap 1.000.000 jam kerja dibanding angka pada tahun 2010. Peningkatan ini merupakan yang kelima kalinya selama lima tahun berturut-turut.
- Penyempurnaan terus menerus sistem evaluasi risiko dan bahaya (HRAS) berupa database online untuk mencatat semua risiko yang berpotensi muncul.
- Terus mempertahankan sertifikasi standar internasional OSHAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004 untuk penerapan system K3LH pada seluruh lini bisnis Perusahaan.

Perusahaan juga menerima beberapa penghargaan dari pemerintah:

- Penghargaan prestasi 2.401.244 jam kecelakaan nihil dari Departemen Kerja dan Transmigrasi untuk proyek Santan pada 31 Mei 2011
- Penghargaan prestasi 3.552.939 jam kecelakaan nihil dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk proyek GBP pada 31 Mei 2011
- Penghargaan prestasi 9.093.167,28 jam kecelakaan nihil dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk Petrosea Offshore Supply Base pada 31 Mei 2011

Dalam rangka menjaga penerapan Sistem standar Internasional K3LH, Perusahaan melakukan pengkajian resiko K3LH secara berkala pada tahun 2011. Hal ini untuk memastikan seluruh sistem pengendalian bahaya yang ada dilingkungan kerja siap menghadapi resiko yang terkait, serta melakukan pengkajian sistem Manajemen K3LH yang ada untuk mengetahui kesenjangan / kelemahan pada sistem yang merupakan konsekuensi dari berkembangnya kegiatan operasional Perusahaan.

sustain international standards of HSE performance throughout our business operations.

- Establish a work safely' attitude using a systematic approach.

There were a number of key achievements to record in the HSE performance for 2011:

- All Company's operating units combined produced a total of 3,943,715 man hours with zero loss time injuries.
- The TRIFR was down by 27% to 1.45 per 1,000,000 man hours recorded in 2010. This constituted the fifth consecutive improvement over five years.
- The Company's Hazard and Risk Assessment System (HRAS), online database used to record all potential risks, was upgraded.
- the Company maintained OSHAS 18001:2007 and ISO 14001:2004 standards for HSE performance across all business units.

In addition to these records, the Company was also recognized for achievements and safety record by the government in respect of:

- 2,401,244 hours worked with zero injuries at Santan Project - awarded by the Indonesian Department of Labour and Transmigration on May 31, 2011
- 3,552,939 hours worked with zero injuries at Gunung Bayan Pratama Project - awarded by the Indonesian Department of Labour and Transmigration on May 31, 2011
- 9,093,167 hours worked with zero injuries at Petrosea Offshore Supply Base (POSB) - recognized by the Indonesian Department of Labour and Transmigration May 31, 2011.

In order to sustain an international standard for HSE risk analysis, we commenced re-scheduling regular assessments of HSE risks to make sure that all hazard control systems for operating units could still accommodate current risks, and we performed a review of the existing HSE management system to identify any gaps or weaknesses as business activities expanded.

MANAJEMEN MUTU QUALITY MANAGEMENT

Manajemen mutu tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan Perusahaan dan tugas sehari-hari yang dilakukan oleh karyawan Perusahaan.

Quality Assurance is an integral part of every activity conducted by the Company's employees as they go about their daily tasks. We adopt the phrase,



'Kerjakan dengan baik sejak pertama kali' telah membudaya untuk menekankan pentingnya kesehatan, keselamatan dan manajemen lingkungan sebagai bagian dari nilai-nilai, budaya dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh semua karyawan Perusahaan.

Kami fokus pada upaya agar klien-klien kami dapat merasakan manfaat dari apa yang kami kerjakan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Komunikasi yang efektif dan penerapan *Project Management System* sesuai ketentuan dalam *Petrosea Quality Management System* (PQMS) mengharuskan kami untuk memperhitungkan persyaratan khusus yang diminta klien dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk menjaga agar proyek berjalan efektif sesuai keinginan klien, kami rutin mengadakan *Client Satisfaction Feedback Survey*, dan hasil survei langsung kami tindak lanjuti.

Kami juga mengembangkan dan terus meningkatkan kualitas PQMS, dari waktu ke waktu, untuk membantu Perusahaan dalam melakukan restrukturisasi organisasi serta mengantisipasi perubahan dan pertumbuhan bisnis,

'Getting it right first time' to emphasize the importance of health, safety and environmental management in becoming part of the desired values, culture and attitude for all the Company employees.

We focus on delivering value to all our clients, in accordance with their needs and expectations. Effective communication and implementation of our Project Management System as derived from the Petrosea Quality Management System (PQMS), requires us to take full account of specific requirements from clients and other stakeholders. Client Satisfaction Feedback Surveys are conducted regularly to monitor how effectively we met client needs, what actions were taken and the results or outcomes.

From time to time in setting out to maintain and improve PQMS, we undertake re-structuring of our organisation, make business changes and adjust interfaces for key activities, realign processes and make improvements in

di samping untuk menjaga agar berbagai kegiatan pokok dapat berjalan bersama-sama tanpa hambatan, untuk menjamin proses yang padu dan selaras, serta untuk meningkatkan kinerja operasional Perusahaan. PQMS dapat diakses semua karyawan di semua lokasi kerja melalui intranet Perusahaan.

Seiring pertumbuhan bisnis Perusahaan, hubungan dengan mitra dan pemasok semakin kuat, saling memahami dan menguntungkan. Pada tahun 2011 ini kami memperbanyak kegiatan pengawasan dan evaluasi terhadap pemasok untuk mengetahui kualitas kerja mereka, dan terus menjalin komunikasi agar kinerja mereka semakin baik.

Melihat dan belajar dari berbagai insiden yang terjadi baru-baru ini di berbagai proyek konstruksi di seluruh dunia dan di Indonesia khususnya, Perusahaan menyelenggarakan lokakarya *Quality Assurance* dan *Quality Control* dengan tujuan agar pekerja semakin sadar akan tanggung jawab mereka, dan agar mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh di lapangan.

Pengawasan terhadap sistem manajemen dan perbaikan proses kerja ditingkatkan dengan melakukan audit mutu internal secara rutin pada setiap unit penambangan maupun pada semua unit kerja dan unit pendukung. Perusahaan berhasil memperoleh kembali sertifikat ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Mutu selama 11 tahun lebih dari badan sertifikasi independen, SGS UK Ltd.

SGS melaksanakan pemeriksaan dan pengawasan seputar penerapan ISO 9001:2008 setahun dua kali, dan sejak pertama kali Perusahaan memperoleh sertifikat tersebut pada tahun 2000, tidak ada tindakan korektif besar yang perlu dilakukan.

operations. PQMS is accessible to all employees at all the Company operations via the Company intranet.

As we have grown, we have built stronger relationship with partners and suppliers based on mutual benefits and understanding. Extensive supplier assessments and evaluations were undertaken during 2011 to measure quality and to openly communicate what was required for continuous improvement.

To aid learning from occasional unexpected incidents in construction areas both worldwide as well as in Indonesia, the Company has introduced programme workshops on Quality Assurance and Quality Control, to raise awareness of professional responsibility, share lessons learned and leveraged experiences.

Internal quality audits are regularly conducted for each mining operation, all business lines and support functions to strengthen control and effectiveness of all operational management systems and improve processes as and if required. The Company has again met the ISO 9001:2008 Quality Management System requirements for over eleven years as verified by an independent certification body, SGS UK Ltd.

Surveillance audits of ISO 9001:2008 are conducted biannually by SGS, with no major corrective action deemed necessary since the initial certification of the Company in 2000.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL

Perusahaan memiliki komitmen untuk menjadikan sumber daya manusia sebagai aset utama Perusahaan dalam mencapai target-target Perusahaan serta mengantisipasi pertumbuhan bisnis yang cepat.

The Company is committed to ensuring human capital is its key asset in achieving corporate targets and anticipating rapid business growth.



Dalam hal pemenuhan kebutuhan serta kualitas sumber daya manusia yang diperlukan, Perusahaan menerapkan empat strategi sumber daya manusia.

Strategi pertama adalah mencari sumber daya manusia berbakat yang mampu menjawab tantangan Perusahaan melalui sistem perekrutan yang secara terus menerus ditingkatkan. Strategi kedua yaitu melakukan pengembangan terhadap sistem dan sumber daya manusia termasuk meningkatkan hubungan industrial melalui pengembangan komunikasi kepada karyawan dengan pemberdayaan Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS-Bipartit), yaitu suatu forum yang terdaftar di Departemen Tenaga Kerja, untuk komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Hubungan Industrial di Perusahaan yang beranggotakan Pengusaha dan Serikat Pekerja / Serikat Buruh, yang bertujuan menciptakan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan. Strategi yang ketiga adalah mempertahankan karyawan untuk terus memberikan kontribusi terbaiknya melalui sistem remunerasi yang kompetitif serta pengembangan kesejahteraan bagi karyawan dan keluarga. Strategi terakhir adalah pengembangan karyawan melalui pelatihan teknis dan non-teknis seiring kemajuan Perusahaan.

In order to meet the need for adequate and quality human resources, the Company has adopted four human capital strategies.

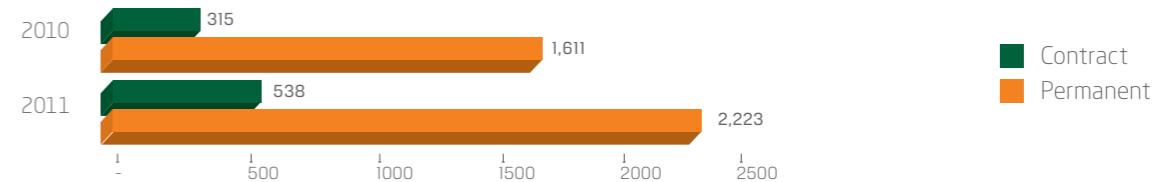
The first strategy is to utilize the Company's improved recruitment system to search for talent capable of responding to challenges set by the Company. The second strategy is to develop the existing system and available human resources as well as boosting industrial relations by establishing better personnel communications through empowered the Bipartite Cooperation Board - a forum that registered in the Ministry of Manpower Affairs for communication and consultation on matters relating to Industrial Relations in the Company, which concists of Employers and Trade Union / Labor Union, with objective to form an Industrial Relation that harmonize, dynamic and justice,. From there, we aim to retain valued members of the current workforce and supporting personnel by offering them a competitive remuneration system and improving the welfare of employees and their families. This will ensure personnel can continue to maximize their contributions to the Company. Finally, we aim to develop the potential of personnel through the provision of both technical and non-technical training to anticipate the Company's progress.

DEMOGRAFI TENAGA KERJA

JUMLAH TENAGA KERJA

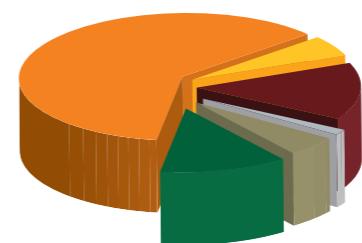
Per 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki 2.761 karyawan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, seperti Jakarta, Kalimantan Timur, Papua Barat. Jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibanding tahun 2010. Angka ini berbanding lurus dengan angka peningkatan bisnis Perusahaan.

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT



PENDIDIKAN

Lebih dari separuh jumlah karyawan Perusahaan berlatar belakang pendidikan lulusan SLTA, hal ini sesuai dengan karakter industri Perseroan yang banyak menyerap tenaga kerja lapangan, seperti operator dan mekanik. Untuk menjawab tantangan industri yang semakin maju, karyawan dengan pendidikan diploma menempati urutan kedua terbanyak.



WORKFORCE DEMOGRAPHY

PERSONNEL TOTAL

As of December 31, 2011, the Company employed 2,761 people assigned to units of operation all over Indonesia which spread out in Jakarta, East Kalimantan and West Papua. This is an increase on the number of personnel employed in 2010 and in-line with the Company's growth.

DEMOGRAPHY OF PERSONNEL BY LEVEL OF

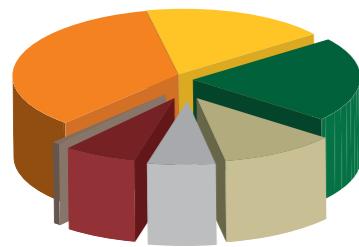
EDUCATION

As governed by the nature of the industry it is in, more than half of the Company's personnel are high-school graduates, working predominantly as operators and mechanics. Employees holding college diplomas or bachelor's degrees make up the second largest proportion of our workforce, proof the industry is continuing attract higher skill graduates.

143	Elementary School	149	Diploma Degree
362	Junior High School	396	Bachelor Degree
1673	High School	38	Master Degree

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN JUMLAH TAHUN BEKERJA

Sejalan dengan pertumbuhan Perusahaan yang sangat pesat pada tahun 2011, Perusahaan banyak melakukan perekrutan tenaga kerja baru. Perekruitmen ini dilakukan sejalan dengan penambahan alat kerja serta penambahan target volume produksi Perusahaan. Karyawan dengan masa kerja di bawah 4 tahun merupakan kelompok karyawan terbesar di Perusahaan.



DEMOGRAPHY OF PERSONNEL BY LENGTH OF SERVICE

The rapid progress the Company made in 2011 along with the addition of new equipment and a higher target of production volumes necessitated the recruitment of a large number of new staff. Employees with below four years of service comprise the largest percentage of the Company's workforce.

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN STATUS PENERIMAAN

Dengan semangat Perusahaan untuk tetap memberikan perhatian pada masyarakat sekitar dimana Perusahaan beroperasi, hingga tahun 2011 Perusahaan telah merekrut dan mempekerjakan karyawan dari lingkungan sekitar sebanyak 1.696 atau sekitar 61% dari total seluruh karyawan Perusahaan.

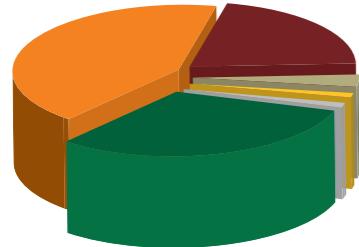


DEMOGRAPHY OF PERSONNEL BY EMPLOYMENT STATUS

With the ongoing drive to keep focusing on people living in regions where the Company operates, by 2011 the Company had recruited and employed a total of 1,696 locals, a figure that represents 61 percent of its total workforce.

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN USIA

Secara umum, Perusahaan memiliki karyawan dengan usia kerja produktif, dengan kisaran usia 20 - 40 tahun. Dengan ini diharapkan Perusahaan akan mampu mempertahankan produktifitas serta pertumbuhan yang berkelanjutan.

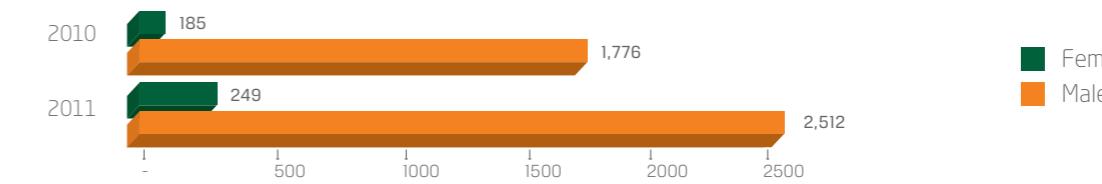


DEMOGRAPHY OF PERSONNEL BY AGE

The Company generally employs workers in the most productive group of between 20 and 40 years of age. This policy helps the Company maintain productivity and sustainable growth.

DEMOGRAFI KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Perusahaan juga menyadari pentingnya memberikan kesempatan bekerja bagi kaum wanita. Di tahun 2011 ini Perusahaan telah melakukan perekrutan karyawan wanita sebanyak 64 orang, atau peningkatan sebesar 35% dibandingkan tahun 2010.



DEMOGRAPHY OF PERSONNEL BY GENDER

The Company also recognizes the importance of providing employment to women. In 2011, the company hired 64 female workers – a 35-percent increase in the number of women recruited in 2010.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

TUJUAN

Tenaga kerja yang terampil merupakan kunci keberhasilan dan pertumbuhan Perusahaan. Untuk itu Perusahaan memastikan 3 hal di bawah ini:

- Memastikan karyawan Perusahaan memiliki kompetensi dan ketrampilan yang diperlukan guna melaksanakan tugas-tugas mereka;
- Menciptakan lingkungan pekerjaan yang mendorong karyawan untuk mencapai potensi mereka;
- Mempertahankan karyawan yang berbakat dengan meningkatkan pengembangan diri mereka;

TOTAL JAM PELATIHAN

Banyak inisiatif yang telah dilakukan oleh Human Capital and Organization Department Perusahaan untuk mendukung terlaksananya tujuan pengembangan sumber daya manusia. Di tahun 2011, Perusahaan meningkatkan jam pelatihan termasuk di dalamnya program-program pengembangan kepemimpinan seperti Supervisory Development Program (SDP), atau program-program pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing bidang.

Perusahaan mencatat 6.884 jam pelatihan, dimana soft skill training sebanyak 472 jam dan technical skill training sebanyak 6.412 jam.



HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

PURPOSE

Skilled labor is the key to the Company's successful businesses and growth. Our Human Resources policy has three main aims:

- Ensuring that the Company's personnel have the competence and skills required to properly perform their jobs;
- Creating a working environment that supports the achievement of their full potential;
- Retaining talented employees by giving them personal development opportunities;

TOTAL HOURS OF TRAINING

A number of initiatives are in place to support training targets established by the Company's Human Capital and Organization Department. In 2011, additional training programs were added, including the Supervisory Development Program (SDP) – one of many leadership development programs on offer – and special training to meet specific competence requirements for personnel.

The company administered 6,884 hours of training (soft skills: 472 hours; technical skills: 6,412 hours).

- Soft Training
- Technical Training



ANALISA DAN DISKUSI MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



ANALISA DAN DISKUSI MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pada laporan ini kami menyajikan hasil usaha selama dua tahun terakhir untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tren yang mendasari perkembangan kinerja usaha dan strategi perusahaan.

In this presentation we have chosen to state the last two years comparative results where such detail supports better understanding of key underlying trends relating to our strategy and business performance.



SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

Sumber pendapatan utama Perusahaan pada tahun 2011 - 88% lebih (2010: 84%) - diperoleh dari pekerjaan pemindahan tanah penutup (overburden) dan penambangan batubara dari kontrak jangka panjang dengan perusahaan terkemuka pemegang konsesi pertambangan batubara di Kalimantan. Selebihnya sumber pendapatan berasal dari bidang rekayasa dan konstruksi maupun dari jasa yang diberikan Petrosea Offshore Supply Base kepada perusahaan minyak dan gas bumi.

Perusahaan dan PT Harum Energy Tbk masing-masing memegang 50% kepemilikan saham pada PT Santan Batubara (SBB), perusahaan pertambangan yang mengoperasikan kontrak karya penambangan batubara. Petrosea juga memiliki 47% kepemilikan saham di Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) - perusahaan pengolahan air bersih.

Pendapatan dari pengendalian bersama entitas, berupa laba yang diperoleh secara proporsional dari kepemilikan saham di SBB dan TKCM mencapai US\$12,3 juta pada tahun 2011 (2010: US\$14,4 juta) yang dibukukan sebagai pendapatan sebelum pajak.

OVERVIEW

The Company's primary source of revenues in 2011, just over 88% (2010: 84%), are generated from the annual fulfillment of long term contracts with leading coal mine concession holders in Kalimantan, covering the removal of overburden and the mining of coal. Engineering and construction services and services to the oil and gas industry by the Petrosea Offshore Supply Base contribute the bulk of the remainder.

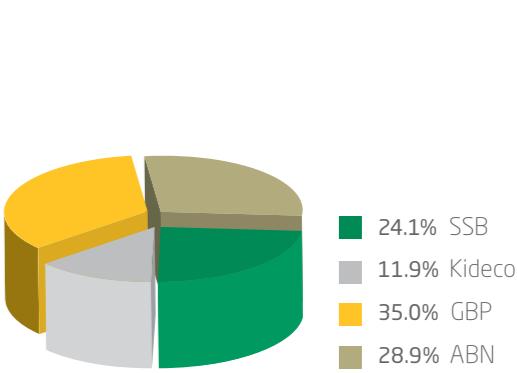
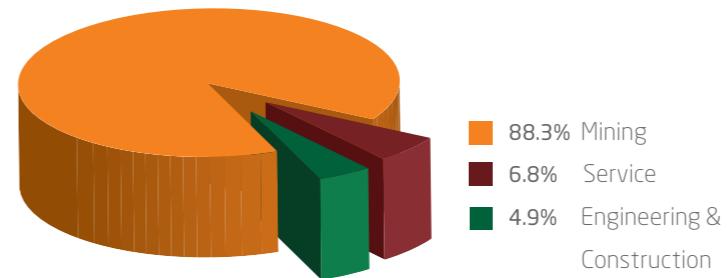
The Company is a 50% joint venture partner with PT Harum Energy Tbk in PT Santan Batubara (SBB), a company mining under a coal contract of work and a 47% partner in PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM), a company operating a water treatment plant.

Income from jointly controlled entity, being our proportionate share of the profits of SBB and TKCM, contributed US\$12.3 million in 2011 (US\$14.4 million in 2010) to income before tax.

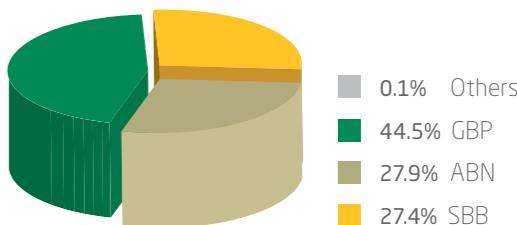
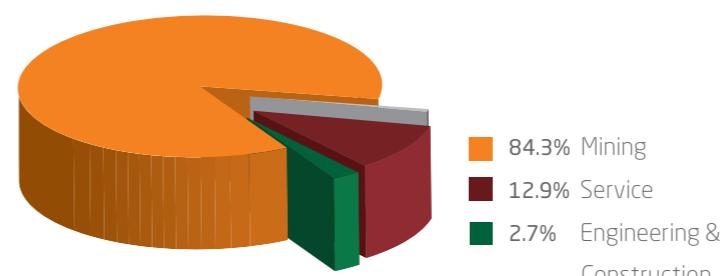
Dalam rangka penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang ditetapkan International Accounting Standards Committee (IASB), pada tahun 2011 dilakukan perubahan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan; namun perlu dicatat bahwa perubahan ini tidak mengakibatkan perubahan besar pada pelaporan kinerja keuangan Perusahaan dari tahun ke tahun. Ada sedikit perubahan pada penyajian laporan laba-rugi, dan ini telah kami lakukan.

BAGAN BAURAN PENDAPATAN

2011



2010



LABA KOTOR

Terjadi peningkatan laba kotor sebesar 38,1% menjadi US\$76,3 juta. Marjin laba kotor sedikit turun menjadi 28,9% dari tahun sebelumnya (29,6%) karena adanya kenaikan beban usaha langsung hingga 42,3% menjadi US\$ 187,4 juta seiring dengan penambahan kapasitas oleh Perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban dalam kontrak yang kian besar. Komponen biaya yang perlu dicatat antara lain peningkatan pengoperasian peralatan, yang besarnya hampir separuh dari beban usaha langsung, naik 56% menjadi US\$86,2 juta. Gaji, upah dan biaya pegawai naik 32% menjadi US\$36,3 juta sejalan dengan ekspansi kegiatan penambangan yang memerlukan penambahan tenaga kerja. Faktor lain yang ikut menjadi penyebab turunnya laba kotor adalah kenaikan biaya bahan bakar sekitar 30%-35%, namun kenaikan ini dibebankan kepada klien sehingga pendapatan ikut meningkat.

LABA BERSIH SEBELUM PAJAK

Meningkatnya beban administrasi dan turunnya laba bersih dari pengendalian bersama entitas yang diimbangi dengan kenaikan keuntungan bersih lain-lain meningkatkan laba sebelum pajak sebesar 28,44%. Peningkatan beban administrasi hingga 38,9% menjadi US\$ 23,9 juta terutama disebabkan naiknya biaya personil menyusul perluasan kegiatan usaha. Pendapatan dari pengendalian bersama entitas sedikit berkurang akibat menurun jumlah simpanan batubara yang siap jual di SBB dan buruknya cuaca. Meskipun demikian, Perusahaan mampu menggunakan kenaikan harga jual per ton batubara sebesar 25% - kenaikan yang mengindikasikan kondisi yang positif ke depan. Selain itu, penerimaan piutang yang sudah dihapus bukukan berkontribusi pada kenaikan keuntungan lain-lain - bersih.

PENGHASILAN MENINGKAT

Laba bersih sebelum pajak (jumlah pendapatan komprehensif) tahun 2011 naik 24,6% menjadi US\$ 52,6 juta atau setara US\$0,0522 sen per saham.

POSISI KEUANGAN - NERACA

ASET

Pembelanjaan aset tetap senilai US\$155,5 juta tahun ini terutama berupa alat berat pertambangan meningkatkan

GROSS PROFIT

Gross profit rose 38.1% to US\$76.3 million. Gross margin at 28.9% represented a slight reduction over the previous year (29.6%) given higher direct costs up 42.3% to US\$ 187.4 million as the Company has expanded capacity to meet enlarged contractual commitments. Predominant was the increase in operation of plant and equipment, representing just under half of direct costs, up 56% to US\$86.2 million. Salary costs were 32% higher at US\$36.3 million in line with the increase in contract labor required for the expansion in mining operations. Fuel cost rises were another factor in the range of 30% to 35% however these were passed on to customers in general, resulting in a corresponding rise in revenues.

NET INCOME BEFORE TAX

Higher administrative expenses and a reduction in income from jointly controlled entity were offset by an increase in net other gains resulting in an improvement in margin on pre tax income of 28.44% for the year. Administrative expenses were 38.9% higher at US\$ 23.9 million primarily due to increased personnel costs associated with the expansion of business operations. Income from jointly controlled entity was slightly lower reflecting a decrease in the level of stockpiled coal available for sale at SBB and adverse weather conditions. However this has been partially offset by 25% higher per ton selling prices, a positive indicator for the future. A settlement relating to a previous bad debt already fully written down contributed to the rise in other gains - net.

EARNINGS GROWTH

Net income after tax, (total comprehensive income) for the year increased 24.6% to US\$ 52.6 million or US\$0.0522 cents earnings per share.

FINANCIAL POSITION - BALANCE SHEET

ASSETS

Capital expenditure of US\$155.5 million over the course of the year mainly in heavy mining equipment ensured

kemampuan Perusahaan untuk memenuhi komitmen proyek terhadap kontrak jasa pertambangan yang baru maupun yang tengah berjalan. Dengan memperhitungkan penambahan, biaya depreciasi dan pengurangan aset, jumlah aset tidak lancar Perusahaan tercatat naik sebesar US\$ 118 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Aset lancar meningkat 53% menjadi US\$ 105,2 juta terutama karena membesarnya skala operasi, dan hal ini terlihat dari angka piutang yang naik lebih dari 62,4% dibanding angka tahun lalu menjadi US\$ 54,0 juta dan posisi kas yang lebih tinggi, yaitu US\$ 22,6 juta. Penagihan piutang dikelola dengan baik tanpa penurunan nilai piutang atau penundaan pembayaran, dan terdapat penerimaan piutang yang sudah dihapus bukukan. Jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tidak mengalami perubahan.

LIABILITIES

Dalam rangka revitalisasi dan perluasan alat berat agar Perusahaan dapat memenuhi penyelesaian proyek yang kian besar, dilakukan penambahan pinjaman pada tahun 2011 yang menyebabkan jumlah liabilitas tidak lancar naik menjadi US\$ 105,6 juta dari US\$36,3 juta setahun sebelumnya.

Untuk membiayai pembelian peralatan berat, Perusahaan menggunakan fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55 juta yang disediakan oleh pemegang saham mayoritas, Indika, pada tahun 2011. Tambahan sewa pembiayaan alat berat hingga akhir tahun mencapai US\$44,9 juta.

Naiknya liabilitas lancar dari US\$65,6 juta menjadi US\$112,5 juta terjadi karena adanya liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, peningkatan hutang usaha seiring dengan naiknya penjualan, serta tambahan kredit modal kerja jangka pendek.

Rasio hutang terhadap ekuitas naik dari 0,45 menjadi 0,86 pada tahun 2011. Semua hutang dan kewajiban dapat diselesaikan dengan baik. Rasio hutang masih dalam batas kemampuan Perusahaan mengingat tingginya kas yang masuk dan besarnya potensi pendapatan dari armada pertambangan yang kini semakin besar. Struktur modal Perseroan tetap kuat dan solvable; kami yakin Perusahaan mampu memenuhi pengeluaran jangka menengah dan

the Company is well positioned to meet the commitments of new and existing mining contracts. Taking account of additions, depreciations and disposals, total non current assets were higher by US\$ 118 million year on year. Current assets grew 53% to US\$ 105.2 million primarily due to the increased scale of operations reflected through higher receivables totaling US\$ 54.0 million, up over 62.4% on the previous year, and a higher cash position at US\$22.6 million. Receivables collection has been well managed with no deterioration in debtors or duration of outstanding amounts due and we note the recovery of a previously written down receivable during the year. Net provision for doubtful accounts was unchanged.

LIABILITIES

In order to continue to revitalize and expand the equipment fleet to meet the enlarged mining contract backlog, additional finance was arranged during the course of the year and this increased the level of non-current liabilities to US\$ 105.6 million, from US\$36.3 million a year earlier.

Drawings of US\$55 million were made under a related party loan facility granted by the majority shareholder, Indika during 2011, to finance equipment purchases. Additional leases of heavy equipment were also made, amounting to US\$44.9 million by year-end.

The increase in current liabilities from US\$65.6 million to US\$112.5 million included an increase in current maturities of long term lease liabilities, higher trade accounts payable, in line with higher turnover, and additional short-term working capital loans.

Debt to equity increased from 0.45 to 0.86 in 2011. All debts and obligations have been met without difficulty. We believe this level of leverage is sustainable, given strong cash generation and considerable earnings potential from the enlarged mining fleet. The Company continues to maintain a strong capital structure and solvency and we are confident in the Company's ability to meet medium-term expenses and accomplish sustained growth backed

mempertahankan pertumbuhan dengan pemasukan dari kontrak jangka panjang yang telah ditandatangani dengan pemegang konsesi pertambangan yang selama ini telah mempercayakan pelaksanaan kegiatan operasionalnya kepada Perseroan. Sementara itu kontrak baru dengan Kideco dimulai pada Januari 2011, dan nilai kontrak sebesar US\$216 juta untuk jangka waktu lima tahun ini sudah memberikan kontribusi bagi Perusahaan sebesar US\$27,8 juta atau 12% jumlah pendapatan dari jasa pertambangan untuk tahun 2011.

EKUITAS DAN DIVIDEN

Ekuitas naik menjadi US\$159,2 juta per tanggal pelaporan, mencakup saldo yang tidak ditentukan penggunaannya serta cadangan umum.

Sebagaimana diatur dalam Pasal 24 Anggaran Dasar Perusahaan, dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada bulan Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan untuk membagikan dividen sejumlah Rp 120,6 miliar (setara US\$ 14 juta) atau Rp 1.195,5 per lembar saham yang diambil dari laba Perusahaan tahun 2010. Dividen dibayarkan pada bulan Agustus 2011. Adapun rasio pembagian dividen adalah 33%.

Kebijakan Perusahaan selama ini terkait pembagian dividen adalah hingga 45% dari laba bersih setiap tahun buku.

Pembagian dividen selama 5 tahun terakhir adalah:

Tahun Buku Financial Year	Tanggal dibayarkan Date paid	Dividen Tunai per Lembar Saham (Rp) Cash Dividend per Share (Rp)	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh Subscribed and paid-up shares
2010	12 Agustus 2011	1.195,50 (Final)	100.860.500 shares
2009	1 Juli 2010	143 (Final)	100.860.500 shares
2008	-	nil	nil
2007	13 Desember 2007	270 (Interim)	102.600.000 shares
2006	9 Juli 2007	135 (Final)	102.600.000 shares

by quality earnings under existing long term contracts with leading mining concession holders, with whom we have a successful track record. The new Kideco contract commencing January 2011 has a value of US\$216 million over the next five years and has already made a material contribution being 12% or US\$ 27.8 million of total mining services revenues in 2011.

EQUITY AND DIVIDENDS

The increase in equity to US\$159.2 million at reporting date comprises retained earnings for the year as unappropriated retained earnings and a general reserve.

In accordance with Article 24 of the Company's Articles of Association prior approval of shareholders was obtained at the General Meeting of Shareholders, May 2011 for distribution of a dividend of Rp 120.6 billion (equivalent US\$14 million) which was disbursed from 2010 earnings at Rp 1,195.5 per share in August 2011, a payout ratio of 33%.

Our historical dividend policy has been to declare the equivalent of up to 45% of net income in any financial year.

The dividend of the company paid for the last 5 years:

ARUS KAS

Arus kas dari aktivitas operasi naik 50% menjadi US\$99,4 juta, dan kas bersih meningkat 33% menjadi US\$84,3 juta setelah dikurangi pajak dan beban bunga. Kas bersih yang digunakan untuk investasi khususnya untuk pembelian peralatan baru jumlahnya mencapai US\$ 104,8 juta. Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari pemegang saham mayoritas, Indika, meningkatkan saldo kas bersih setelah dikurangi pembayaran liabilitas sewa pembiayaan senilai US\$24,3 juta dan pembayaran dividen sebesar US\$14 juta. Kenaikan bersih kas secara keseluruhan untuk tahun 2011 mencapai US\$ 3,1 juta dan saldo kas akhir tahun 2011 tercatat sebesar US\$22,6 juta.

PEMBELANJAAN MODAL

Total pembelanjaan modal pada tahun 2011 adalah sebesar US\$155,5 juta, lebih tinggi dibanding tahun lalu yang sebesar US\$60,3 juta, karena Perusahaan terus memperbesar kapasitas agar dapat memenuhi proyek penggalian batubara dan pemindahan tanah penutup sesuai penambahan kontrak.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN

1. Sebagaimana dilaporkan pada catatan 32 atas laporan keuangan, untuk memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Indika selaku pemegang saham mayoritas Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Perseroan kepada masyarakat sebesar 25,215 juta saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Perusahaan. Sedangkan, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited selaku pembeli awal mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Perusahaan sebanyak-banyaknya 3.782.000 saham atau setara dengan 3,75% dari total saham yang telah ditempatkan Perusahaan dan opsi ini telah dilaksanakan pada 24 Februari 2012. Dengan demikian saham yang dimiliki publik per tanggal 9 Februari 2012 meningkat menjadi 30,2%, dari 1,45% per 31 Desember 2011. Perubahan dalam distribusi kepemilikan tidak berdampak terhadap posisi keuangan Perusahaan, sementara likuiditas saham akan meningkat.

CASH FLOW

Cash flow from operations increased 50% to US\$99.4 million, with net cash up 33% to US\$84.3 million after payment of taxes and interest charges. Net cash used in investing of US\$104.8 million was primarily for the purchase of new equipment. Proceeds from a related Company loan from majority shareholder Indika contributed to a positive net cash balance provided from financing activities, after payments of US\$24.3 million for lease liabilities and US\$14 million for dividends. The net increase in overall cash for the year was US\$3.1 million and the closing cash balance for 2011 amounted to US\$22.6 million.

CAPITAL EXPENDITURES

Total capital expenditures for the year 2011 amounted to US\$155.5 million compared to US\$60.3 million as the Company continued to invest in capacity in order to fulfill its additional portfolio of contracts for coal and overburden removal.

MATERIAL EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

1. As reported in Note 32 to the financial statements, in accordance with the regulations of the capital market authority in respect of Public Company Takeover, Indika, as majority owner of the Company, completed its obligation to re-float the Company's shares in the amount of 25,215 million shares equivalent to 25% of the total shares in issue and grants an option to Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited as initial purchasers, to buy additional shares of the Company with the maximum of 3,782,000 shares or equivalent to 3,75% of the total shares in issue, and such option has been exercised on February 24, 2012. As a result the level of shares in public hands has risen to 30.2% per February 9, 2011, from 1.45% as at December 31, 2011. The change in the distribution of ownership has had no impact to the Company's financial position, while it is intended that liquidity in the shares will be enhanced as a result of this action.

2. Pada tanggal 10 Februari 2012, Perusahaan dan Gunung Bayan Pratama menandatangani term sheet untuk Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan. Pada term sheet tersebut, Perusahaan dan GBP setuju untuk memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi overburden sampai 55 juta bcm per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017. Term sheet tersebut perlu dibakukan dalam kontrak resmi dan berlaku hingga 28 Februari 2012.
3. Pada 16 Januari 2012, Perusahaan dan PT Santan Batubara menandatangani Term Sheet untuk Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap. Term sheet telah dibakukan dengan menandatangani Perluasan dan Penyajian kembali Kontrak pengupasan tanah No 001/2012 pada tanggal 2 Maret 2012 di area pertambangan Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Pada Kontrak, Perusahaan akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap. Volume produksi pengupasan tanah untuk 2012 pada pit Uskap sebesar 11 juta bcm dan meningkat menjadi 18,6 juta bcm per tahun pada tahun 2013 sampai 2016.
4. Pada 24 Januari 2012, Perusahaan dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance menyepakati Perjanjian Fasilitas Sewa Pembiayaan sebesar US\$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 3,125% ditambah Libor. Fasilitas ini tersedia selama dua tahun.
5. Mengacu kepada catatan 19 atas laporan keuangan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi minimum sebesar Rp 50 per saham. Pada 16 Februari 2012, pemecahan nominal saham telah dicatatkan pada Akta Notaris No.93 tanggal 16 Februari 2012 oleh Aryanti Artisari, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta. Berdasarkan Akta ini, Perusahaan merubah nilai nominal sebesar Rp 500 per saham menjadi Rp 50 per saham sehingga
2. On February 10, 2012, the Company and Gunung Bayan Pratama signed term sheet for Contract Expansion and Extension of Mining Services. On the term sheet, the Company and GBP agree to extend the mining service contract until December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year, starting from 2012 until 2017, such term sheet shall require a formalized contract and valid until February 28, 2012.
3. On January 16, 2012, the Company and PT Santan Batubara signed Term Sheet for Contract Expansion and Extension of Mining Service at Separi and Uskap mining area. The term sheet has been formalized by signing the Expanded and Restated Contract Overburden Removal at Santan - Separi and Uskap Mine Site East Kalimantan, No. 001/2012 on March 2, 2012. On the Contract, the Company will provide mining service for Uskap pit. Over burden production volume for 2012 on Uskap pit is 11 million BCM and will be increased to 18.6 million BCM per year in 2013 until 2016.
4. On January 24, 2012, the Company and PT Austindo Nusantara Jaya Finance agreed to grant the Finance Lease Facility Agreement up to the amount of US\$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus Libor. This facility is available for two years.
5. Refer to note 19 to the financial statements that the Extraordinary General Meeting of Shareholders has agreed to split the par value of the Company's shares from Rp 500 per share to Rp 50 per share at a minimum. On February 16, 2012, the stock split has been executed and stated in Notarial Deed No. 93 dated February 16, 2012 by Aryanti Artisari, SH, M.Kn., Notary in Jakarta. Based on the Deed, the Company changed the par value from Rp 500 per share to Rp 50 per share. Therefore, the number of issued and paid-up capital increased from



jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebanyak 100.860.500 saham menjadi 1.008.605.000 saham. Berdasarkan surat PT Bursa Efek Indonesia no.S-01611/BEI.PPJ/03.2012 tanggal 2 Maret 2012, pemecahan nominal saham Perusahaan telah disetujui dan per tanggal 6 Maret 2012, jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek adalah 1.008.605.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham.

LITIGASI

Pada tanggal 8 Februari 2012, sehubungan dengan kepemilikan tanah yang disewa oleh Perusahaan dimana POSB melakukan kegiatan usahanya, Pengadilan Negeri Balikpapan telah mengeluarkan keputusan yang memenangkan Perusahaan, menolak semua klaim oleh penggugat terhadap Perusahaan, dan keputusan Pengadilan Negeri tersebut telah memiliki kekuatan hukum yang tetap dan mengikat.

LITIGATION

On February 8, 2012, in relation to a claim on land ownership on which POSB is situated, the District Court of Balikpapan has issued decision in favor of the Company, rejects all the claims by the plaintiff against the Company and such District Court decision has been final and binding.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Keberlanjutan merupakan sebuah langkah yang diyakini Perusahaan dapat memberi kebaikan bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam Perusahaan.

Sustainability is a process that the Company firmly believes benefits all stakeholders involved in the Company's sphere of operations.



Pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* bagi masyarakat adalah sebagai salah satu bentuk perwujudan dari konsep keberlanjutan, fokus pada program-program peningkatan kualitas hidup komunitas, serta lingkungan sekitar, yang sejalan dengan program pemerintah dan kebutuhan masyarakat.

BIDANG EKONOMI

PROGRAM PENGEMBANGAN MATA PENCAHARIAN BAGI MASYARAKAT KELURAHAN KARIANGAU

Selama tahun 2011, Perusahaan memberikan pelatihan, bimbingan konsultasi kepada sembilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di sekitar wilayah operasional *Petrosea Off shore Supply Base (POSB)* di Kelurahan Kariangau – Balikpapan yang diberi nama Kariangau *Livelihood Program*. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat Kariangau meningkatkan kualitas pengelolaan mata pencahariannya dan pendapatan yang lebih baik.

Setiap KUBE memiliki jenis usaha berbeda – beda. Adapun jenis produk dari sembilan KUBE tersebut adalah jamur tiram (dua KUBE), tempe (dua KUBE), Catering (satu KUBE), Kepiting Soka (satu KUBE), Pembibitan & budi daya tanaman

As a step toward creating sustainability, the Corporate Social Responsibility (CSR) programs for community, in line with similar government schemes, focus on initiatives that raise the standards of living in and around local communities.

ECONOMY

KARIANGAU LIVELIHOOD PROGRAM

In 2011, Company provided training, guidance and consultation to nine Community Small Business Groups (KUBE) around the *Petrosea Off shore Supply Base (POSB)* area of operation in Kelurahan Kariangau, Balikpapan, East Kalimantan. Titled the Kariangau Livelihood Program, the scheme aimed to provide the people of Kariangau with the necessary support to help them better manage livelihoods to generate higher incomes.

Each of the nine KUBE is engaged in different types of businesses, offering specific products and services: oyster mushroom farming (two KUBE); tempe (two KUBE); catering (one KUBE); soka crab (one KUBE); mangrove

bakau (satu KUBE), budi daya pisang & peternakan sapi (satu KUBE), pelayanan sarana produksi nelayan (satu KUBE).

Dengan sejalan waktu, sembilan KUBE tersebut telah mendapatkan pelanggan tetap dari perorangan maupun perusahaan. Pada akhir tahun 2011, KUBE yang memproduksi tempe, jarum tiram dan kepiting soka mulai mempersiapkan berbagai persyaratan untuk memenuhi persyaratan sebagai pemasok barang bagi PT Prasmindo Boga Utama Catering yang merupakan sub-kontraktor POSB yang bertanggung jawab mengelola kantin bagi perusahaan-perusahaan Oil & Gas yang menjadi klien POSB. KUBE Sumber Bahagia I telah melakukan kerjasama dengan POSB untuk mengerjakan rehabilitasi kawasan tanaman bakau di area POSB dengan presentasi keberhasilan tumbuh tanaman bakau sekitar 82% lebih tinggi dari target pencapaian 75% yang disepakati dengan POSB.

PROGRAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA MENJAHIT

Dengan didasari adanya peluang terhadap kebutuhan pengadaan seragam karyawan yang dimanfaatkan oleh komunitas lokal untuk meningkatkan pendapatannya, program menjahit telah dikembangkan Perusahaan di dua desa yang termasuk ke dalam area lingkar pertama sekitar Lokasi Proyek Perusahaan di Santan Batubara, yaitu Desa Sukamaju dan Desa Mulawarman, Kutai Kartanegara.

Pada tahun 2011 sudah berjalan dua KUBE dengan program menjahit yang didampingi oleh Perusahaan, yaitu KUBE Sumber Rejeki di Desa Mulawarman yang terbentuk sejak 2010 dan KUBE Subur Makmur Desa Sukamaju berdiri di tahun 2011. Pendampingan yang komprehensif diberikan Perusahaan untuk meningkatkan kemampuan kepada KUBE-KUBE tersebut dalam hal teknik menjahit dan mempersiapkan kedua kelompok tersebut agar mampu membuat pembukuan dasar, manajemen sederhana, serta memperluas jaringan pasar. Kedua KUBE tersebut sudah mulai melayani pesanan dari masyarakat sekitar.

Di akhir 2011, kedua KUBE tersebut mulai mengajukan penawaran tertulis untuk pengadaan seragam karyawan Perusahaan tahun 2012 yang beroperasi di lokasi proyek Santan Batubara.

nursery and cultivation (one KUBE); banana plantation and cattle ranching (one KUBE); and fishing production facilities and services (one KUBE).

Over time, all the KUBEs managed to secure their own markets with both corporate and individual clients. By late 2011, the groups producing tempe, oyster mushrooms and soka crabs were in the process of applying for contracts as suppliers to PT Prasmindo Boga Utama Catering, a subcontractor working for the POSB that manages a canteen serving meals to the supply base's oil and gas company clients. KUBE Sumber Bahagia I has worked with POSB to rehabilitate mangrove forest around the base's area of operations with a planting success rate of 82 percent higher than the target of 75 percent agreed with the POSB.

SEWING GROUP EMPOWERMENT PROGRAM

The idea behind the establishment of this program was that the production of uniforms would open up an opportunity for local communities to increase their incomes. The Company managed the program in two villages within Ring 1 of the Company Project at Santan Batubara site, namely Sukamaju and Mulawarman in Kutai Kartanegara.

By 2011, there are two KUBEs groups that had been supported by the Company: KUBE Sumber Rejeki in the village of Mulawarman (established in 2010) and KUBE Subur Makmur in Sukamaju (2011). The Company provided a comprehensive guidance and support in order to improve the sewing techniques and skills of the members of KUBEs and help them with basic bookkeeping, simple management and marketing, also the networking expansion. Both KUBEs had started to receive orders from locals.

In late 2011, the two KUBEs started to submit written proposals for the production and supply of uniforms for the Company's personnel working at the Santan Batubara site in 2012.

BIDANG PENDIDIKAN

KAMPANYE PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR TAHUN AKADEMI 2011/2012

Bertepatan dengan tahun ajaran baru 2011/2012, Perusahaan menyelenggarakan kegiatan kampanye pendidikan bagi 735 siswa yang berasal dari lima Sekolah Dasar sekitar lokasi proyek ABN di wilayah Kecamatan Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara serta 480 siswa yang berasal dari tiga Sekolah Dasar yang ada di tempat tinggal baru dan Muara Tae, Kutai Barat, yang merupakan wilayah terdekat dari lokasi proyek PT Gunung Bayan Pratamacoal (GBP). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam meraih cita-citanya, sekaligus memperkenalkan profesi-profesi yang ada di bidang pertambangan.

KAMPANYE SOSIALISASI KESELAMATAN BERKENDARA BAGI ANAK SEKOLAH

Dalam rangka memperkenalkan budaya disiplin dan pendidikan keselamatan dalam berkendara sejak usia dini, Perusahaan bekerja sama dengan PT GBP dan perusahaan kontraktor PT BUMA melakukan kegiatan kampanye berkendara dengan aman bagi siswa di lima sekolah dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum di Kecamatan Jempang dan Siluq Ngurai, Kutai Barat. Harapan Perusahaan jika pendidikan bagaimana bertransportasi dengan baik dan benar telah di berikan sejak dulu, melalui kegiatan program bersama ini, generasi muda diharapkan dapat menjadi *agent of change* dalam bertransportasi di masa depan.

PEMANFAATAN SARANA TRANSPORTASI PERUSAHAAN UNTUK ANTAR JEMPUT ANAK SEKOLAH

Dengan adanya perbedaan waktu antar jemput karyawan perusahaan dengan jam masuk dan pulang anak sekolah, maka bis karyawan Perusahaan dimanfaatkan sebagai sarana transportasi antar jemput siswa dan guru SD 010 Muara Tae dan SMP Negeri 40 Sendawar setiap hari sekolah di lokasi proyek GBP, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

RENOVASI RUANG KELAS TAMAN KANAK KANAK (TK)

Perusahaan juga membantu renovasi ruang kelas sekolah Taman Kanak-kanak Bina Ana Prasa Melati di Kelurahan Kariangau - Balikpapan karena kondisi bangunan ruang kelas yang kurang memadai untuk kelancaran proses belajar mengajar.

EDUCATION

EDUCATIONAL CAMPAIGN AT ELEMENTARY SCHOOLS FOR THE 2011/2012 ACADEMIC YEAR

The Company has arranged educational campaigns for 735 school children from five elementary schools around the ABN site in the district of Sanga-Sanga in Kutai Kartanegara, and 480 students from three elementary schools in Camp Baru and Muara Tae in Kutai Barat nearest PT Gunung Bayan Pratamacoal (GBP) Project site. The program helped inspire the children to pursue their dreams and introduced a number of mining-related professions.

SAFE DRIVING CAMPAIGN FOR SCHOOL CHILDREN

Children need to learn about discipline and driving safety from an early age. Working in conjunction with PT GBP and mining contractor company PT BUMA, Petrosea's Gunung Bayan Project initiated a safe driving campaign programs for students from five elementary to senior high schools in the districts of Jempang and Siluq Ngurai in Kutai Barat, East Kalimantan. By educating these children about the proper and correct ways to drive, it is hoped the younger generation can be transformed into agents of change to make roads safer.

UTILIZING CORPORATE VEHICLES FOR SCHOOL CHILDREN DROP-OFF AND PICK-UP SERVICE

The Company's buses were used to drop off and pick up students and teachers from elementary school (SD) 010 in Muara Tae and State Junior High School (SMP Negeri) 40 in Sendawar near the GBP Project site in Kutai Barat.

KINDERGARTEN CLASSROOM IMPROVEMENT

The Company helped the community renovate a local kindergarten. Improvements were made to classrooms in Bina Ana Prasa Melati in the Kelurahan Kariangau, Balikpapan to enhance teaching and learning activities.

BIDANG KESEHATAN

PEMANFAATAN BERSAMA SARANA PENYEDIAAN AIR BERSIH BAGI KOMUNITAS LOKAL

Sarana penyediaan air bersih di tempat tinggal karyawan Perusahaan pada lokasi proyek GBP juga ditujukan untuk membantu warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka.

FOGGING

Kegiatan pengasapan untuk nyamuk atau *fogging* dilaksanakan di beberapa titik yang dikategorikan rawan terhadap penyakit yang disebabkan nyamuk di sekitar tempat tinggal karyawan baru di lokasi proyek GBP di Camp Baru-Muara Tae, Kutai Barat secara rutin. Kegiatan ini bertujuan sebagai langkah pencegahan bagi penyebaran penyakit berbahaya seperti malaria dan demam berdarah.

DONOR DARAH

Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), kegiatan donor darah dilaksanakan di lokasi proyek Perusahaan - PT Santan Batubara setiap 3 bulan sekali. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya memfasilitasi karyawan Perusahaan namun juga diikuti karyawan perusahaan pemilik konsesi tambang dan sejumlah karyawan dari perusahaan sub-kontraktor yang ada di wilayah lokasi kerja proyek Santan, dengan total darah terkumpul mencapai 310 kantong sepanjang 2011.

BIDANG LINGKUNGAN

PENANAMAN POHON

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak terhadap kelestarian lingkungan dan menanamkan kecintaannya pada pohon. Perusahaan berinisiatif untuk melakukan kegiatan penanaman sekitar 50 pohon bersama siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Nur Salam (setingkat SD) di sekitar area sekolah yang terletak di Camp Baru-Muara Tae, Kutai Barat, lokasi Proyek GBP. Kegiatan ini juga diisi dengan penyuluhan tentang sampah dan pemberian tempat sampah bagi sekolah.

HEALTH

COMPANY WATER SUPPLY SHARED WITH LOCAL COMMUNITIES

The water treatment plant at camp GBP Project site supplies fresh water also to local residents.

FOGGING

Periodic mosquito fogging was conducted at several locations near GBP Project Site at Camp Baru - Muara Tae, Kutai Barat. The purpose was to prevent the spread of contagious diseases such as malaria and dengue fever.

BLOOD DONATIONS

In close collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI), the Company scheduled quarterly blood donation drives at the Company's - PT Santan Project site. Taking part in the events were Company's personnel as well as employees of concession holders and subcontractors operating in Santan's working area. A total of 310 blood bags were collected in 2011.

ENVIRONMENT

TREE PLANTING

In order to encourage children to care for trees and make them aware of the significance of environmental protection, the Company's GBP Project organized an initiative involving students and teachers from Madrasah Ibtidaiyah Nur Salam (same as Elementary School level) to plant around 50 trees in areas around their school in Camp Baru in Muara Tae, Kutai Barat and also gave a counselling on trash and contributed bins to this school.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL COMMITTEE

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Komitmen Perusahaan terhadap Tata Kelola Perusahaan pada tahun 2011 berlanjut dengan terus melakukan penyelarasan Tata Kelola Perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dengan tetap berpedoman pada asas Good Corporate Governance

The Company continued in 2011 to show commitment to good corporate governance by making efforts to align its corporate governance structure so as to create added value and a higher level of satisfaction for its stakeholders, with the following Good Corporate Governance principles



Asas Good Corporate Governance yaitu:

1. Tranparansi
2. Akuntabilitas
3. Tanggung Jawab
4. Independensi
5. Kewajaran dan Kesetaraan

Pada tahun yang sama, Perusahaan melakukan langkah-langkah lanjutan peningkatan kualitas Tata Kelola Perusahaan meliputi peninjauan, penyusunan, melakukan sosialisasi kembali dan penerapan Pedoman Berperilaku (Code of Conduct) dan Pendeklegasian Wewenang (Delegation of Authority) Perusahaan kepada Karyawan pada tanggal 12 Mei 2011.

TUJUAN

Tujuan penerapan Tata Kelola Perusahaan adalah:

1. Membangun sistem internal Perusahaan dengan menerapkan azas-azas Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, Keadilan dan Kesetaraan didalam kegiatan dan manajemen usaha Perusahaan.

The Good Corporate Governance principles are:

1. Transparency
2. Accountability
3. Responsibility
4. Independence
5. Fairness & Equality

In the same year, the Company took further steps to improve the quality of its Good Corporate Governance, by reviewing, preparing, re-introducing and implementation the corporate Code of Conduct and Delegation of Authority documentation to its employees on 12 May 2011.

PURPOSE

Corporate Governance aims to:

1. Develop the Company's internal system through the application of the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness & Equality for its operations and business management.

2. Membantu meningkatkan kinerja dan daya saing Perusahaan melalui tata kelola yang jelas dan transparan, hati-hati, serta patuh terhadap undang-undang yang berlaku; juga pengambilan keputusan oleh Perusahaan yang berdasarkan profesionalisme, integritas dan objektivitas;
3. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pemegang saham, karyawan, dan rekanan serta komunitas dimana Perusahaan beroperasi melalui batasan yang jelas terkait pelaporan internal, konflik kepentingan, dan menghindari dominasi elemen tertentu melalui keadilan dan kesetaraan serta tanggung jawab social.
4. Meningkatkan daya saing Perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi kepada Perusahaan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST)

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan yang terkait dengan Perseroan Terbatas, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sebanyak satu (1) kali yaitu pada tanggal 25 Mei 2011.

Pada RUPST tersebut, pemegang saham Perusahaan memutuskan sebagai berikut:

1. a. Menerima baik Laporan Pengurus Direksi dan Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
- b. Memberikan pembebasan (acquit et de charge) sepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas tugas pengurusan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tugas pengawasan Dewan Komisaris, dalam

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGM)

As required by its Articles of Association of the Company and law regarding Limited Liability Company, the Company held one (1) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May, 25, 2011.

At AGMS, the Company's shareholders resolve to:

1. a. Accept the Board of Director Report and Board of Commissioners Supervision regarding Company's activities for the fiscal year ending on December 31, 2010.
- b. Fully release (acquit et de charge) Company's Board of Directors for managing the Company and Board of Commissioners for its supervision, in 2010, insofar as such actions are reflected in the

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

tahun 2010 sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2010.

- c. Menerima Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
 - d. Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio&Rekan (Deloitte) dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. GA111 0049 PTRO ALH.
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:
- a. Untuk dibagikan sebagai Dividen Final sebesar Rp. 1.195.50 per lembar saham untuk 100.860.500 saham yang ditempatkan dan disetor penuh atau seluruhnya berjumlah 14.084.624 atau ekuivalen Rp.120.578.466.064 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 23 Mei 2011 sebesar Rp.8.561,- per USD1,00.
 - b. Sisa Laba Bersih Perseroan setelah dikurangi Dividen Final akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan Perseroan.
 - c. Memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tatacara pembagian dividen final serta segala tindakan yang diperlukan untuk itu.
 - d. Laba bersih Perseroan juga digunakan untuk manfaat khusus dan dengan ini memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan manfaat khusus, remunerasi dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan karyawan Perseroan. Dalam penetapan manfaat khusus, remunerasi dan bonus ini, Komite Human Capital Perseroan akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan.

3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk memeriksa buku-buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan

Company's Financial Report for year book of 2010.

- c. Accept Company's Financial Report for year book ending on December 31, 2010.
 - d. Approve Balance Sheet and Company's Profit and Loss Calculation for year book ending on December 31, 2010 as audited by Public Accountant Office Osman Bing Satrio&Rekan (Deloitte) with fairness opinion for all material matters as described in Report No. GA111 0049 PTRO ALH.
2. Approved the use of the Company's net profit for the fiscal year ending December 31, 2010, as follow:
- a. to be paid out as a Final Dividend of Rp 1,195.50 per share for a total of 100,860,500 shares issued and paid or in the total of 14.084.624 or equivalent to Rp.120.578.466.064 based on middle exchange rate Bank of Indonesia as per May 23, 2011 of Rp.8.561,- per USD1,00.
 - b. the remaining Net Profit after deducting the Final Dividend will be booked as retained earnings to strengthen the capital of the Company.
 - c. granted the authority to the Board of Directors to determine schedule and procedure of granting final dividend and any actions required.
 - d. Company's net profit also used for special benefit and hereby granted the authority to the Board of Commissioners of the Company to determine special benefits, remunerations and bonuses, the Human Capital Committee of the Company will recommend the Board of Commissioners of the Company.
3. Granted the authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint Company's Public Accountant Office to review the Company's books ending on December 31, 2011 and granted the

memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya mengenai pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.

4. Menyetujui pengangkatan Bapak Pandri Prabono-Moelyo sebagai Komisaris Perseroan, sehingga susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:
 1. Richard B. Ness sebagai Presiden Komisaris
 2. Azis Armand sebagai Komisaris
 3. Rico Rustombi sebagai Komisaris
 4. Simon F. Sembiring sebagai Komisaris Independen
 5. Sriyanto sebagai Komisaris Independen
 6. Anies R. Baswedan sebagai Komisaris Independen
 7. Pandri Prabono-Moelyo sebagai Komisaris
5. Menyetujui penegasan kembali pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan yang telah diberikan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 21 Oktober 2010 sehubungan dengan Rencana Pemecahan nilai nominal saham Perseroan.
6. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substansi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan Rapat ini termasuk tapi tidak terbatas pada membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan dengan keputusan Rapat ini.

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dengan mematuhi aturan pada Anggaran Dasar Perusahaan, Undang-Undang Perseroan Terbatas, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan undang-undang lainnya yang berlaku.

authority to the Board of Directors to determine the amount of honorarium and other requirements in appointing such Public Accountant Office.

4. Approved the appointment of Mr. Pandri Prabono-Moelyo as Commissioner, subsequently the Board of Commissioners composition as follow:
 1. Richard B. Ness, President Commissioner
 2. Azis Armand, Commissioner
 3. Rico Rustombi, Commissioner
 4. Simon F. Sembiring, Independent Commissioner
 5. Sriyanto, Independent Commissioner
 6. Anies R. Baswedan, Independent Commissioner
 7. Pandri Prabono-Moelyo, Commissioner
5. Reaffirmed the granting of power of attorney and authority to the Company's Board of Commissioners resolved at the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on October 21, 2010, with regard to the Company's plan for a stock split exercise.
6. Granted the authority and power of attorney with substitution right to the Board of Directors of the Company to conduct all actions in relation with this Meeting including but not limited to make or request to be made and sign any deed in relation with this Meeting resolution.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Company's Boards of Commissioners and Directors assume the role and responsibility of maintaining the long-term business of the Company as governed in its Articles of Association pursuant to the Indonesian Law of Limited Liability Companies, Capital Market Supervisory and Financial Agency (Bapepam-LK) and other prevailing laws and regulations.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertindak sebagai badan pengawasan dan pemantauan Perusahaan secara keseluruhan.

Anggota Dewan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai masa periode jabatan selama 2 (dua) tahun, tanpa mengurangi hak rapat umum pemegang saham untuk memberhentikan Komisaris atau Direktur selama masa jabatannya atau mengangkat kembali Komisaris atau Direktur saat masa jabatannya berakhir.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah ditetapkan pada Anggaran Dasar Perusahaan antara lain adalah melakukan:

1. Pengawasan untuk kepentingan Perusahaan dengan memperhatikan kepentingan seluruh pemegang saham serta bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan Perusahaan termasuk Rencana Pengembangan Perusahaan, Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Penelitian dan penelaahan laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Tata Kelola Perusahaan, Komite Risiko Manajemen dan Komite Human Capital.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners acts as the overall supervisory and monitoring body of the Company.

A Commissioner appointed by a General Meeting of Shareholders (AGM) will serve their office for a term of two (2) years with due consideration for the right of the annual general meeting of shareholders to discharge a Commissioner or Director during their respective term of office or re-elect a Commissioner or Director after their respective term of office ends.

The roles and duties of the Board of Commissioners are described in the Company's Articles of Association.

1. Performing supervisory duties for the benefit of the Company, guided by the interests of all shareholders; the Board is responsible to the General Meeting of Shareholders.
2. Monitoring the Board of Directors' corporate performance. This includes giving advice to the Board on how to effectively run the Company, on Development Planning, Operational and Budgeting Plan Performance, on the provisions of the Articles of Association and Shareholders General Meeting Resolutions, as well as all applicable laws and regulations.
3. Assessing reviewing and signing the Company's annual report prepared by the Board of Directors.

In performing their duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit, Corporate Governance, Risk Management and Human Capital Committees.



STRUKTUR, KOMPOSISI DAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

RUPS Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2011 telah menyetujui komposisi Dewan Komisaris Perusahaan, di mana anggota Komisaris Independen sebanyak 3 orang.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2011 Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sebanyak 4 (tiga) kali yaitu pada tanggal 12 Mei, 23 Mei, 26 Juli dan 13 Desember 2011.

Adapun tingkat kehadiran anggota dari seluruh pertemuan sebesar 81 %.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Total remunerasi yang telah diterima oleh Dewan Komisaris selama tahun 2011 adalah sebesar US\$ 819,000

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2011, tidak diadakan pelatihan kepada Dewan Komisaris.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite di tingkat Dewan Komisaris yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundungan yang berlaku.

STRUCTURE, COMPOSITION AND INDEPENDENCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Annual General Meetings of Shareholders of the Company held on 25 May 2011, approved the composition of the Board of Commissioners stipulating a total of 3 (three) Independent Commissioners.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

In 2011, the Board of Commissioners met 4 (four) times on May 12, May 23, July 26, and December 13, 2011.

The rate of attendance in all meetings was 81%.

BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

In 2011, the Board of Commissioners received a total of US\$ 819,000 in remuneration.

BOARD OF COMMISSIONERS TRAINING

No training sessions were scheduled for members of Board of Commissioners in 2011.

BOARD OF COMMISSIONERS COMMITTEES

The Company's Board of Commissioners formed a number of committees required for the effective performance of its duties, pursuant to applicable laws and regulations.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Audit
2. Komite Tata Kelola Perusahaan
3. Komite Manajemen Resiko
4. Komite Sumber Daya Manusia

LAPORAN KOMITE AUDIT

Penyusunan laporan Komite Audit ini dilakukan sesuai ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2011, Komite Audit diketuai Simon F. Sembiring, Komisaris Independen Perusahaan. Komite ini juga memiliki 2 (dua) anggota Independen dan non-eksekutif, yaitu M. Harri Santoso dan Deddy Hariyanto. Komite dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 3 Mei 2010.

Tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsiannya sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh Bapepam.

Dalam kaitannya dengan pembuatan laporan keuangan yang dapat diandalkan, tugas Komite adalah mengupayakan agar seluruh proses di dalam perusahaan berjalan baik sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Selain itu, Komite dengan segenap kesungguhan, ketekunan dan kemampuan, harus memastikan bahwa manajemen menjalankan tugasnya menyangkut:

- penyampaian informasi keuangan Perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan;
- penerapan kebijakan akuntansi secara konsisten;
- pengelolaan keuangan perusahaan; dan
- pelaksanaan sistem pengawasan keuangan internal.

Anggota Komite Audit diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, sesuai ketentuan yang tercantum dalam Piagam Komite Audit. Piagam tersebut menjelaskan mengenai tugas-tugas yang dilimpahkan Dewan Komisaris kepada Komite Audit serta prosedur pelaksanaan tugas Komite itu sendiri. Dewan Komisaris

Board committees:

1. Audit Committee
2. Corporate Governance Committee
3. Risk Management Committee
4. Human Capital Committee

AUDIT COMMITTEE REPORT

This Audit Committee's report is made in accordance with Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) and Indonesian Stock Exchange (IDX) regulations.

During 2011, the Audit Committee was chaired by Simon F. Sembiring, Independent Commissioner of The Company. The Audit Committee has 2 (two) other Independent and non-executive members, M. Harri Santoso and Deddy Hariyanto. The membership of the Audit Committee was established by the resolution of the Board of Commissioners on May 3, 2010.

The purpose of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners to meet its obligations pursuant to the guidelines issued by the Indonesian Capital Market Supervisory Agency.

The Committee's obligations in relation to the integrity of financial reporting will be achieved by ensuring that appropriate processes are in place to support the Board in fulfilling its responsibilities, to exercise due care, diligence and skill in relation to:

- reporting of the Company's financial information to users of financial reports;
- consistent application of accounting policies;
- financial management; and
- internal financial control systems.

The members of the Audit Committee are appointed by the Board of Commissioners, to which the Audit Committee reports in accordance with the Audit Committee Charter. This Charter sets out specific responsibilities delegated by the Board of Commissioners to the Audit Committee and details the manner in which the Committee will operate.

secara teratur akan mengkaji Piagam Komite Audit untuk memastikannya agar tetap relevan dan sesuai dengan perubahan peraturan yang berlaku.

Perusahaan juga telah membentuk divisi Audit Internal yang bertugas melaksanakan kegiatan audit internal. Divisi ini membantu Komite Audit dalam mengkaji sistem maupun prosedur pengawasan internal, serta penerapan hasil kajian tersebut. Lingkup kerja audit internal mencakup seluruh unit kerja di perusahaan maupun seluruh anak perusahaan.

Auditor internal dan eksternal Perusahaan melaksanakan tugas mereka di tahun 2011 berdasarkan rencana audit yang telah mereka susun untuk melihat apakah sistem pengawasan internal perusahaan sudah berjalan secara efektif, termasuk yang menyangkut aspek keuangan dan operasional. Temuan-temuan audit dan semua rekomendasi yang dibuat beserta langkah-langkah yang ditempuh manajemen perusahaan telah dilaporkan seluruhnya kepada Komite Audit. Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan mempunyai jalur komunikasi langsung kepada Komite Audit menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan audit internal.

Pelaksanaan audit oleh divisi Audit Internal sepanjang tahun 2011 didasarkan pada rencana audit internal yang telah disetujui Presiden Direktur, dan setiap kali audit selesai dilaksanakan, semua temuan dan rekomendasi telah disampaikan kepada pihak manajemen untuk ditindaklanjuti. Laporan kuartalan audit internal diserahkan kepada Komite Audit, dan mencakup status rencana audit dan temuan-temuan audit serta langkah-langkah yang akan atau telah diambil oleh manajemen perusahaan.

Pada tahun 2011 Komite Audit mengadakan rapat sebanyak empat kali yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite serta undangan terkait. Tingkat kehadiran semua anggota dalam rapat tercatat sebanyak 100%. Di bawah ini disampaikan hal-hal yang dikaji oleh Komite Audit di dalam rapat-rapat tersebut:

- Lingkup tugas dan target kerja auditor eksternal dan internal, hasil pemeriksaan dan hasil evaluasi mereka terhadap sistem pengawasan internal serta langkah-langkah perbaikan yang diambil;

The Audit Committee Charter is regularly reviewed by the Board of Commissioners to ensure its continuing relevance and compliance with changes in regulations.

The Company has established an Internal Audit division, which supports the implementation of internal auditing. The Internal Audit resources also directly support the Audit Committee in reviewing internal control systems and procedures, as well as implementation of results. The scope of the internal audit covers the operations of the Company, as well as its subsidiaries.

The Company's internal and external auditors conducted their 2011 reviews in accordance with their respective audit plans on the effectiveness of The Company's system of internal controls, including the financial and operational aspects. Audit findings, recommendations, and actions taken by the management were reported to the Audit Committee. The Head of Internal Audit reports directly to the President Director and has direct access to the Audit Committee on internal audit related matters.

During the year 2011, the Internal Audit division conducts its audit reviews based on annual internal audit plans, which are approved by the President Director, while upon completion of each audit assignment, findings and recommendations are reported to the management for action. The quarterly internal audit reports are presented to the Audit Committee and include the status of the audit plan and the audit findings, as well as the actions that are to be or have been taken by the management.

The Audit Committee conducted four meetings during 2011, which were attended by all members of the Committee, as well as relevant invitees. The attendance level of all members during the meetings was 100%. The following items were reviewed by the Audit Committee during these meetings:

- The scope and objectives of the external and internal auditors, the results of their examinations and evaluations of the systems of internal controls, and remedial actions taken;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

- Laporan keuangan dan laporan auditor perusahaan sebelum diserahkan kepada Dewan Komisaris; serta kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan terhadap kebijakan serta prosedur yang ditetapkan perusahaan;
- Kajian efektivitas kerja Komite Audit berikut rencana aksi untuk peningkatan berkala; dan
- Persoalan-persoalan bisnis yang relevan terkait dengan pengelolaan risiko bisnis dan pengawasan internal.

Dalam setiap rapat Komite Audit, anggota Komite pertama-tama mengadakan rapat tertutup hanya dengan auditor internal. Jika dipandang perlu manajemen eksekutif baru diundang untuk mengikuti sesi berikutnya.

Seluruh notulen rapat Komite Audit telah dibuat dan diserahkan kepada Dewan Komisaris. Setelah mempelajari semua informasi yang ada dan melalui pertimbangan yang cermat, Komite Audit menyatakan puas dengan segala hal yang berada dalam kajian mereka sekaligus juga menyampaikan terima kasih kepada manajemen perusahaan yang telah membantu dan bekerja sama dengan Komite Audit sepanjang tahun 2011.

LAPORAN KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pada tanggal 21 Februari 2011 susunan Komite Tata Kelola Perusahaan Perusahaan mengalami perubahan sesuai keputusan Dewan Komisaris dengan No. Ref. PTP/RES/BOC/II/2011-002 menjadi sebagai berikut:

1. Ketua : Arief T. Surowidjojo
2. Anggota : Anies R. Baswedan
3. Anggota : Johanes Ispurnawan

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tugas Komite Tata Kelola Perusahaan adalah membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji dan memantau penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan di Perusahaan berdasarkan perbandingan atas praktik terbaik

- The financial statement and the auditors' report of the company before their submission to the Board of Commissioners; compliance with the relevant laws and regulations and with the company's policy and procedures;
- An assessment of the effectiveness of the Audit Committee with action plans in place for continuous improvements; and
- Relevant business issues in so far as they related to the management of business risks and internal controls.

At each of the Audit Committee Meetings, the Audit Committee members had a closed meeting with the internal auditor first, without the presence of executive management, who were invited into later sessions if their attendance was deemed necessary.

Minutes of all of the Audit Committee meetings have been taken and provided to the Board of Commissioners. In their best judgment based on the information provided, the Audit Committee is satisfied with the matters under its review and would like to thank the management of the Company for the assistance and cooperation provided to the Audit Committee during the year 2011.

CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE REPORT

Through the Circular Resolution of the Board of Commissioners Ref. No. PTP/RES/BOC/II/2011-002 dated February 21, 2011, membership of the Company's Corporate Governance Committee changed as follows:

1. Chairman: Arief T. Surowidjojo
2. Member : Anies R. Baswedan
3. Member : Johanes Ispurnawan

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF THE CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

Working under and assisting the Board of Commissioners, the Corporate Governance reviews and monitors how the Company applies the principles of good corporate governance, benchmarking it against best practices in the

yang diterapkan oleh industri pertambangan, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, penerapan tanggung jawab sosial Perusahaan dan hal-hal lain yang diputuskan oleh Dewan Komisaris Perusahaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan di atas.

Adapun tanggung jawab komite Tata Kelola Perusahaan secara garis besar adalah:

1. Untuk membangun sistem internal di dalam Perusahaan yang menjamin dilaksanakannya Prinsip Tata Kelola Perusahaan, termasuk di dalamnya prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kejujuran serta kesetaraan dalam pengurusan dan pengawasan perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan. Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan secara tegas, konsisten, dan berkelanjutan akan mampu meningkatkan kinerja Perusahaan, nilai investasi para pemegang saham dan peran perusahaan dalam perekonomian nasional serta peningkatan kesejahteraan Karyawan dan pemangku kepentingan (stakeholders) termasuk masyarakat di sekitar kegiatan Perusahaan.
2. Bertanggung jawab atas terbangunnya etika bisnis dan budaya kerja yang baik, dengan berdasarkan pada visi, misi, nilai-nilai, rencana kerja, program-program dan perilaku yang baik yang dapat dijadikan panutan semua elemen dalam Perusahaan, dapat dilakukan secara terukur, tepat guna, efektif serta berkelanjutan.
3. Memastikan Perusahaan mempunyai acuan yang jelas dan dapat dilaksanakan dalam usaha untuk menjalankan kepatuhannya terhadap semua kewajiban hukum dan administratif yang harus dipenuhi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan penelaahan dan memberi masukan atas rencana program dan pelaksanaan program CSR secara berkala.

mining industry; ensures compliance with applicable laws and regulations; drives commitment to corporate social responsibility; and addresses other issues required and decided by the Board of Commissioner in order to achieve the above aims.

Duties of the Corporate Governance Committee can be outlined as follows:

1. To build an internal system to ensure successful good corporate governance as well as transparency, accountability, responsibility, independence and fairness and equality in the operation and supervision of the Company businesses. Strict, consistent and continued enforcement of good corporate governance principles will lead to stronger performance of the Company, higher investment value for the shareholders, and improved welfare of all personnel and stakeholders, including communities living around the Company's operations.
2. To establish and maintain business ethics and work cultures based on the Company's vision, mission, values, action plans, programs and code of conduct, by which all elements of the Company will be guided, and which can be measured and applied effectively, efficiently and sustainably.
3. To ensure the Company has a clear and applicable reference for compliance with all legal and administrative obligations.
4. To periodically review and advise on the Board of Commissioners on the Company's CSR program planning and implementation.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Rapat Komite Tata Kelola Perusahaan Di tahun 2011 telah dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 28 Maret dan 10 November 2011, dengan tingkat kehadiran anggota adalah sebesar 100%.

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Susunan Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Azis Armand
2. Anggota : Richard B. Ness
3. Anggota : Ika H. Bethari

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Perusahaan serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan Perusahaan yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi terhadap tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

Di tahun 2011 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 5 Mei dan 23 Agustus, dengan tingkat kehadiran anggota selama periode Januari sampai dengan Desember 2011 adalah sebesar 67%.

LAPORAN KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Susunan Komite Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Sriyanto
2. Anggota: M. Arsjad Rasjid P.M.
3. Anggota : Wishnu Wardhana
4. Anggota : Richard B. Ness
5. Anggota : Sudirman Said

In 2011, a total of two (2) meetings were held, on March 28 and November 10, with an attendance rate of 100%.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE REPORT

The Committee now has the following membership:

1. Chairman: Azis Armand
2. Member : Richard Bruce Ness
3. Member : Ika Heru Bethari

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF THE RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee assists the Board of Commissioners in drafting and enforcing risk management policies and procedures, and ensuring that thorough assessments are in place for all corporate transactions and actions with risk potential. Members also make recommendations to the Good Governance Committee about actions taken to mitigate risks.

In 2011 the Risk Management Committee held 2 meetings, on May 5 and August 23, with an attendance rate of 67% for the period of January-December 2011.

HUMAN CAPITAL COMMITTEE REPORT

The Committee now has the following membership:

1. Chairman : Sriyanto
2. Member : M. Arsjad Rasjid P.M.
3. Member : Wishnu Wardhana
4. Member : Richard B. Ness
5. Member : Sudirman Said

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Komite Sumber Daya Manusia bertugas membantu Dewan Komisaris dalam hal menetapkan kebijakan etika Perusahaan serta Sumber Daya Manusia dan implementasi etika Perusahaan serta menetapkan kriteria calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta menetapkan sistem remunerasinya.

Di tahun 2011 Rapat Komite Human Capital telah dilaksanakan sebanyak 1 kali tanggal 15 November 2011, dengan tingkat kehadiran anggota adalah sebesar 60%.

DIREKSI

Dibawah pengawasan Dewan Komisaris, Direksi mengawasi dan mengelola operasional Perusahaan setiap hari. Para anggota Direksi masing-masing diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Direksi paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) Direktur, satu orang diantaranya dapat diangkat sebagai Presiden Direktur dan atau satu orang diantaranya dapat diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur dan atau satu orang atau lebih diantaranya dapat diangkat sebagai Direktur. Dua (2) orang Direktur berhak mewakili Direksi dan bertindak untuk dan atas nama Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Sebagaimana telah disebutkan di atas serta dalam Anggaran Dasar Perusahaan, maka tugas-tugas Direksi secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar, keputusan-keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan dengan bijaksana.

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF THE HUMAN CAPITAL COMMITTEE

Assisting the Board of Commissioners, the Human Capital Committee is responsible for the drafting of the Company's ethics and human resource policies and for the enforcement of the corporate code of ethics. The Committee also sets criteria for the Boards of Commissioners and Directors' membership and determines remuneration packages for both entities.

In 2011, the Human Capital Committee held one (1) meeting, on November 15 with rate of attendance of 60%

BOARD OF DIRECTORS

Under the supervision of our Board of Commissioners, the Board of Directors oversees and manages the Company's day-to-day operations. The members of each board are appointed through a general meeting of shareholders.

The Board consists of at least three (3) Directors, one of whom is appointed the President Director and one who is Vice President Director. At least two (2) Directors are authorized to represent the Board of Directors and the Company.

BOARD OF DIRECTORS ROLES AND RESPONSIBILITIES

As mentioned above and in the Company's Articles of Association, the duties of the Board of Directors are as follows:

1. To direct and manage the Company in line with its aims and objectives in compliance with the Company's Development Plan, Operational and Budgeting Plan, Articles of Association and Shareholders General Meeting Resolutions, and applicable laws and regulations.
2. To prudently control, maintain and manage the Company's assets.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

STRUKTUR, KOMPOSISI DAN INDEPENDENSI DIREKSI

Pada tahun 2011 komposisi Direksi Perusahaan mempunyai 1 (satu) anggota Direktur tidak terafiliasi.

RAPAT DIREKSI

Pada tahun 2011 Rapat Direksi telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali, pada tanggal 9 Februari, 2 Mei, 25 Juli dan 9 November dengan tingkat kehadiran anggota sebesar 92%.

REMUNERASI DIREKSI

Total remunerasi yang telah diterima oleh Direksi selama tahun 2011 adalah sebesar US\$ 2.126.000.

PELATIHAN DIREKSI

Pada tahun 2011, tidak diadakan pelatihan kepada Direksi.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Mematuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 mengenai Penunjukan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan keputusan Direksi Perusahaan tertanggal 1 November 2010, efektif per tanggal 3 November 2010, Meinar Kusumastuti ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terbaru kepada Perusahaan mengenai perkembangan pasar modal khususnya perubahan peraturan peraturan yang berlaku.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan atau penanam modal atas setiap informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kondisi Perusahaan;

STRUCTURE, COMPOSITION AND INDEPENDENCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2011 the Company had one (1) non-affiliated director on the Board of Directors.

BOARD OF DIRECTORS MEETING

In 2010, the Board of Directors met empat (4) times, on February 9, May 2, July 25 and November 9, with a combined rate of attendance of 92%.

BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

In 2011, members of the Board of Directors received a total of US\$ 2,126,000 in remuneration.

BOARD OF DIRECTORS TRAINING

No training sessions were scheduled for members of Boards of Director in 2011.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to Bapepam-LK Rule No. IX.I.4 on Appointment of Corporate Secretary, and to the Board of Directors' decision of November 1, 2010, Meinar Kusumastuti was appointed to hold the position of the Company's Corporate Secretary effective as of November 3, 2010.

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF CORPORATE SECRETARY

The Company's Corporate Secretary has the following functions:

1. To keep the Company abreast of capital market developments and, most importantly, applicable regulations;
2. To provide the public and/or investors with services and information regarding the conditions of the company;

3. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;

4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Bapepam-LK;

5. Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris dan keluarganya yang terkait dengan Perusahaan maupun afiliasinya, yang memiliki hubungan bisnis berpotensi menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan;

6. Membuat daftar pemegang saham yang memiliki saham 5% (lima perseratus) atau lebih;

7. Menghadiri Rapat Dewan Direksi dan membuat notula berita acara rapat;

8. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

Pada tahun 2011, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan RUPS pada 25 Mei 2011 dilanjutkan dengan Paparan Publik pada hari dan tempat yang sama. Sekretaris Perusahaan juga telah melakukan hal-hal terkait kepatuhan sesuai ketentuan Pasar Modal dan ketentuan lainnya yang berlaku.

3. To advise the Board of Directors on compliance with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and the law's implementing regulations;

4. To serve as a point of contact between the Company and Bapepam-LK;

5. To prepare a list containing information on all Directors and Commissioners and their family members related to their holdings, business relationships and other roles in the Company and its affiliates, which may represent potential conflicts of interest;

6. To prepare a list of shareholders with stakes of 5 percent or more in the Company;

7. To attend Board of Directors meetings and prepare minutes of the meetings;

8. To coordinate and arrange general meetings of Company shareholders.

For the 2011 reporting year, the Corporate Secretary organized an Annual General Meeting of Shareholders on May 25, 2011, immediately followed by a Public Expose at the same venue. The Corporate Secretary had also performed the tasks required for corporate compliance in accordance with applicable Capital Market and other regulations.

DATA PERUSAHAAN

CORPORATE DATA

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER'S PROFILE

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S PROFILE

PROFIL KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, DAN INTERNAL AUDIT

COMMITTEE, CORPORATE SECRETARY & INTERNAL AUDIT'S PROFILE

INFORMASI PERUSAHAAN

COMPANY INFORMATION



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

RICHARD BRUCE NESS

PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER



63 tahun, diangkat menjadi Presiden Komisaris Petrosea pada bulan Oktober 2010. Bapak Ness telah bergabung dengan Petrosea sejak bulan Juli 2009, dan sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden dan *Chief Executive Officer*. Beliau menjabat sebagai Direktur Indika sejak bulan Mei 2009. Bapak Ness sangat berpengalaman di sektor energi, sumber daya dan pertambangan selama lebih dari 38 tahun. Jabatan yang dipegang oleh Beliau sebelumnya termasuk Presiden Direktur di sejumlah perusahaan Newmont, konsultan pertambangan pada PT Clinton Indonesia dan Wakil Presiden PT Freeport Indonesia. Saat ini, Bapak Ness juga menjabat sebagai *mining chairman* di American Chamber of Commerce, Indonesia, dan *mining chairman* di International Business Chamber, Indonesia. Beliau lulus dari Moorhead Technical Institute, Minnesota, USA pada tahun 1969 dengan gelar di bidang *Mechanics* dan dari Moorhead State University, Minnesota, USA untuk pendidikan lanjutan pasca pendidikan menengah. Bapak Ness menyelesaikan *professional management program* di Harvard Business School, Massachusetts, USA, pada tahun 1992.

AZIS ARMAND

KOMISARIS
COMMISSIONER



44 tahun, diangkat menjadi Komisaris Petrosea sejak Juli 2009. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar *Master in Urban Planning* dari University of Illinois, Illinois, Amerika Serikat pada tahun 1995. Menjabat sebagai Direktur di PT Indika Energy Tbk sejak Februari 2007. Sejak tahun 2008, beliau juga menjadi Komisaris di PT Indika Inti Corpindo dan PT Indika Infrastruktur Investindo. Beliau berpengalaman dalam bidang keuangan perusahaan lebih dari 10 tahun dengan karir sebelumnya di PT Pefindo dari 1995 sampai 1997 dan JPMorgan Chase dari 1997 sampai 2004.

IR. PANDRI PRABONO-MOELYO

KOMISARIS
COMMISSIONER



63 tahun, diangkat menjadi Komisaris Petrosea pada bulan Mei 2011. Bapak Prabono telah berpengalaman selama 33 tahun di Tripatra. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors dari tahun 1989 sampai dengan 2010. Beliau menjabat sebagai Direktur Tripatra (Singapore) Pte Ltd. sejak tahun 2005 dan Indika sejak tahun 2007. Beliau mulai berkari sebagai insinyur dan karirnya meningkat menduduki beberapa posisi seperti *project engineer*, *project manager* dan *project director* untuk berbagai proyek rekayasa dan turnkey EPC. Beliau mempunyai pengalaman yang luas dalam menangani kontrak-kontrak konstruksi internasional dan mengetahui praktik serta karakter atas industri konstruksi di Indonesia. Bapak Prabono lulus dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia dengan gelar master di bidang *Mechanical Engineering* pada tahun 1974, dan dari Central Institute of Management, Indonesia dengan gelar master di bidang *Business Administration* pada tahun 1989.

Aged 63, was appointed as a Commissioner of Petrosea in May 2011. Mr. Prabono has spent more than 33 years with Tripatra. He was the President Director of PT Tripatra Engineering and PT Tripatra Engineers & Constructors from 1989 to 2010. He has been a Director of Tripatra (Singapore) Pte Ltd. since 2005 and of Indika since 2007. He started as an engineer and progressed to various positions such as project engineer, project manager and project director for various engineering and turnkey EPC projects. He has extensive experience in dealing with large scale international construction contracts and on practices and characteristics of construction industries in Indonesia. Mr. Prabono graduated from Bandung Institute of Technology, Indonesia with a master's degree in Mechanical Engineering in 1974, and from the Central Institute of Management, Indonesia with a master's degree in Business Administration in 1989.

RICO RUSTOMBI

KOMISARIS
COMMISSIONER



43 tahun, diangkat menjadi Komisaris Petrosea pada bulan Oktober 2010. Bapak Rustombi bergabung dengan Indika Energy pada tahun 2006 dan saat ini beliau menjabat sebagai *Group Chief of Corporate Affairs* PT Indika Energy Tbk (sejak tahun 2011), Wakil Direktur Utama PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk (sejak tahun 2010) dan Direktur PT Cotrans Asia (sejak tahun 2006). Beliau juga masih menjabat sebagai Direktur Utama PT Mulia Esa Persada (sejak tahun 2006), Direktur Keuangan PT Abadi Agung Utama & Direktur Utama PT Wahana Artha Mulya (sejak tahun 2005) serta Direktur Utama PT Quantum Sarana Nusantara (sejak tahun 2004). Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur PT Mahaka Industri Perdana (1994 – 2005). Sepanjang perjalanan karirnya, Bapak Rustombi pernah menjabat sebagai Direktur di berbagai perusahaan tambang, rekayasa, konstruksi dan jasa energy lainnya di Indonesia dan beliau sangat aktif sebagai pengurus di organisasi-organisasi seperti KADIN & HIPMI. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan (STEKPI) Jakarta dan gelar Master bidang Keuangan dari Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

SRIYANTO

KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



61 tahun, diangkat menjadi Komisaris Independen Petrosea pada tahun 2009. Saat ini menjabat juga sebagai Komisaris Independen PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk. sejak 2010. Berdinjas di TNI selama 32 tahun sejak tahun 1975 sampai memasuki masa purnabakti pada tahun 2007. Bapak Sriyanto lulus dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, AKABRI, pada tahun 1974, dan mengikuti berbagai program pelatihan militer di Sustafpur pada tahun 1987, Seskoad pada tahun 1992 dan di Lemhanas pada tahun 2000. Bapak Sriyanto pernah menjabat sebagai Danjen Kopassus (2002-2005), Pangdam Siliwangi (2005-2006), dan Gubernur Akademi Militer ("AKMIL") (2006-2007). Saat ini Beliau menjabat sebagai Tertara Nasional Indonesia (pen) dengan pangkat Mayor Jenderal.

Aged 61, was appointed as an Independent Commissioner of Petrosea in July 2009. Presently serves as Independent Commissioner of PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk. since 2010. He spent 32 years in the Indonesian Military, from 1975 until his retirement in 2007. Mr. Sriyanto graduated from the Military Academy, AKABRI, in 1974, and completed a series of military training programs, including Combat Training (Sustafpur) in 1987, Army Staff College (Seskoad) in 1992 and The National Resilience Institute of the Republic of Indonesia (Lemhanas) in 2000. Mr. Sriyanto has served as Commandant General of Special Force Command (Danjen Kopassus) (2002-2005), Territorial Military Commander of Siliwangi (Pangdam Siliwangi) (2005-2006), and Governor of the Military Academy ("AKMIL") (2006-2007). He is currently titled as Indonesia Nationally Army (ret.) Major General.

SIMON F. SEMBIRING

KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



63 tahun, diangkat menjadi Komisaris Independen Petrosea pada bulan Maret 2009. Beliau bergabung dengan Direktorat Jenderal Pertambangan Umum (Departemen Pertambangan dan Energi) sebagai Kepala Seksi Pengembangan Penanaman Modal Asing pada tahun 1991, dan diangkat sebagai Direktur Pengembangan Industri Pertambangan pada tahun 1998, serta pada tahun 2001 diangkat menjadi Kepala Litbang Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Pada tahun 2003, beliau diangkat menjadi Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, dan menjadi Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi pada tahun 2005. Bapak Sembiring menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral bidang ekonomi dan keuangan, dan pensiun sebagai birokrat pada Februari 2009. Beliau aktif sebagai Penasehat Senior untuk Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sampai Oktober 2009. Bapak Sembiring meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung ("ITB"), Indonesia pada tahun 1976 dan gelar Ph.D di bidang Ekonomi Mineral dari Universitas New South Wales, Australia pada tahun 1991. Sejak Juni 2009, beliau menjabat sebagai Penasehat Senior PT Indika Energy Tbk. Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris perusahaan bidang panas bumi, PT Suprem Energy Rajabasa pada bulan April 2011. Pada Februari 2009, Bapak Sembiring meluncurkan bukunya yang berjudul "Jalan Baru untuk Tambang: Mengalirkan Berkah bagi Anak Bangsa"

ANIES R. BASWEDAN

KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER



42 tahun, diangkat menjadi Komisaris Independen Petrosea pada bulan Juli 2009. Beliau saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Paramadina di Jakarta dan pemrakarsa serta ketua Gerakan Indonesia Mengajar.

Aged 42, was appointed as an Independent Commissioner of Petrosea in July 2009. He is currently the President of Paramadina University in Jakarta and he is the initiator and chairman of Gerakan Indonesia Mengajar.

Beliau, sebagai seorang yang menguasai beberapa bahasa, mempunyai kemampuan yang komprehensif dengan latar belakang profesional di bidang kebijakan analisis, ekonomi politik dan evaluasi kebijakan publik dengan pengetahuan yang kuat dibidang politik, pemerintahan, evaluasi program dan manajemen proyek. Majalah Kebijakan Asing menamainya "100 public intellectuals" (Mei 2008) dan Forum Ekonomi Dunia (WEF) menjajarkan dirinya sebagai "the 2009 Young Global Leaders". Pada bulan April 2010, Majalah Foresight dari Jepang menyebut Beliau sebagai "World's 20 Future Figure".

He is a bilingual individual with comprehensive scholastic and professional backgrounds in policy analysis, political economy, and public policy evaluation with strong knowledge on politics, governance, program evaluation, and project management. Foreign Policy Magazine named him as one of "the 100 public intellectuals" (May 2008) and the World Economic Forum (WEF) included him in "the 2009 Young Global Leaders". In April 2010, Foresight Magazine from Japan named him as "World's 20 Future Figure".

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

WADYONO SULIANTORO W.

PRESIDEN DIREKTUR
PRESIDENT DIRECTOR



59 tahun, diangkat menjadi Presiden Direktur Petrosea pada bulan Oktober 2010. Bapak Wadyono menjabat sebagai Direktur Indika sejak Februari 2007. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Tripatra, TPEC (dari bulan Maret 2008 sampai dengan April 2010) dan Petrosea (dari bulan Juli 2009 sampai dengan Oktober 2010). Beliau juga menjabat sebagai Direktur Tripatra (Singapura) Pte Ltd. (sejak 2005) dan Wakil Presiden Direktur PT Indika Infrastruktur Investindo sejak Februari 2009. Bapak Wadyono telah mempunyai pengalaman lebih dari 35 tahun dengan Tripatra dimana sebelumnya, beliau mengisi berbagai jabatan penting termasuk Direktur Proyek PT Tripatra (1992 sampai dengan 1999), Direktur Eksekutif Operasional PT Tripatra (1992 sampai dengan 2002) dan Direktur Eksekutif Keuangan PT Tripatra (2002 sampai dengan 2007). Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia dengan gelar di bidang Teknik Mesin pada tahun 1975.

T. G. SHANKAR

DIREKTUR
DIRECTOR



53 tahun, diangkat menjadi Direktur Tidak Terafiliasi Petrosea pada bulan Oktober 2010. Bapak Shankar saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan/Chief Financial Officer Petrosea. Bapak Shankar pernah menjabat sebagai Head of Finance di PT Tripatra Engineering dari 1992 sampai dengan 2007. Beliau menjabat sebagai senior VP Risk Management PT Indika Energy Tbk dari 2008 sampai dengan 2010 dan banyak terlibat dalam berbagai transaksi korporasi yang dilakukan PT Indika Energy Tbk. Beliau adalah anggota Indian Institute of Chartered Accountants. Bapak Shankar meraih gelar Sarjana Fisika (BSc) dari Universitas Madras, India pada tahun 1979. Beliau meraih gelar Akuntan Publik dari Institute of Chartered Accountants pada tahun 1983, serta diploma di bidang program komputer dari Universitas NIIT, Chennai, India.

JOHANES ISPURNAWAN

DIREKTUR
DIRECTOR



40 tahun, diangkat menjadi Direktur Petrosea pada bulan Oktober 2010. Sebelumnya, Bapak Ispurnawan menjabat sebagai Head of Human Capital dan General Services di PT Indika Energy Tbk. dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Selama 15 tahun berkarier, Bapak Ispurnawan telah menduduki berbagai jabatan di bidang manajemen sumber daya manusia. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Atmajaya Yogyakarta pada tahun 1995 dan memperoleh gelar master di bidang Human Resources Management dari Universitas Atmajaya Jakarta pada tahun 2008.

Aged 40, was appointed as a Director of Petrosea in October 2010. Prior to becoming a Director of Petrosea, Mr. Ispurnawan was the Head of Human Capital and General Services at PT Indika Energy Tbk. from 2006 until 2010. In a career spanning 15 years, Mr. Ispurnawan has held management positions in human resources. He earned a bachelor degree in Accountancy from Atmajaya University Jogjakarta in 1995 and a master's degree in Human Resources Management from Atmajaya University Jakarta in 2008.

GREGORY J. ANDERSON

DIREKTUR
DIRECTOR



56 tahun, diangkat menjadi Direktur Petrosea pada bulan Oktober 2010. Bapak Anderson menjabat sebagai Chief Operating Officer Petrosea sejak bulan Juli 2010, dan telah bekerja untuk Petrosea atau dengan pemegang saham mayoritas sebelumnya Clough Engineering Limited sejak 1995. Bapak Anderson telah berpengalaman lebih dari 34 tahun di industri pertambangan dan civil engineering dan telah menangani proyek di Asia dan Australia. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang Civil Engineering dari Universitas Monash di Australia pada tahun 1978 dan memperoleh Quarry Manager Certificate of Competency (Unrestricted) dari Departemen Mineral dan Energi (Australia Barat) di Perth, Australia pada tahun 1990.

Aged 56, was appointed as a Director of Petrosea in October 2010. Mr. Anderson has been the Chief Operating Officer of Petrosea since July 2010, and has worked for Petrosea or its previous majority shareholder Clough Engineering Limited since 1995. Mr. Anderson has more than 34 years' experience in the mining and civil engineering industries and has worked on projects throughout Asia and Australia. He received his bachelor's degree in Civil Engineering from Monash University in Australia in 1978 and received a Quarry Manager Certificate of Competency (Unrestricted) from the Department of Minerals & Energy (Western Australia) Perth, Australia in 1990.

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

HENDRICK U. IBRAHIM

DIREKTUR
DIRECTOR



63 tahun, diangkat menjadi Direktur Petrosea sejak bulan Juni 1999 sampai sekarang. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak berdiri di tahun 1972. Beliau pernah menjabat sebagai manager kantor cabang Balikpapan selama 7 tahun dan menjadi manager akunting di kantor pusat Petrosea di Jakarta selama lebih dari 18 tahun. Berpengalaman di bidang pajak dan telah membina hubungan baik dengan kalangan pemerintahan sejak tahun 1997. Bapak Ibrahim saat ini menjabat sebagai Direktur External Affairs Petrosea. Beliau memperoleh gelar sarjana dari Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia sejak tahun 1971, Beliau juga mendapat sertifikat Advanced Continental Book Keeping dan Advanced Accounting dari Universitas Yayasan Administrasi Indonesia, Indonesia pada tahun 1979 dan 1980.

PAULUS LUCAS GANDHANYA

DIREKTUR
DIRECTOR



41 tahun, diangkat menjadi Direktur Petrosea pada bulan Mei 2009. Bapak Gandhanya menjabat sebagai Senior Vice President di Indika sejak 2004, dan sebagai Direktur Kideco sejak 2007. sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai general manager Argo Manunggal Group, dari bulan Januari 2003 sampai dengan bulan April 2004. Bapak Gandhanya lulus dari Universitas Philippine Christian dengan gelar sarjana Business Administration (di bidang accounting) dan dari Asian Institute of Management, Philippines dengan gelar master di bidang Business Management.

Aged 63, was appointed as Director of Petrosea since June 1999 until now. He was worked continuously with the Company since its establishment in 1972. He was manager of our Balikpapan office for seven years and served as accounting manager of our head office in Jakarta for over 18 years. He specializes in taxation and has been managing our government relations portfolio since 1997. Mr. Ibrahim is currently the External Affairs Director of Petrosea. He earned a bachelor's degree in Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, Indonesia in 1971, as well as earning Advanced Continental Book Keeping and Advanced Accounting qualifications from Yayasan Administrasi Indonesia University, Indonesia in 1979 and 1980.

Aged 41, was appointed as a Director of Petrosea in May 2009. Mr. Gandhanya has also served as a Senior Vice President of Indika since 2004, and as a Director of Kideco since 2007. Previously, he served as general manager at the Argo Manunggal Group, from January 2003 until April 2004. Mr. Gandhanya graduated from Philippine Christian University with a bachelor's degree in Business Administration (majoring in accounting) and from the Asian Institute of Management, Philippines with a master's degree in Business Management.

PROFIL KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN & INTERNAL AUDIT

COMMITTEE, CORPORATE SECRETARY & INTERNAL AUDIT'S PROFILE

HUMAN CAPITAL COMMITTEE

SRIYANTO

KETUA KOMITE
CHAIRMAN



Diangkat menjadi Ketua Komite Sumber Daya Manusia tanggal 10 Desember 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Petrosea Tbk. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris halaman 92.

WISHNU WARDHANA

ANGGOTA
MEMBER

Was appointed as the Chairman of Human Capital Committee on 16 December 2010. He is also Independent Commissioner of PT Petrosea Tbk. Please refer to Board of Commissioners profile page 92 for further details.

Usia 40, telah diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Indika Energy sejak Mei 2009 dari posisi Direktur yang dijabatnya sejak Februari 2007. Bapak Wardhana saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Teladan Resources dan IIC. Beberapa posisi yang beliau jabat juga antara lain Komisaris Utama dari PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak Februari 2009), Komisaris PT Indika Mitra Energi (sejak 2005), Komisaris PT Indoturbine (sejak 2005), Komisaris Kideco (sejak 2005), Komisaris TPEC dan TPE (sejak 2007), dan Komisaris PT Indika Energy Infrastructure (sejak Juni 2010). Bapak Wardhana meraih gelar Bachelor of Arts in Economics dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat pada tahun 1993.

M. ARSJAD RASJID P.M.

ANGGOTA
MEMBER

Aged 40, appointed as a Vice President Director of Indika Energy in May 2009 where he previously held a Director position since February 2007. Mr. Wardhana is the current President Director of PT Teladan Resources and IIC. Other positions currently held include Commissioner of PT Indika Infrastruktur Investindo (since February 2009), Commissioner of PT Indika Mitra Energi (since 2005), Commissioner of PT Indoturbine (since 2005), Commissioner of Kideco (since 2005), Commissioner of TPE and TPEC (since 2007), and Commissioner of PT Indika Energy Infrastructure (since June 2010). Mr. Wardhana graduated from Pepperdine University, California, United States, with a Bachelor's degree in Economics in 1993.

Usia 41, telah menjabat sebagai Direktur Utama Indika Energy sejak Oktober 2005. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris TPEC & TPE (sejak Juli 2007), Komisaris PT Indika Mitra Energi (sejak Mei 2010) dan Komisaris Utama PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (sejak November 2010). Bapak Rasjid juga menjabat sebagai Direktur di Kideco (sejak November 2005), Direktur Utama PT Indika Infrastruktur Investindo (sejak 2007) dan Direktur PT Indika Energy Infrastructure (sejak Juni 2010). Bapak Rasjid menimba ilmu di University of Southern California dalam bidang Computer Engineering pada tahun 1990 dan meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat pada tahun 1993.

Aged 41, was appointed as the President Director of Indika Energy in October 2005. He is also a Commissioner at TPEC and TPE (since July 2007), Commissioner at PT Indika Mitra Energi (since May 2010) and President Commissioner PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (since November 2010). Mr. Rasjid also serves as Director of Kideco (since November 2005), President Director of PT Indika Infrastruktur Investindo (since 2007) and Director of PT Indika Energy Infrastructure (since June 2010). Mr. Rasjid studied at the University of Southern California, United States in Computer Engineering in 1990 and graduated from Pepperdine University, California, United States, with a bachelor's degree in Business Administration in 1993.

PROFIL KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN & INTERNAL AUDIT

COMMITTEE, CORPORATE SECRETARY & INTERNAL AUDIT'S PROFILE

RICHARD B. NESS

ANGGOTA
MEMBER

Diangkat menjadi anggota komite Sumber Daya Manusia pada Mei 2010. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Petrosea Tbk. Informasi lengkap dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris halaman 90.

SUDIRMAN SAID

ANGGOTA
MEMBER

Diangkat menjadi anggota Independen Komite Tata Kelola Perusahaan pada tanggal 3 Mei 2010. Beliau seorang praktisi Pengembangan Organisasi. Saat ini menjabat sebagai *Group Chief of Human Capital and Corporate Services* PT Indika Energy Tbk, setelah menyelesaikan tugasnya sebagai Direktur *Human Capital* pada PT Petrosea Tbk. (2009-2010). Pada tahun 2005, Bapak Sudirman terlibat dalam Rekonstruksi Pasca Tsunami untuk Aceh dan Nias selama tiga tahun, sebagai Deputi Kepala BRR Aceh Nias, bidang Pengembangan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia. Sebelum kembali bergabung dengan Indika Group, beliau ditunjuk menjadi bagian dari Tim Transformasi PT Pertamina (Persero), dengan tugas melakukan pemberian fungsi Sekretaris Perusahaan (2008), dan *Supply Chain Management* (2008-2009). Alumni the George Washington University ini memperoleh gelar MBA dengan konsentrasi *Human Resource Management* dan *Organizational Development*. Bapak Sudirman juga memperoleh gelar Akuntan beregister dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Saat ini ia duduk sebagai Dewan Pengurus Nasional, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).



CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

ARIEF T. SUROWIDJOJO

KETUA KOMITE
CHAIRMAN

Diangkat menjadi ketua independen Komite Tata Kelola Perusahaan pada tanggal 3 Mei 2010. Sebagai pendiri Firma Hukum Lubis Ganie & Surowidjojo, beliau mendalami keahliannya dalam bidang keuangan perusahaan, keuangan proyek, restrukturisasi perusahaan, merger dan akuisisi, tata kelola dan litigasi komersial. Bapak Surowidjojo menjadi dosen senior untuk mata kuliah hukum perusahaan di Fakultas Hukum Universitas Indonesia sejak 1990. Gelar Sarjana Hukum diraihnya dari Universitas Indonesia pada tahun 1997 dan gelar Magister Hukum diperolehnya dari University of Washington, Seattle, pada tahun 1984.

Was appointed as a member of Human Capital Committee on May 2010. He is also President Commissioner of PT Petrosea Tbk. Please refer to Board of Commissioners profile page 90 for further details.

ANIES R. BASWEDAN

ANGGOTA
MEMBER

Diangkat menjadi anggota Komite Tata Kelola Perusahaan pada Mei 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Petrosea Tbk. Informasi lengkap dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris halaman 92.

JOHANES ISPURNAWAN

ANGGOTA
MEMBER

Diangkat menjadi anggota Komite Tata Kelola Perusahaan pada 21 Februari 2011. Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Petrosea Tbk. Informasi lengkap dapat dilihat di Profil Direktur halaman 95.

Was appointed as a member of the Good Corporate Governance Committee on May 2010. He is also Independent Commissioner of PT Petrosea Tbk. Please refer to Board of Directors profile page 92 for further details.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

AZIS ARMAND

KETUA KOMITE
CHAIRMAN

Diangkat menjadi Ketua Komite Manajemen Risiko pada Mei 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Petrosea Tbk. Informasi lengkap dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris halaman 90.



Was appointed as the Chairman of Risk Management Committee on May 2010. He is also Commissioner of PT Petrosea Tbk. Please refer to Board of Commissioners profile page 90 for further details.

RICHARD B. NESS

ANGGOTA
MEMBER

Diangkat menjadi anggota Komite Manajemen Risiko pada Mei 2010. Informasi lengkap dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris halaman 90.

Was appointed as a member of Risk Management Committee on May 2010. Please refer to Board of Commissioners profile page 90 for further details.

PROFIL KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN & INTERNAL AUDIT

COMMITTEE, CORPORATE SECRETARY & INTERNAL AUDIT'S PROFILE

IKA H. BETHARI

ANGGOTA
MEMBER

Diangkat menjadi anggota Komite Manajemen Risiko pada November 2010. Saat ini menjabat sebagai Direktur PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. sejak 2010 dan sebagai *Senior Vice President for Corporate Planning* PT Indika Energy sejak tahun 2008. Karirnya dimulai sebagai akuntan Pricewaterhouse di Sydney, Australia, dan pada tahun 1996 beliau ditunjuk menjadi Audit Manager. Setelah itu ia diangkat menjadi *Senior Manager for Global Risks Management Solutions* di PricewaterhouseCoopers pada tahun 1998. Pada tahun 2001 ia pindah ke Ernst & Young Jakarta sebagai *Senior Manager Business Risk Consulting* dan kemudian diangkat menjadi *Audit Supervisor* pada tahun 2003. Pada tahun 2006, ia bergabung dengan PT Surya Citra Televisi sebagai *Chief Executive* dan *Vice President for Research and Development*. Sejak tahun 2005 hingga 2010, ia diangkat menjadi anggota komite audit PT London Sumatra Tbk. Gelar Sarjana Ekonomi diraihnya dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Was appointed as a member of Risk Management Committee on November 2010. Presently serves as Director of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Since 2000 and as Senior Vice President for Corporate Planning at PT Indika Energy Tbk since 2008. Starting her career in 1996 as an Accountant, Ms Bethari served as Audit Manager at Pricewaterhouse Coopers in Sydney, Australia, before becoming Senior Manager for Global Risk Management Solution at Pricewaterhouse Coopers Jakarta in 1998. In 2001, she moved to Ernst & Young Jakarta as a Senior Manager Business Risk Consulting and became the Audit Supervisor in 2003. In 2006, Ms. Bethari joined PT Surya Citra Televisi as its Chief Auditor Executive and Vice President for Research and Development. From 2005 to 2010 she served as a member of the audit committee for PT London Sumatra Tbk. Ms Bethari earned a Bachelor's Degree in Economics from the University of Indonesia in 1994.

AUDIT COMMITTEE

SIMON F. SEMBIRING

KETUA KOMITE
CHAIRMAN

Ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit pada bulan Mei 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Petrosea. Harap merujuk kepada profil Dewan Komisaris pada halaman 93 untuk informasi lebih lanjut.



Was appointed as the Chairman of Audit Committee on May 2010. He is also Independent Commissioner of PT Petrosea Tbk. Please refer to Board of Commissioners profile page 93 for further details.

M. HARRI SANTOSO

ANGGOTA
MEMBER

Diangkat sebagai anggota non-eksekutif komite audit pada tanggal 3 Mei 2010. Bapak Santoso menjabat selaku Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada kantor perwakilan di Singapura sejak bulan September 2011. Sebelumnya, Beliau menjabat selaku Wakil Direktur *International Investment Promotion* untuk Eropa, Afrika dan Timur Tengah di BKPM. Mendapatkan gelar Master di bidang Perencanaan dan Kebijakan Publik dari Universitas Indonesia pada tahun 1997.

Was appointed a non-executive member of the audit committee on May 3, 2010. Mr. Santoso has served as the Head of Indonesia Investment Coordinating Board (BKPM) representative office in Singapore since September 2011. He was previously Deputy Director, International Investment Promotion for Europe, Africa and the Middle East in BKPM. He earned his Master's Degree in Planning and Public Policy from the University of Indonesia in 1997.

DEDDY H. SUDARIJANTO

ANGGOTA
MEMBER

Diangkat menjadi anggota non-eksekutif Komite Audit pada tanggal 3 Mei 2010. Bapak Sudarijanto menjabat sebagai *Chief Executive Officer* di PT Polypet Karyapersada sejak 2004 dan anggota Direksi di Indika Multimedia. Beliau memperoleh gelar master di bidang Manajemen Industri dari Universitas Stanford pada tahun 1994, dan gelar sarjana teknis industri dengan *summa cum laude*, dari Universitas North Eastern pada tahun 1993.

Was appointed as a non-executive member of the Audit Committee on May 3, 2010. Mr. Sudarijanto has served as the Chief Executive Officer of PT Polypet Karyapersada since 2004 and a member of the Board of Director at Indika Multimedia. He earned a Master's Degree in Industrial Management from Stanford University in 1994, and a Bachelor of Science Degree in Industrial Engineering, with summa cum laude, from North Eastern University in 1993.

CORPORATE SECRETARY

MEINAR KUSUMASTUTI

Menduduki jabatan Sekretaris Perusahaan sejak bulan November 2010. Sebelumnya, sejak Januari 2008 sampai dengan Juni 2010, ia bekerja di PT Indika Energy sebagai *Legal Manager*. Sebelumnya, selama periode 1999-2007, ia bekerja sebagai *Legal Counsel* untuk perusahaan investasi, PT Bhakti Investama Tbk. Meinar menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Indonesia pada tahun 1998.



Was appointed as Petrosea's Corporate Secretary in November 2010. She previously served as Legal Manager for PT. Indika Energy Tbk from January 2008 to October 2010. From 1999 to 2007, Ms Kusumastuti served as Legal Counsel for investment company PT. Bhakti Investama Tbk. She earned a Law degree from the University of Indonesia in 1998.

INTERNAL AUDIT

IMAN SHOFI

Bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2001 dan diangkat menjadi Kepala Audit Internal pada bulan Juni 2007. Sebelum bergabung dengan Petrosea, Iman Shofi bekerja sebagai senior auditor di Ernst & Young Jakarta periode 1998-2001. Pemegang Sertifikat Internal Auditor dari Institute of Internal Auditor - Indonesia Chapter meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1998.



Joined Petrosea in 2001 and was appointed as the Head of Internal Audit in June 2007. Prior joining the Company he was the senior auditor in Ernst & Young Jakarta for period 1998-2001. He is a Certified Internal Auditor from the Institute of Internal Auditor - Indonesia Chapter and earned his Bachelor Degree in Economics from University of Indonesia in 1998.

INFO PERUSAHAAN

COMPANY INFORMATION

KANTOR PUSAT / Head Office & Principal Registered Office

PT PETROSEA Tbk

Wisma Anugraha Jl. Taman Kemang No. 32B, Kemang, Jakarta 12730, Indonesia

T +62 21 718 3255

F +62 21 718 3266

E info@petrosea.com

W www.petrosea.com

Petrosea Offshore Supply Base (POSB)

Tanjung Batu, West Balikpapan

PO. Box 115, Balikpapan 6101, East Kalimantan 76134, Indonesia

T +62 542 766 007

F +62 542 763 951

PERUSAHAAN ASOSIASI / ASSOCIATED COMPANY

PT TIRTA KENCANA CAHAYA MANDIRI

German Centre Suite 4080

Jl. Kapt. Subijanto Dj. Bumi, Serpong Damai, Tangerang 15321, Indonesia

T +62 21 538 8273

F +62 21 538 8275

E info@tkcmindonesia.com

W www.tkcmindonesia.com

PT SANTAN BATUBARA

Deutsche Bank Building , 10th Floor - Suite #1002

Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310, Indonesia

T +62 21 390 3708

F +62 21 390 6203

BURSA EFEK / STOCK EXCHANGE

PT BURSA EFEK INFONESIA (BEI)

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1, 4th Floor.

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

T +62 21 515 0515

F +62 61 5150330

E Callcenter@idx.co.id

W www.idx.co.id

AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTANTS

OSMAN BING SATRIO & REKAN

(Member of Deloitte Touche Tohmatsu)

Wisma Antara, 12th Floor

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17, Jakarta 1010, Indonesia

T +62 21 521 2901

F +62 21 5290 5555, 525

E iddtt@deloitte.com

W www.deloitte.com

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SHARE REGISTRAR

PT DATINDO ENTRYCOM

Puri Datindo – Wisma Sudirman

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220

T +62 21 570 9009

F +62 21 570 9026

E corporatesecretary@datindo.com

W www.datindo.com

Laporan Tahunan ini disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Petrosea Tbk pada tanggal 12 Maret 2012

This Annual Report is approved by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Petrosea Tbk on 12 March 2012

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Richard B. Ness

Presiden Komisaris
President Commissioner

Azis Armand

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ir. Pandri Prabono-Moelyo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Rico Rustombi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Simon F. Sembiring

Komisaris
Commissioner

Sriyanto

Komisaris
Commissioner

Anies R. Baswedan

Komisaris
Commissioner

DIREKSI

Board of Directors

Wadyono Suliantoro W.

Presiden Direktur
President Director

T.G. Shankar

Direktur
Director

Gregory J. Anderson

Direktur
Director

Johanes Ispurnawan

Direktur
Director

Hendrick U. Ibrahim

Direktur
Director

Paulus Lucas G.

Direktur
Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT



PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK PERUSAHAAN

PT PETROSEA Tbk AND IT'S SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ <u>Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

Head Office

Wisma Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B
Jakarta 12730, Indonesia
T +62 21 718 3255
F +62 21 718 3266
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	:	Wadyono Suliantoro W.
Alamat kantor	:	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730
Alamat	:	Jakarta-Indonesia
Nomor telepon	:	(021) 718 3255
Jabatan	:	Direktur Utama/President Director
2. Nama	:	TG Shankar
Alamat kantor	:	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730
Alamat	:	Jakarta-Indonesia
Nomor telepon	:	(021) 718 3255
Jabatan	:	Direktur Keuangan/Finance Director

We, the undersigned:

Name 1 .
Office address
Address
Telephone Number
Position
Name 2 .
Office address
Address
Telephone Number
Position

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian peryataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully,

Jakarta, 1 Maret 2012 / March 1, 2012

TG Shankar
Direktur Keuangan/Finance Director



Wadyono Suliantoro W.
Direktur Utama/President Director

PT Petrosea Tbk

Laporan Auditor Independen

GA112 0061 PTRO HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

OSMAN BING SATRIO & REKAN

Henri Arifian
Izin/License No. AP.0561

1 Maret/March 1, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osmian Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. ICMK No. 758/IKM.1/2007
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia
Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddtl@deloitte.com
www.deloitte.com

Independent Auditors' Report

GA112 0061 PTRO HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Petrosea Tbk and its Subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	31 Desember/ December 31, 2011	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2010
	US\$ '000		US\$ '000

ASET

ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	22.587	5	19.443
Piutang usaha		6	
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US\$ 1.157 ribu tahun 2011 dan 2010	31.650		27.417
Pihak-pihak berelasi	18.710	28	4.546
Piutang lain-lain		7	
Pihak ketiga	3.138		609
Pihak-pihak berelasi	503	28	672
Persediaan - bersih	8.494	8	5.609
Pajak dibayar dimuka	12.159	9	8.146
Beban dibayar dimuka	2.750	10	1.604
Aset lancar lainnya	2.038		696
Sub jumlah	102.029		68.742
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	3.150	13	-
Jumlah Aset Lancar	105.179		68.742
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada pengendalian bersama entitas	17.857	11	10.591
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 134.181 ribu tahun 2011 dan US\$ 125.186 ribu tahun 2010	254.262	13	142.781
Aset pajak tangguhan	-	25	398
Jumlah Aset Tidak Lancar	272.119		153.770
JUMLAH ASET	377.298		222.512

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2011	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2010
	US\$ '000		US\$ '000

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS LANCAR			
Utang bank	12.500	14	5.500
Utang usaha		15	
Pihak ketiga	64.334		34.416
Pihak-pihak berelasi	191	28	119
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	651		208
Utang dividen	181		62
Utang pajak	2.518	16	1.900
Beban masih harus dibayar		17	
Pihak ketiga	4.540		4.413
Pihak-pihak berelasi	584	28	-
Pendapatan ditangguhkan	132		690
Liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	26.828	18	18.271
Jumlah Liabilitas Lancar	112.459		65.579
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	160	25	-
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	42.658	18	30.679
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	55.000	28	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.789	27	5.579
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	105.607		36.258
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 403.442.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
100.860.500 saham	33.438	19	33.438
Saldo laba			
Ditetukan penggunaannya	1.475	19	1.475
Tidak ditetukan penggunaannya	124.321		85.763
Kepentingan nonpengendali	-		-
Penyesuaian penjabaran kumulatif	(2)		(1)
Jumlah Ekuitas	159.232		120.675
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	377.298		222.512

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES			
Bank loan			
Trade accounts payable			
Third parties			
Related parties			
Other payables to third parties			
Dividends payable			
Taxes payable			
Accrued expenses			
Third parties			
Related parties			
Deferred income			
Current maturities of long-term lease liabilities			
Total Current Liabilities	65.579		
NONCURRENT LIABILITIES			
Deferred tax liabilities - net			
Long-term lease liabilities - net of current maturities			
Long-term loan from a related party			
Employee benefits obligation			
Total Noncurrent Liabilities	36.258		
EQUITY			
Capital stock - Rp 500 par value per share			
Authorized - 403,442,000 shares			
Subscribed and paid-up - 100,860,500 shares			
Retained earnings			
Appropriated			
Unappropriated			
Noncontrolling interest			
Cumulative translation adjustment			
Total Equity	120.675		
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	222.512		

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011 US\$'000	Catatan/ Notes	2010 US\$'000	
PENDAPATAN	263.769	20,28	186.949	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	187.442	21,28	131.683	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	76.327		55.266	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih pengendalian bersama entitas	12.316	11	14.385	Share in jointly controlled entities' net income
Penghasilan bunga	222		334	Interest income
Beban keuangan	(5.575)	23	(3.050)	Finance costs
Beban administrasi	(23.939)	22,28	(17.238)	Administration expenses
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	6.916	24	1.897	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	66.267		51.594	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(13.624)	25	(9.339)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>52.643</u>		<u>42.255</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang lain	(1)		(1)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME: Exchange differences on translation of financial statements in other currency
Efek pajak penghasilan	-		-	Income tax effect
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	(1)		(1)	Total other comprehensive income - net of tax
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>52.642</u>		<u>42.254</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	52.643		42.255	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-		-	Non-controlling Interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>52.643</u>		<u>42.255</u>	Net income for the year
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	52.642		42.254	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-		-	Non-controlling Interests
Jumlah Pendapatan Komprehensif	<u>52.642</u>		<u>42.254</u>	Total Comprehensive Income
Laba bersih per saham (dalam US\$ penuh)	0,0522	26	0,0419	Basic earnings per share (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010						
Catatan/ Notes	Modal disertai/ Paid-up capital stock	Saldo laba/Retained earnings Diterimakan penggunaannya/ Appropriated	Tidak diterimakan penggunaannya/ Unappropriated	Penyesuaian penjabaran kumulatif/ Cumulative translation adjustment	Ekuitas diatribusikan kepada Perusahaan Induk/ Equity attributable to Parent Company	Kepentingan Non- pengendali/ Non- controlling interest
Saldo per 1 Januari 2010	33.438	1.475	45.098	-	80.011	80.011
Laba bersih tahun berjalan	-	-	42.255	-	42.255	42.255
Pendapatan komprehensif lainnya Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	(1)	(1)	-	(1)
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	42.255	(1)	42.254	42.254
Dividen	19	-	(1.590)	-	(1.590)	(1.590)
Saldo per 31 Desember 2010	33.438	1.475	85.763	(1)	120.675	120.675
Laba bersih tahun berjalan	-	-	52.643	-	52.643	52.643
Pendapatan komprehensif lainnya Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	(1)	(1)	-	(1)
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	52.643	(1)	52.642	52.642
Dividen	19	-	(14.085)	-	(14.085)	(14.085)
Saldo per 31 Desember 2011	<u>33.438</u>	<u>1.475</u>	<u>124.321</u>	<u>(2)</u>	<u>159.232</u>	<u>159.232</u>

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Penerimaan kas dari pelanggan	252.791	184.886
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(153.405)	(118.823)
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	99.386	66.063
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(4.939)	(3.050)
Pembayaran pajak penghasilan	(13.169)	(5.993)
Penerimaan restitusi pajak	3.013	6.445
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	84.291	63.465
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Penerimaan dividen dari pengendalian bersama entitas	5.050	5.000
Penerimaan piutang dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas hukum	485	9.383
Penerimaan bunga	222	334
Pembelian aset tetap	(110.598)	(60.264)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(104.841)	(45.547)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(24.328)	(20.513)
Pembayaran dividen	(13.978)	(1.590)
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	55.000	-
Penerimaan dari hutang bank	7.000	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	23.694	(22.103)
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.144	(4.185)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19.443	23.628
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	22.587	19.443
SUPPLEMENTAL DISCLOSURE		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:		
Penambahan aset pembiayaan melalui liabilitas sewa pembiayaan	44.864	-

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Februari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 7 Desember 1972. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 93 tertanggal 16 Februari 2012 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Perubahan tersebut telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Catatan 19).

Kantor pusat Perusahaan berada di Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Grha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 2.413 (termasuk 395 karyawan tidak tetap) pada 31 Desember 2011 dan 1.926 (termasuk 382 karyawan tidak tetap) pada 31 Desember 2010.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 19).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under Notarial Deed No. 75, dated February 21, 1972, of Djojo Muljadi, LLM, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 96, dated December 7, 1972. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 93, dated February 16, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, concerning the execution of the Company's stock split. The amendment had been registered to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (Note 19).

The Company's head office is located at Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta and its support offices are located in Tanjung Batu and Grha Bintang Building, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, East Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in engineering, construction, mining and other services. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company has an average number of employees of 2,413 (including 395 non-permanent employees) at December 31, 2011, and 1,926 (including 382 non-permanent employees) at December 31, 2010.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. Starting July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 19).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Komisaris Utama	: Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness
Komisaris Independen	: Simon F. Sembiring Sriyanto Anies Baswedan	Simon F. Sembiring Sriyanto Anies Baswedan
Komisaris	: Azis Armand Rico Rustombi Pandri Prabono Moelyo	Azis Armand Rico Rustombi
Direktur Utama	: Wadyono Suliantoro W.	Wadyono Suliantoro W.
Direktur	: TG Shankar Gregory Joseph Anderson Hendrick U. Ibrahim Johanes Ispurnawan Paulus Lucas Gandhanya	TG Shankar Gregory Joseph Anderson Hendrick U. Ibrahim Johanes Ispurnawan Paulus Lucas Gandhanya
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	: Simon F. Sembiring	Simon F. Sembiring
Anggota	: Deddy H. Sudarjanto Muhammad Harri Santoso	Deddy H. Sudarjanto Muhammad Harri Santoso

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domicili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2010 US\$ '000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	100%	Tidak aktif/Dormant	1.229	1.364
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/Trading and contractor	99,80%	Tidak aktif/Dormant	56	56
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/Special port management	99,80%	Tidak aktif/Dormant	56	56

PTPK dan PTPIK didirikan pada bulan Agustus 2010.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,5 juta saham dari 13,5 juta saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan Nopember 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

The Company's management as of December 31, 2011 and 2010 consists of the following:

	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
Komisaris Utama	: Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness
Komisaris Independen	: Simon F. Sembiring Sriyanto Anies Baswedan	Simon F. Sembiring Sriyanto Anies Baswedan
Komisaris	: Azis Armand Rico Rustombi Pandri Prabono Moelyo	Azis Armand Rico Rustombi
Direktur Utama	: Wadyono Suliantoro W.	Wadyono Suliantoro W.
Direktur	: TG Shankar Gregory Joseph Anderson Hendrick U. Ibrahim Johanes Ispurnawan Paulus Lucas Gandhanya	TG Shankar Gregory Joseph Anderson Hendrick U. Ibrahim Johanes Ispurnawan Paulus Lucas Gandhanya
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	: Simon F. Sembiring	Simon F. Sembiring
Anggota	: Deddy H. Sudarjanto Muhammad Harri Santoso	Deddy H. Sudarjanto Muhammad Harri Santoso

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domicili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31, 2011 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2010 US\$ '000	
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	100%	Tidak aktif/Dormant	1.229	1.364
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/Trading and contractor	99,80%	Tidak aktif/Dormant	56	56
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/Special port management	99,80%	Tidak aktif/Dormant	56	56

PTPK and PTPIK were established in August 2010.

c. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4.5 million of the 13.5 million issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102.6 million with a par value of Rp 500 per share. In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through share buyback.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 100.860.500 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 19).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

As of December 31, 2011 and 2010, all of 100,860,500 shares of the Company are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 19).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009) Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi: Entitas Bertujuan Khusus

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenues
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities

- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revised 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2010), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah

- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets - Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted in the current year which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance

- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi - Incentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian tidak ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktik pelaporan yang berlaku di negara-negara lain.

- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

a. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared using Financial Accounting Standards in Indonesia. The consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali PTPK dan PTPIK, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat disesuaikan dengan kurs pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang berjalan.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for PTPK and PTPIK, are maintained in U.S. Dollar. Transactions during the year involving currencies other than U.S. Dollar are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pembukuan PTPK dan PTPIK diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas dari PTPK dan PTPIK dijabarkan ke mata uang Dollar Amerika Serikat dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata tahun berjalan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari laba rugi komprehensif.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - mempunyai pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

The books of accounts of PTPK and PTPIK are maintained in Indonesian Rupiah (Rp). For consolidation purposes, assets and liabilities of PTPK and PTPIK at reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuan pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak hanya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas di bank, piutang nasabah dan piutang lain-lain dan piutang lainnya yang *non-derivative* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

The Company and its subsidiaries financial assets are classified only as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash in banks, receivables from customers and other non-derivative receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "Loans and Receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penurunan nilai asset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai dari pinjaman yang diberikan dan piutang termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak diturunkan secara individual tetapi penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat piutang dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihian kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each statements of financial position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment of loans and receivables could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment loss on loans and receivables is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Hutang usaha, hutang lain-lain, hutang bank dan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bank borrowings and long-term loan from a related party are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan	Derecognition of financial liabilities	Pengendalian bersama entitas	Jointly controlled entity
Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.	The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire.	Perusahaan mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.	The Company recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.
h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan	Netting of Financial Assets and Financial Liabilities	I. Persediaan	I. Inventories
Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,	The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:	Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.	Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.
<ul style="list-style-type: none"> • saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan • berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. 	<ul style="list-style-type: none"> • currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and • intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. 	m. Beban Dibayar Dimuka	m. Prepaid Expenses
i. Penggunaan Estimasi	i. Use of Estimates	n. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual	n. Noncurrent Assets Held for Sale
Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingenji pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.	The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.	Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan lebih lanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan yang selesai dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.	Noncurrent assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.
j. Kas dan Setara Kas	j. Cash and Cash Equivalents	Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.	Noncurrent assets held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.
Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.	For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.	o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung	o. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions
k. Joint Venture	k. Joint Ventures	Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.	Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.
Pengendalian bersama operasi	Jointly controlled operations	Sampai dengan 31 Desember 2010, alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi aset tersebut. Mulai 1 Januari 2011, penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.	Up to December 31, 2010, plant, equipment and vehicles are depreciated on an hourly utilisation basis over the estimated total machine operating life. Starting January 1, 2011, depreciation of property, plant and equipment is computed using the straight-line method.
Perusahaan mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, perusahaan mengakui dalam laporan keuangannya:	The Company engages in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of its interests in jointly controlled operations, the company recognises in its financial statements:		
<ul style="list-style-type: none"> a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> a. The assets that it controls and the liabilities that it incurs; and b. The expenses that it incurs and its share of the income that it earns from the sale of goods or services by the joint venture. 		

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated useful lives of the assets as follows:

Gedung dan perbaikan gedung	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	Furniture and fixtures

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3g.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

p. Impairment of Non-financial Asset

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah marjin keuntungan tertentu, penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Revenue and Expense Recognition

Service Revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Pendapatan Kontrak Konstruksi dan Beban Kontrak

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dirundingkan secara khusus untuk konstruksi satu aset atau kombinasi dari aset yang secara erat berhubungan dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi ataupun tujuan kegunaan akhirnya.

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya-biaya kontrak diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian diukur dengan mempertimbangkan hubungan antara biaya-biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal laporan posisi keuangan dengan estimasi jumlah biaya kontrak secara keseluruhan. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih nilai estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar. Apabila terdapat kemungkinan besar bahwa biaya kontrak keseluruhan akan melebihi pendapatan kontrak keseluruhan, maka taksiran kerugian langsung diakui sebagai beban.

Apabila hasil atau *outcome* suatu kontrak konstruksi tidak bisa diestimasi secara andal, penerimaan kontrak diakui hanya sebatas biaya-biaya kontrak yang terjadi sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa biaya-biaya tersebut dapat dipulihkan. Biaya-biaya kontrak diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Construction Contract Revenue and Costs of Contract

A construction contract is a contract specifically negotiated for the construction of an asset or a combination of assets that are closely interrelated in terms of their design, technology and function or their ultimate purpose or use.

When the outcome of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contract costs are recognized by using the percentage of completion method. The percentage of completion is measured by considering the relationship between total cost incurred up to date and the expected total cost to be incurred for the contract. At reporting date, earning in excess of billing on construction of contracts are presented as current assets, while billing in excess of estimated earnings are presented as current liabilities. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

When the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that are probable of recovery. Contract costs are recognized when incurred.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made to this benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company and its subsidiaries' defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance. In contrast, the predecessor Standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan di periode sebelumnya.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amount recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 13.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Kas Bank	38	30	Cash on hand Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	399	211	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	398	242	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Citibank, Jakarta	117	27	Citibank, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	55	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia, Tbk	50	50	PT Bank Central Asia, Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank, Jakarta	10.504	16.723	Citibank, Jakarta
HSBC	747	977	HSBC
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	411	402	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT. Bank ANZ Indonesia	112	143	PT. Bank ANZ Indonesia
UBS AG, Singapura	5	-	UBS AG, Singapore
Euro			Euro
HSBC	8	8	HSBC
Citibank, Jakarta	1	-	Citibank, Jakarta
Dollar Australia			Australian Dollar
HSBC	34	36	HSBC
Jumlah	12.866	18.819	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.048	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Bank Perkreditan Rakyat	635	594	Bank Perkreditan Rakyat
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT. Bank ANZ Indonesia	8.000	-	PT. Bank ANZ Indonesia
Jumlah	9.683	594	Sub total
Jumlah Kas dan Setara Kas	22.587	19.443	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:			Annual interest rates on time deposits:
Rupiah	3,17% - 11%	9,50% - 11%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1,15% - 2,2%	0,10% - 1%	U.S. Dollar
Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.			There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.
Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan dan entitas anak.			There are no balance of cash and cash equivalents used as the guarantees of the Company and its subsidiaries' loans.

6. PIUTANG USAHA

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
--	-------------------	-------------------

a. Berdasarkan Pelanggan

Pihak Ketiga:	
PT Gunung Bayan Pratama Coal	17.843
PT Adimitra Baratama Nusantara	7.023
Makasar Strait Exploration Consortium	2.941
PT M.I. Indonesia	673
PT Bukit Baiduri Energi	571
PT Halliburton Indonesia	567
PT Kaltim Nitrate Indonesia	479
PT Baroid Indonesia	209
BUT Salamander Energi	84
BUT Eni Muara Bakau BV	7
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	2.410
Jumlah	<u>32.807</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(1.157)</u>
Bersih	<u>31.650</u>

Pihak-pihak berelasi (Catatan 28):

PT Santan Batubara	11.630	4.386
PT Kideco Jaya Agung	6.799	-
PT Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	190	116
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 100 ribu)	91	44
Jumlah	<u>18.710</u>	<u>4.546</u>
Jumlah Piutang Usaha	<u>50.360</u>	<u>31.963</u>

b. Berdasarkan Umur

Belum jatuh tempo	47.054	27.370
Sudah jatuh tempo		
Dibawah 30 hari	1.925	2.811
31 s/d 60 hari	175	526
61 s/d 90 hari	102	2
91 s/d 120 hari	60	103
> 120 hari	2.201	2.308
Jumlah	<u>51.517</u>	<u>33.120</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(1.157)</u>	<u>(1.157)</u>
Bersih	<u>50.360</u>	<u>31.963</u>

c. Berdasarkan Mata Uang

Mata uang fungsional	
Dolar Amerika Serikat	50.820
Mata uang lain	
Rupiah	697
Jumlah	<u>51.517</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(1.157)</u>
Bersih	<u>50.360</u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu	
Saldo awal tahun	1.157
Penambahan	-
Pemulihan	(208)
Penghapusan	(1.518)
Saldo akhir tahun	<u>1.157</u>

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 7.002 ribu dan US\$ 7.222 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 14).

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
--	-------------------	-------------------

a. By Debtor

Third Parties:	
PT Gunung Bayan Pratama Coal	12.788
PT Adimitra Baratama Nusantara	4.959
Makasar Strait Exploration Consortium	2.011
PT M.I. Indonesia	784
PT Bukit Baiduri Energi	560
PT Halliburton Indonesia	957
PT Kaltim Nitrate Indonesia	676
PT Baroid Indonesia	653
BUT Salamander Energi	879
BUT Eni Muara Bakau BV	721
Others (below US\$ 500 thousand each)	3.586

Total Allowance for doubtful accounts

Net

Related Parties (Note 28):

PT Santan Batubara	4.386
PT Kideco Jaya Agung	-
PT Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	116
Others (below US\$ 100 thousand each)	44

Total

Total Trade Accounts Receivable

b. By Age Category

Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
> 120 days	

Total

Allowance for doubtful accounts

Net

c. By Currency

Functional currency	
U.S. Dollar	32.286
Other currency	
Rupiah	834
Jumlah	<u>33.120</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(1.157)</u>
Bersih	<u>31.963</u>

Changes in the allowance for doubtful accounts	
Balance at beginning of year	2.407
Additions	476
Recovery	(208)
Write-off	(1.518)
Balance at end of year	<u>1.157</u>

As of December 31, 2011 and 2010, trade accounts receivable amounting to US\$ 7,002 thousand and US\$ 7,222 thousand, respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 14).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup. Penyisihan piutang ragu-ragu terhadap piutang pihak berelasi tidak dibentuk karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
--	-------------------	-------------------

Pihak ketiga

Related parties (Note 28)

PT Indika Energy Tbk

PT Indika Energy Tbk

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Jumlah

Total

Jumlah Piutang Lain-Lain

Total Other Receivables

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain adalah tidak perlu karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih.

8. PERSEDIAAN - BERSIH

8. INVENTORIES - NET

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
--	-------------------	-------------------

Suku cadang dan bahan pembantu

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Klaim pengembalian pajak (Catatan 25)			Claim for tax refund (Note 25)
2009	-	2.958	2009
2008	-	2.446	2008
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>12.159</u>	<u>2.742</u>	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>12.159</u>	<u>8.146</u>	Total

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Asuransi	1.076	734	Insurance
Sewa	499	328	Rent
Lain-lain	<u>1.175</u>	<u>542</u>	Others
Jumlah	<u>2.750</u>	<u>1.604</u>	Total

11. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

11. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	% %		
			2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50		PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal tahun			8.809	-
Pemulihan harga perolehan			-	100
Bagian laba bersih			11.483	13.709
Dividen yang diterima			<u>(5.000)</u>	<u>(5.000)</u>
Saldo akhir tahun			<u>15.292</u>	<u>8.809</u>
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47		PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal tahun			1.782	1.106
Bagian laba bersih			833	676
Dividen yang diterima			<u>(50)</u>	-
Saldo akhir tahun			<u>2.565</u>	<u>1.782</u>
Jumlah			<u>17.857</u>	<u>10.591</u>

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US\$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

Sejak tahun 2004, Perusahaan mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

In 1998, the Company purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US\$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Since 2004, the Company held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

12. KERJA SAMA OPERASI

Proyek kerja sama/ <i>Joint Operation</i>	Pola bagi hasil/ Method of sharing result	Perusahaan/ Company's profit share	Masa kerja sama/ Duration	Bagian Perusahaan dari hasil Kerja sama operasi/ Company's share in results of Joint Operations	
				Persentase/ Percentage	2011 US\$ '000
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ Profit sharing	50%	Selesai/ Completed	-	-
Petrosea-Calibre- Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ Profit sharing	33.3%	Selesai/ Completed	(2)	67
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ Profit sharing	50%	Masih berjalan/ Ongoing	(389)	554

Pada tahun 2004, Perusahaan membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

Pada tahun 2006, Perusahaan membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

Pada tahun 2006, Perusahaan membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, hutang, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

12. JOINT OPERATIONS

In 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

In 2006, the Company entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

In 2006, the Company established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2011
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	723	-	-	-	723
Gedung dan perbaikan gedung	24.083	2.590	-	503	27.176
Alat berat, peralatan dan kendaraan	123.783	86.814	-	(28.396)	182.201
Perabotan dan perlengkapan	1.522	1.009	-	-	2.531
Aset dalam penyelesaian	1.339	12.134	-	(6.070)	7.403
Aset sewaan					Leased assets
Alat berat dan kendaraan	114.929	44.864	1.023	8.972	167.742
Aset dalam penyelesaian	1.588	8.051	-	(8.972)	667
Jumlah	267.967	155.462	1.023	(33.963)	388.443
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Gedung dan perbaikan gedung	7.938	3.415	-	-	11.353
Alat berat, peralatan dan kendaraan	61.985	13.720	-	(28.502)	47.203
Perabotan dan perlengkapan	1.069	204	-	-	1.273
Aset sewaan					Leased assets
Alat berat dan kendaraan	54.194	20.626	468	-	74.352
Jumlah	125.186	37.965	468	(28.502)	134.181
Jumlah Tercatat Bersih	142.781				254.262
					Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2010
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	387	336	-	-	723
Gedung dan perbaikan gedung	20.617	1.874	-	1.592	24.083
Alat berat, peralatan dan kendaraan	71.300	49.624	70	2.929	123.783
Perabotan dan perlengkapan	1.206	316	-	-	1.522
Aset dalam penyelesaian	2.962	2.898	-	(4.521)	1.339
Aset sewaan					Leased assets
Alat berat dan kendaraan	110.848	4.081	-	-	114.929
Aset dalam penyelesaian	453	1.135	-	-	1.588
Jumlah	207.773	60.264	70	-	267.967
Akumulasi penyusutan:					Total
Pemilikan langsung					
Gedung dan perbaikan gedung	4.953	2.985	-	-	7.938
Alat berat, peralatan dan kendaraan	59.304	2.710	29	-	61.985
Perabotan dan perlengkapan	955	114	-	-	1.069
Aset sewaan					Leased assets
Alat berat dan kendaraan	33.679	20.515	-	-	54.194
Jumlah	98.891	26.324	29	-	125.186
Jumlah Tercatat Bersih	108.882				142.781
					Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:	Depreciation expense was allocated to the following:	
	2011	
	2010	
Pemilikan langsung:		
Beban usaha langsung (Catatan 21)	US\$ '000	
Beban administrasi (Catatan 22)	US\$ '000	
Aset sewaan:		
Beban usaha langsung (Catatan 21)	20.626	
Jumlah	37.965	
	2011	
	2010	
Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:	Disposal of property, plant and equipment is as follows:	
	US\$ '000	
Nilai tercatat	555	
Hasil pelepasan aset tetap	83	
Kerugian pelepasan aset tetap	472	
	2011	
	2010	
Pada 30 Nopember 2011, perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Peralatan (Equipment Sales Agreement) dengan pihak ketiga dimana Perusahaan akan menjual sebagian peralatan yang tidak digunakan dengan nilai asset tercatat sebesar US\$ 5.461 ribu dan total harga penjualan sebesar US\$ 3.150 ribu, mengakibatkan kerugian sebesar US\$ 2.311 ribu (Catatan 24). Peralatan yang tidak digunakan tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sebesar US\$ 3.150.	On November 30, 2011, the Company signed an Equipment Sales Agreement with a third party whereby the Company will sell certain of its unused equipment with net carrying amount of US\$ 5,461 thousand for a total sales price of US\$ 3,150 thousand, resulting to an impairment loss of US\$ 2,311 thousand (Note 24). Such unused equipment were reclassified to noncurrent assets held for sale amounting to US\$ 3,150.	
Aset dalam penyelesaian merupakan alat berat, peralatan dan kendaraan Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan konsolidasian, sebagai berikut:	Construction in progress mainly represents plant, equipment and vehicles of the Company which have not been completed at the consolidated reporting date as follows:	
	2011	
	Percentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	
	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	
	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan		
Fasilitas kamp dan lain-lain	US\$ '000	
0-100%	1.617	
Alat berat dan kendaraan		
Alat berat lainnya (masing-masing kurang dari US\$ 450 ribu)	0-100%	
6.453	2012	
Jumlah	8.070	Total
Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.	Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such constructions in progress.	

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 151.677 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun sampai tahun 2028, 2029 dan 2030. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih tetap digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US\$ 4.502 ribu dan US\$ 5.579 ribu pada tahun 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011, beberapa alat berat Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar US\$ 6.826 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US\$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 14). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas kewajiban sewa (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 283.749 ribu dan US\$ 202.765 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Pada tanggal 25 Juni 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa asset yang berupa tanah seluas 89 HA, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 (lima belas) tahun terhitung mulai tanggal 1 Februari 2001 sampai dengan 1 Februari 2016.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 10 Desember 2010 menetapkan harga sewa yang baru untuk periode 2 Februari 2010 sampai dengan 1 Februari 2013.

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 151,677 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, respectively, until 2028, 2029 and 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 4,502 thousand and US\$ 5,579 thousand that are fully depreciated but still in use in 2011 and 2010, respectively.

As of December 31, 2011, certain heavy equipment of the Company with a carrying amount of US\$ 6,826 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US\$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 14). Based on the Credit Facility Agreement with Bank PT. ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 18).

As of December 31, 2011 and 2010, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks for US\$ 283,749 thousand and US\$ 202,765 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

On June 25, 2001, the Company entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, the Company rented assets such as 89 HA land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 (fifteen) years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

This agreement has been amended several times. The latest amendment is on December 10, 2010, which stipulates the rental fee for the period from February 2, 2010 until February 1, 2013.

14. HUTANG BANK

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit maksimum sebesar US\$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar US\$ 5,5 juta.

Pada tanggal 16 Mei 2011, Perusahaan telah membayar saldo hutang bank dan bunga kepada Citibank, N.A. Indonesia, dan pada tanggal tersebut Perusahaan dan Citibank, N.A. Indonesia setuju untuk mengakhiri perjanjian fasilitas pinjaman tersebut.

PT. BANK ANZ INDONESIA

Pada tanggal 23 April 2010, Perusahaan dan PT. Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana perusahaan diberikan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US\$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, sebesar US\$ 12,5 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi dari PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, masing-masing sebesar US\$ nihil juta dan US\$ 0,71 juta.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Perusahaan dan Letter of Awareness dari PT Indika Energy Tbk, pihak berelasi (Catatan 6, 13 dan 28).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Perusahaan tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

14. BANK LOAN

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

On August 12, 2009, the Company obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing the Company's general working capital requirements. The facilities maximum credit is US\$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 3.25% per annum.

As of December 31, 2010, the outstanding loan from the facilities amounted to US\$ 5.5 million.

On May 16, 2011, the Company paid the outstanding balance of the principal and interest of the loan from Citibank, N.A. Indonesia, and on that date, the Company and Citibank, N.A. Indonesia agreed to terminate the loan facilities agreement.

PT. BANK ANZ INDONESIA

On April 23, 2010, the Company and PT. Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement whereby the Company was granted a bank guarantee facility amounting to US\$ 10 million.

On May 13, 2011, the Company and PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta agreed to amend the Credit Facility Agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US\$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US\$ 10 million and working capital loan of US\$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

As of December 31, 2011, the Company has outstanding balance of working capital loan from PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US\$ 12.5 million.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has outstanding balance of bank guarantees from PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US\$ nil million and US\$ 0.71 million, respectively.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of the Company and Letter of Awareness from PT Indika Energy Tbk, a related party (Notes 6, 13 and 28).

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, the Company shall not do the following actions without prior written approval from the bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- Setiap merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Perusahaan akan memberitahukan kepada bank:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta (HSBC)

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US\$ 2,84 juta dan US\$ 3,76 juta.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

15. UTANG USAHA

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	57.438	24.682
Pemasok luar negeri	6.896	9.734
Jumlah	<u>64.334</u>	<u>34.416</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)	<u>191</u>	<u>119</u>
Jumlah	<u>64.525</u>	<u>34.535</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	45.814	27.816
Sudah jatuh tempo		
Dibawah 30 hari	15.310	3.300
31 - 60 hari	715	233
61 - 90 hari	61	402
91 - 120 hari	22	153
> 120 hari	2.603	2.631
Jumlah	<u>64.525</u>	<u>34.535</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Mata uang fungsional		
Dollar Amerika Serikat	57.444	22.876
Mata uang lain		
Rupiah	3.863	1.408
Dollar Australia	3.210	2.179
Dollar Singapura	8	26
Euro	-	8.046
Jumlah	<u>64.525</u>	<u>34.535</u>

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor	
Third parties	
Local suppliers	
Foreign suppliers	
Total	
Related parties (Note 28)	
Total	
b. By Age Category	
Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
> 120 days	
Total	
c. By Currency	
Functional currency	
U.S. Dollar	
Other currency	
Rupiah	
Australian Dollar	
Singapore Dollar	
Euro	
Total	

16. HUTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 25)	751	986	Corporate income tax (Note 25)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	10	6	Article 4 (2)
Pasal 15	4	-	Article 15
Pasal 21	1.089	425	Article 21
Pasal 23	130	149	Article 23
Pasal 25	446	314	Article 25
Pasal 26	88	20	Article 26
Jumlah	<u>2.518</u>	<u>1.900</u>	Total

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Pihak ketiga			Third parties
Pajak kendaraan	2.390	2.067	Vehicle tax
Cuti	1.163	896	Annual leaves
Gaji dan bonus	701	1.215	Salaries and bonus
Lain-lain	286	235	Others
Jumlah	<u>4.540</u>	<u>4.413</u>	Total
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related party (Note 28)
Bunga pinjaman	584	-	Loan interest
Jumlah beban masih harus dibayar	<u>5.124</u>	<u>4.413</u>	Total accrued expenses

18. KEWAJIBAN SEWA

18. LEASE LIABILITIES

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:			a. By Due Date:
Pembayaran yang jatuh tempo			Due date payments
2011	-	20.247	2011
2012	29.214	18.134	2012
2013	24.330	12.844	2013
2014	10.329	1.258	2014
2015	6.506	-	2015
2016	3.601	-	2016
Jumlah pembayaran minimum sewa	<u>73.980</u>	<u>52.483</u>	Total minimum lease payments
Bunga	<u>(4.494)</u>	<u>(3.533)</u>	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	69.486	48.950	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(26.828)</u>	<u>(18.271)</u>	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	<u>42.658</u>	<u>30.679</u>	Long-term lease liabilities - Net

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
b. Berdasarkan Lessor:		
PT Caterpillar Finance Indonesia	17.932	27.098
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	51.554	14.323
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	-	7.300
PT Orix Indonesia Finance	-	229
Jumlah	<u>69.486</u>	<u>48.950</u>

Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian mesin-mesin operasi melalui sewa pembiayaan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 13). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;
- ii. Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;
- iii. Untuk kewajiban sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

19. MODAL SAHAM, CADANGAN MODAL DAN DIVIDEN

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

	b. By Lessor:
PT Caterpillar Finance Indonesia	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
PT Orix Indonesia Finance	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	<u>Total</u>

The management of the Company established a policy to purchase some of the machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 13). The leases have terms of 4 to 5 years with effective interest rate ranging from 2% - 7% per annum.

On June 10, 2011, the Company and PT Austindo Nusantara Jaya Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- i. The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;
- ii. The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;
- iii. For lease liability from ANJF, the Company is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

19. CAPITAL STOCK, STATUTORY RESERVE AND DIVIDENDS

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2011 and 2010, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	Name of Stockholders	
				%	
PT Indika Energy Tbk	99.398.420	98,55	32.953	PT Indika Energy Tbk	
Publik	1.462.080	1,45	485	Public	
Jumlah	<u>100.860.500</u>	<u>100,00</u>	<u>33.438</u>	Total	

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dicatatkan pada Akta Notaris No. 282 tanggal 21 Oktober 2010 oleh Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, ditetapkan keputusan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi minimum sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebanyak 100.860.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham akan meningkat menjadi maksimum 1.008.605.000 saham dengan nilai nominal minimum sebesar Rp 50 per saham (Catatan 32).

Cadangan Umum

Pada bulan Juni 1999, Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 dan diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 25 Mei 2011, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 120.578.466.064 (setara dengan US\$ 14.085 ribu) atau Rp 1.195,50 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 12 Agustus 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 17 Mei 2010, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2009 sebesar Rp 14.426.077.315 (setara dengan US\$ 1.590 ribu) atau Rp 143,03 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 29 Juni 2010 dan 1 Juli 2010.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) as stated in Notarial Deed No. 282 dated October 21, 2010 of Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, it was agreed to split the par value of the Company's shares from Rp 500 per share to Rp 50 per share at a minimum, therefore the number of subscribed and paid-up shares will increase from 100,860,500 shares with par value of Rp 500 per share to a maximum of 1,008,605,000 shares with par value of Rp 50 per share at a minimum (Note 32).

General Reserve

On June 1999, the Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (translated to US\$ 1,475 thousand) in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995, which was amended by Law No. 40/2007 introduced in August 2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital.

Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders (GM) dated May 25, 2011, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2010 amounting to Rp 120,578,466,064 (equivalent to US\$ 14,085 thousand) or Rp 1,195.50 per share. Dividends were paid on August 12, 2011.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) dated May 17, 2010, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2009 amounting to Rp 14,426,077,315 (equivalent to US\$ 1,590 thousand) or Rp 143.03 per share. Dividends were paid on June 29, 2010 and July 1, 2010.

20. PENDAPATAN

20. REVENUES

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
Penambangan	233.018	157.529
Jasa	17.920	24.094
Rekayasa dan konstruksi	12.831	5.162
Lain-lain	-	164
Jumlah	<u>263.769</u>	<u>186.949</u>

Rincian pendapatan dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
--	-------------------	-------------------

PT Santan Batubara		PT Santan Batubara
Penambangan	56.179	43.189
PT Kideco Jaya Agung		PT Kideco Jaya Agung
Penambangan	27.774	-
Rekayasa dan kontruksi	3.563	-
Jumlah	<u>31.337</u>	<u>-</u>

PT Indika Indonesia Resources		PT Indika Indonesia Resources
Rekayasa dan kontruksi	117	-
Jumlah pendapatan dari pihak-pihak berelasi	<u>87.633</u>	<u>43.189</u>

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan usaha konsolidasian:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
--	-------------------	-------------------

Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)		Related parties (Note 28)
PT Santan Batubara	56.179	43.189
PT Kideco Jaya Agung	31.337	-
Pihak ketiga		Third parties
PT Gunung Bayan Pratama Coal	81.735	70.036
PT Adimitra Baratama Nusantara	67.330	43.955
Jumlah	<u>236.581</u>	<u>157.180</u>

21. BEBAN USAHA LANGSUNG

21. DIRECT COSTS

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
Biaya operasi alat berat dan peralatan	86.197	55.301
Penyusutan (Catatan 13)	37.761	26.210
Gaji, upah dan biaya pegawai	36.267	27.480
Subkontraktor dan beban usaha langsung lain	14.498	12.427
Bahan konstruksi	12.719	10.265
Jumlah	<u>187.442</u>	<u>131.683</u>

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak ada transaksi dengan pemasok yang lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung.

In 2011 and 2010, there were no transactions with supplier that constituted more than 10% of the total direct costs.

22. BEBAN ADMINISTRASI

22. ADMINISTRATION EXPENSES

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
Gaji dan upah	17.491	11.489
Jasa hukum dan profesional	1.619	976
Perjalanan	996	903
Perbaikan dan pemeliharaan	636	850
Denda pajak	506	881
Sistem Informasi Manajemen	382	364
Penempatan dan pemindahan	259	180
Penyusutan (Catatan 13)	204	114
Komunikasi	158	202
Beban piutang tidak tertagih	-	268
Beban lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 100 ribu)	1.688	1.011
Jumlah	<u>23.939</u>	<u>17.238</u>

23. BEBAN KEUANGAN

23. FINANCE COSTS

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 28)	2.804	-
Beban bunga hutang bank dan sewa pembentukan (Catatan 14 dan 18)	2.562	2.901
Lain-lain	209	149
Jumlah	<u>5.575</u>	<u>3.050</u>

24. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

24. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
Penerimaan piutang yang sudah dihapus bukan (Catatan 30.i)	10.000	-
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	230	1.367
Kerugian atas penurunan nilai asset tidak lancar dimiliki untuk dijual	(2.311)	-
Kerugian pelepasan aset tetap	(472)	(41)
Lain-lain - bersih	(531)	571
Jumlah	<u>6.916</u>	<u>1.897</u>

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri dari:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
			Current tax
Pajak kini			
Non Final	12.606	6.978	Non final
Final	460	354	Final
Pajak tangguhan	558	2.007	Deferred tax
Jumlah	<u>13.624</u>	<u>9.339</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	66.267	51.594	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan cuti dan bonus	638	947	Provision for leave and bonus
Penyisihan pajak kendaraan	322	721	Provision for vehicle tax
Penyisihan imbalan pasca kerja	2.210	506	Provision for post-employment benefits
Beban persediaan usang	-	173	Provisions for stock obsolescence
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(7.762)	(7.794)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Beban piutang ragu-ragu	-	476	Provisions for doubtful accounts
Lain-lain	2.360	(1.332)	Others
Jumlah	<u>(2.232)</u>	<u>(6.303)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Penghapusan persediaan	1	199	Write-off of inventories
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas hukum	(12.316)	(14.385)	Share in an associate and jointly controlled entity's net income
Penerimaan restitusi pajak penghasilan pasal 26 yang telah dibayarkan	(464)	-	Receipt of refund for income tax article 26 that already expensed
Biaya kapitalisasi aset sewaan	(5.015)	(5.159)	Capitalization expenses of leased assets
Penghasilan kena pajak final	(2.597)	(2.729)	Income subject to final tax
Kerugian (penghasilan) bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	389	(591)	Net loss (income) of joint operations already subject to final tax
Rugi sebelum pajak entitas anak	246	-	Loss before tax of subsidiaries
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	6.144	5.285	Other nondeductible expenses
Jumlah	<u>(13.612)</u>	<u>(17.380)</u>	Total
Laba kena pajak - non final	50.423	27.911	Non-final taxable income
Beban pajak kini	12.606	6.978	Current tax expense

(Dilanjutkan)

25. INCOME TAX

Tax expense consists of the following:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
			Current tax
Pajak kini			
Non Final	12.606	6.978	Non final
Final	460	354	Final
Pajak tangguhan	558	2.007	Deferred tax
Jumlah	<u>13.624</u>	<u>9.339</u>	Total

(Forward)

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Pajak penghasilan			Current year
Pasal 22	516	274	Article 22
Pasal 23	7.752	3.502	Article 23
Pasal 25	3.587	2.214	Article 25
Fiskal luar negeri	-	2	Exit fiscal
Jumlah	<u>11.855</u>	<u>5.992</u>	Total
Kekurangan bayar pajak penghasilan badan	<u>(751)</u>	<u>(986)</u>	Underpayment of corporate income tax

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan dan PLOR JO. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 187/PMK.03/2008 tanggal 20 Nopember 2008, penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final.

Laba kena pajak dan hutang pajak kini Perusahaan dan entitas anak tahun 2010 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi/	Credited (charged) to consolidated statements of comprehensive income	Saldo per 31 Desember 2011/
	Saldo per 1 Januari 2011/ <i>Balance at January 1, 2011</i>	US\$ '000	Saldo per 31 Desember 2011/ <i>Balance at December 31, 2011</i>
			US\$ '000
Piutang usaha	289	-	289
Persediaan	631	-	631
Aset tetap	(2.728)	(1.928)	(4.656)
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.395	552	1.947
Beban masih harus dibayar	811	240	1.051
Lain-lain	-	578	578
Jumlah	<u>398</u>	<u>(558)</u>	<u>(160)</u>
			Total
			Trade accounts receivable Inventories Property, plant and equipment Post-employment benefits obligation Accrued expenses Others
Piutang usaha	602	(313)	289
Persediaan	588	43	631
Aset tetap	(785)	(1.943)	(2.728)
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.083	312	1.395
Beban masih harus dibayar	579	232	811
Lain-lain	338	(338)	-
Jumlah	<u>2.405</u>	<u>(2.007)</u>	<u>398</u>
			Total
			Trade accounts receivable Inventories Property, plant and equipment Post-employment benefits obligation Accrued expenses Others

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	66.267	51.594	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	16.567	12.898	Income tax at effective tax rate
Beban pajak final	460	354	Tax expense - final
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas hukum	(3.079)	(3.595)	Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses): Share in an associate and jointly controlled entity's net income
Penerimaan restitusi pajak penghasilan pasal 26 yang telah dibiayakan	(116)	-	Receipt of refund for income tax article 26 that already expensed
Biaya kapitalisasi aset sewaan Penghasilan kena pajak final	(1.254)	(1.290)	Capitalization expenses of leased assets
Penghasilan bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	(649)	(683)	Income subject to final tax
Penghapusan persediaan	97	(148)	Net income of joint operations
Penghapusan pajak tangguhan atas penghapusan piutang usaha	-	50	already subject to final tax
Rugi sebelum pajak entitas anak	62	-	Write-off of inventories
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	1.536	1.321	Write-off of deferred tax arising from written of trade receivables
Beban pajak penghasilan	<u>13.624</u>	<u>9.339</u>	Loss before tax of subsidiaries
Surat Ketetapan Pajak			Tax Assessment Letters
Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:			In 2010, the Company received tax assessment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

	Periode/Period	Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ Tax Overpayment (Underpayment)	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2008/ <i>January - December 2008</i>	Rp (155.065.410)	Article 21
Pasal 23	Januari - Desember 2008/ <i>January - December 2008</i>	Rp (3.216.941)	Article 23
Pasal 26	Januari - Desember 2008/ <i>January - December 2008</i>	Rp (4.177.165.218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2008/ <i>January - December 2008</i>	US\$ 1.189.890	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2008/ <i>December 2008</i>	Rp (1.088.959.818)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2009/May 2009	Rp 46.130.605.502	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Januari 2009/January 2009	Rp (5.689.560)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Februari 2009/February 2009	Rp (84.695.502)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	April 2009/April 2009	Rp (6.785.864)	Value Added Tax

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax is as follows:

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk tahun pajak 2009, sebagai berikut:

Periode/Period	Pajak penghasilan Pasal 21	Pajak Pertambahan Nilai	Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ Tax Overpayment (Underpayment)
Januari - Desember 2009/ <i>January - December 2009</i>	Rp (64.182.307)	Desember 2009/ <i>December 2009</i>	Income taxes Article 21
Januari - Desember 2009/ <i>January - December 2009</i>	US\$ 2.549.697	Januari - Desember 2009/ <i>January - December 2009</i>	Article 29
Desember 2009/ <i>December 2009</i>	Rp (8.143.942)		Value Added Tax

In 2011, the Company received tax assessment letters for 2009 fiscal year, as follows:

- Masa Pajak 2008**
- Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2008 total sejumlah Rp 5.421.190.446 yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh) pasal 26 sejumlah Rp 4.177.165.218, PPh pasal 21 sejumlah Rp 155.065.410 dan PPN sejumlah Rp 1.088.959.818. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2010. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut.

Pada tanggal 15 September 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan atas keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut. Surat tersebut menetapkan untuk menolak keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh 21 dan PPN, dan menerima sebagian keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh 26, yaitu sebesar Rp 4.090.731.615. Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 25 Oktober 2011.

Perusahaan tidak mengajukan banding atas penolakan keberatan kurang bayar PPh 21 dan PPN ini dan sudah mencatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.

- Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2008 sebesar US\$ 3.636 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US\$ 1.190 ribu. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US\$ 2.446 ribu pada tanggal 23 September 2010.

Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 tersebut sebesar US\$ 1.190 ribu pada tanggal 29 Juli 2010.

The Company did not file any appeal for the underpayment of Income Tax article 21 and VAT and had recorded it as tax expense in the 2010 consolidated statements of comprehensive income.

- The Company recorded a tax overpayment for 2008 Corporate Income Tax amounting to US\$ 3,636 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office, such overpayment amounted to US\$ 1,190 thousand only. The Company has filed an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US\$ 2,446 thousand on September 23, 2010.

The Company had received the refund for the 2008 Corporate Income Tax amounting to US\$ 1,190 thousand on July 29, 2010.

Pada tanggal 16 September 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan atas keberatan perbedaan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 dimana surat tersebut memutuskan untuk menolak keberatan Perusahaan. Atas penolakan keberatan ini, Perusahaan tidak mengajukan banding lebih lanjut.

Masa Pajak 2009

- Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Kantor Pelayanan Pajak yang menyatakan kelebihan pembayaran PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.130.605.502. Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018.492.579, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.
- Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 97.739.882 (termasuk denda sebesar Rp 568.956). Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada 12 Nopember 2010. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Perusahaan tidak mengajukan keberatan dan mengakuinya sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.
- Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 73.523.888 yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPH) pasal 21 sejumlah Rp 64.182.307 dan PPN sejumlah Rp 9.341.581 (termasuk denda sebesar Rp 1.197.639). Pembayaran pajak kurang bayar tersebut dilakukan dengan cara mengurangi jumlah restitusi kelebihan PPh pasal 29 yang diterima pada 18 Juli 2011. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Perusahaan tidak mengajukan keberatan dan mengakuinya sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.
- Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2009 sebesar US\$ 2.958 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak tanggal 14 Juni 2011, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US\$ 2.550 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak sebesar US\$ 408 ribu diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

On September 16, 2011, the Company received a Decision Letter for the rejection on the Company's objection for the difference of the 2008 Corporate Income Tax overpayment. For this rejection of the objection, the Company did not file any appeal.

2009 Fiscal Year

- On June 11, 2010, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter from the Tax Service Office confirming an overpayment of the May 2009 VAT amounting to Rp 46,130,605,502. The refund of this overpayment of Rp 46,018,492,579, after deducting certain taxes underpayment, was received on July 14, 2010.
- On October 20, 2010, the Company received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 VAT amounting to a total of Rp 97,739,882 (including tax penalty amounting to Rp 568,956). The Company has paid this tax underpayment on November 12, 2010. For these Underpayment Tax Assessment Letters, the Company did not file any objection and recorded as expense on the 2010 consolidated statements of comprehensive income.
- On June 14, 2011, the Company received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 taxation amounting to a total of Rp 73,523,888 comprising of Income Tax article 21 of Rp 64,182,307 and VAT of Rp 9,341,581 (including tax penalty amounting to Rp 1,197,639). Payment for such underpayment was deducted from the refund of the overpayment of tax article 29, which was received on July 18, 2011. For these Underpayment Tax Assessment Letters, the Company did not file any objection and recorded as expense on the 2011 consolidated statements of comprehensive income.
- The Company recorded a tax overpayment for 2009 Corporate Income Tax amounting to US\$ 2,958 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office dated June 14, 2011, such overpayment amounted to US\$ 2,550 thousand. The difference between the amount recorded and Tax Assessment Letter amounting to US\$ 408 thousand was recorded as expense on the 2011 consolidated statements of comprehensive income.

Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut pada tanggal 18 Juli 2011.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi

Kerja Sama Operasi/ Joint Operations	Periode/Period	Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ Tax Overpayment (Underpayment)
PPN - jasa dalam negeri	PCRS JO	Maret 2009/March 2009
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	April 2009/April 2009
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2006/May 2006
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juni 2006/June 2006
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2006/August 2006
PPN - jasa luar negeri	PCJO	September 2006/September 2006
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Oktober 2006/October 2006
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Nopember 2006/November 2006
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Desember 2006/December 2006
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	September 2006/September 2006
PPN - jasa dalam negeri	PCJO	Nopember 2006/November 2006
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Januari 2007/January 2007
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Februari 2007/February 2007
PPN - jasa luar negeri	PCJO	April 2007/April 2007
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Mei 2007/May 2007
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Juli 2007/July 2007
PPN - jasa luar negeri	PCJO	Agustus 2007/August 2007
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	January 2008/January 2008
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Februari 2008/February 2008
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	April 2008/April 2008
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Mei 2008/May 2008
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Agustus 2008/August 2008
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	September 2008/September 2008

26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>52.643</u>	<u>42.255</u>	Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>1.008.605.000</u>	<u>1.008.605.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba usaha per saham (US\$ penuh)	<u>0,0522</u>	<u>0,0419</u>	Basic earnings per share (in full US\$)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2011 dan 2010.

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham pada tanggal 16 Februari 2012 (Catatan 32).

The Company had received the overpayment of the Corporate Income Tax above on July 18, 2011.

Tax Assessment Letters for Joint Operations

26. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>52.643</u>	<u>42.255</u>	Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>1.008.605.000</u>	<u>1.008.605.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba usaha per saham (US\$ penuh)	<u>0,0522</u>	<u>0,0419</u>	Basic earnings per share (in full US\$)

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2011 and 2010.

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split on February 16, 2012 (Note 32).

27. IMBALAN PASCA KERJA

27. EMPLOYEE BENEFITS

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
--	-------------------	-------------------

Imbalan pasca kerja	5.073	3.547	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	2.716	2.032	Long service leave
Liabilitas bersih	<u>7.789</u>	<u>5.579</u>	Net liability

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.220 karyawan di tahun 2011 dan 1.634 karyawan di tahun 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
--	-------------------	-------------------

Biaya jasa kini	1.436	1.004	Current service costs
Biaya bunga	481	416	Interest costs
Biaya jasa lalu	81	76	Past service costs
Kerugian aktuarial bersih	121	174	Net actuarial loss
Efek dari pengurangan karyawan	(139)	(282)	Effect of curtailment
Penyesuaian	(31)	97	Adjustments
Jumlah	<u>1.949</u>	<u>1.485</u>	Total

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
--	-------------------	-------------------

Nilai kini liabilitas tidak didanai	8.978	6.096	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	(3.694)	(2.246)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	(211)	(303)	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	<u>5.073</u>	<u>3.547</u>	Net liability

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
--	-------------------	-------------------

Saldo awal tahun	3.547	2.598	Beginning of year
Beban tahun berjalan	1.949	1.485	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(423)	(536)	Benefits payment
Saldo akhir tahun	<u>5.073</u>	<u>3.547</u>	End of year

Movements in post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Tingkat diskonto	6,5% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10,00%	10,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama dari Perusahaan.
- b. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian bersama.
- c. Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Kideco Jaya Agung, PT Tripatra, PT Indika Indonesia Resources dan PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak-Pihak Berelasi:

- a. Jointly controlled entities.
 1. The Company, together with the other stockholders of the jointly controlled entity, provided advances to TKCM proportionally based on their respective interest. At reporting dates, the outstanding advances were recorded as other receivables from related parties (Note 7).
 2. The Company provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara (SB). Revenue from such services amounted to US\$ 56,179 thousand and US\$ 43,189 thousand for 2011 and 2010 or 21.30% and 23.10% of total revenue, respectively. At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

b. Indika Capital

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital, dimana Indika Capital setuju untuk menyediakan fasilitas kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000.000 sebagai bagian dari advance atas *Intercompany Loan Agreement* antara Indika Capital dan Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), pihak berelasi, dimana Perusahaan dari waktu ke waktu dapat menarik nominal tertentu, dan pada saat-saat tertentu dan bilamana diperlukan melalui *Assignment and Assumption Agreement*. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah tanggal 5 Nopember 2016 dan tingkat bunga 9,85%.

Pada tanggal 31 Desember 2011 Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut diatas sebesar US\$ 55.000.000.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman ini sebesar US\$ 2.804 ribu pada tahun 2011.

c. PT Kideco Jaya Agung

Mulai 1 Januari 2011 Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar US\$ 31.337 ribu untuk tahun 2011 atau sebesar 11,88% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6).

d. PT Indika Indonesia Resources (IIR)

Sejak tahun 2011, Perusahaan memberikan jasa konstruksi dan rekayasa kepada IIR. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar US\$ 117 ribu pada tahun 2011 atau sebesar 0,04% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6).

b. Indika Capital

On April 1, 2010, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital, whereby Indika Capital agrees to make available to the Company a facility in the principal amount of US\$ 140,000,000 as part of the advance under the Intercompany Loan Agreement between Indika Capital and Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), a related party which the Company may, from time to time make withdrawals of such amount at a certain time as and when required through Assignment and Assumption Agreement. The maturity date of the facility is on November 5, 2016 and the interest rate is 9.85%.

As of December 31, 2011, the Company has withdrawn a total of US\$ 55,000,000 from the above facility.

Interest expense arising from the loan amounted to US\$ 2,804 thousand in 2011.

c. PT Kideco Jaya Agung

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung. Revenue from such services amounted to US\$ 31,337 thousand for 2011 or 11.88% of total revenue. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

d. PT Indika Indonesia Resources (IIR)

Starting 2011, the Company provided engineering and construction services to IIR. Revenue from such services amounted to US\$ 117 thousand for 2011 or 0.04% of total revenue, respectively. At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

e. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
Komisaris	819	91
Direksi	<u>2.126</u>	<u>498</u>
Jumlah	<u>2.945</u>	<u>589</u>
Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan	5,48%	1,51%

Commissioners and Directors' remuneration for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Komisaris	819	91	Commissioners
Direksi	<u>2.126</u>	<u>498</u>	Directors
Total	<u>2.945</u>	<u>589</u>	

As a percentage of total employee costs

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

29. PELAPORAN SEGMENT

Perusahaan dan entitas anak menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik, jasa tenaga kerja ahli di bidang perancangan teknik rekayasa serta jasa pengolahan air bersih.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

Informasi segmen yang disediakan kepada pembuat keputusan operasi sesuai dengan PSAK 5 revisi, Segmen Operasi, sama dengan pelaporan informasi segmen bisnis dalam standar sebelumnya.

29. SEGMENT REPORTING

The Company and its subsidiaries are organised into three principal business segments of Mining, Services, Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine service and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities, engineering design services and water treatment plant services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

This segment information which is provided to the chief operating decision maker under the revised PSAK 5, Operating Segment, is similar to the business segment information which was reported under the previous standard.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	Pertambangan/ Mining	Jasa/ Services	Rekayasa dan Konstruksi/ Engineering and Construction	Tidak Diakasikan/ Unallocated	Jumlah Konsolidasi/ Consolidated Amount
	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	2011 US\$ '000
Pendapatan usaha	233.018	157.529	17.920	24.094	12.831
Hasil segmen	49.750	31.446	955	5.720	2.701
Penghasilan bunga	-	-	-	-	254
Beban bunga	(5.161)	(2.703)	(28)	(46)	(1.018)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(810)	(116)	253	281	-
Bagian laba bersih pengendalian bersama entitas	11.483	13.708	833	677	-
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-
Laba (rugi) bersih	55.262	42.335	2.013	6.632	2.701
Aset Segmen	231.859	117.920	20.058	22.833	937
Aset tetap	83.157	54.930	9.395	11.156	1.250
Aset lainnya					1.645
Jumlah aset	315.016	172.850	29.453	33.989	2.187
Jumlah liabilitas	179.772	73.041	2.528	2.618	3.866
Informasi lainnya:					669
Pembelanjaan modal					31.900
Pendapatan (beban) non kas:	152.802	52.129	1.977	7.524	-
Penyusutan	(32.937)	(22.930)	(4.753)	(3.163)	(7)
Beban non-kas lainnya	(2.323)	(3.218)	(401)	(786)	(962)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

30. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah menerbitkan Purchase Order untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US\$ 43.075 ribu. Manajemen berkeyakinan dapat mendanai pembelian ini sehubungan telah ditandatanginya Memorandum of Agreement dengan Indika (Catatan 28).

b. Perusahaan mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	45.000	25.000	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)	-	50.000	PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	-	20.000	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
PT Orix Indonesia Finance	-	7.320	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	45.000	102.320	Total

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit di atas dijelaskan pada Catatan 18.

c. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	874	476	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	554	265	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	677	795	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	-	287	More than 5 years
Jumlah	2.105	1.823	Total

Segment Assets
Property, plant and equipment
Other assets

Total assets

Other information:

Capital expenditure

Non cash income (expenses):

Depreciation

Other noncash expenses

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

30. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

a. As of December 31, 2011, the Company has issued Purchase Order to acquire new equipment totaling US\$ 43,075 thousand. Management believes that the Company will be able to finance this acquisition inline with the signing of the Memorandum of Agreement with Indika Capital (Note 28).

b. The Company has credit facilities for finance leases as follows:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	45.000	25.000	PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)	-	50.000	PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	-	20.000	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
PT Orix Indonesia Finance	-	7.320	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	45.000	102.320	Total

The lease liabilities under the above credit facilities are disclosed in Note 18.

c. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	874	476	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	554	265	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	677	795	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	-	287	More than 5 years
Jumlah	2.105	1.823	Total

d. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 2.837 ribu dan US\$ 4.480 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai. Pada tanggal 31 Desember 2010, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Salamander Energy Pte Ltd., Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukit Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

e. Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US\$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 10 Februari 2012, Perusahaan dan GBP menandatangani *term sheet* untuk Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan. Pada *term sheet* tersebut, Perusahaan dan GBP setuju untuk memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi overburden sampai 55 juta BCM per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017. *Term sheet* tersebut harus ditindaklanjuti dengan perjanjian tersendiri dan *term sheet* tersebut berlaku sampai dengan 28 Februari 2012.

d. As of December 31, 2011 and 2010, the Company had various outstanding bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 2,837 thousand and US\$ 4,480 thousand, respectively. As of December 31, 2011, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company and Directorate General of Customs & Excise. As of December 31, 2010, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Salamander Energy Pte Ltd., Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukit Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, PT Bukit Asam (Persero) Tbk and Directorate General of Customs & Excise.

e. On January 1, 2005, the Company entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, the Company entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US\$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On February 10, 2012, the Company and GBP signed term sheet for Contract Expansion and Extension of Mining Services. On the term sheet, the Company and GBP agree to extend the mining service contract until December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year, starting from 2012 until 2017. Term sheet should be followed up with separate agreement and the term sheet is valid until February 28, 2012.

f. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US\$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 11). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9.5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 16 Januari 2012, Perusahaan dan SB menandatangani *Term Sheet* untuk Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap. Pada *Term Sheet* tersebut, yang akan berlaku efektif April 2012, Perusahaan akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap. Volume produksi pengupasan tanah untuk 2012 pada pit Uskap sebesar 11 juta BCM dan meningkat menjadi 18,6 juta BCM per tahun pada tahun 2013 sampai 2016.

g. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US\$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga - Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Perusahaan atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US\$ 11.700 ribu pada tahun kedua kontrak.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

h. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 28).

f. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US\$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 11). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million ton of coal over a 7 year period.

On January 16, 2012, the Company and SB signed *Term Sheet* for Contract Expansion and Extension of Mining Service at Separi and Uskap mining area. On the term sheet, effective April 2012, the Company will provide mining service for Uskap pit. Over burden production volume for 2012 on Uskap pit is 11 million BCM and will be increased to 18.6 million BCM per year in 2013 until 2016.

g. On August 19, 2009, the Company and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US\$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by the Company on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US\$ 11,700 thousand in the second year of the contract.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in the coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

h. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 28).

i. Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US\$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US\$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara *thermal*. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Perusahaan mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan *standby*, termasuk pemberhentian subkontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh subkontraktor, tim proyek dan alat-alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Pada bulan Desember 2009, Perusahaan memutuskan untuk menghapus bukuan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US\$ 28,8 juta.

Penghapus bukuan piutang yang tidak dapat ditagih tidak menghilangkan atau menghapus atau mengurangi hak Perusahaan atau menurut pengertian hukum untuk menagih seluruh piutang dari IBU.

Pada 20 Oktober 2011, Perusahaan dan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) menandatangani *Settlement Agreement* dimana dalam perjanjian ini, IBU setuju untuk membayar sebesar US\$ 10 juta atas piutang yang dihapus bukuan sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Perusahaan yang terkait dengan perjanjian Proyek Batubara dan Jasa Pertambangan Pakar. Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan menerima US\$ 10 juta sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Perusahaan diatas dan dicatat sebagai bagian dari "Keuntungan dan kerugian Lain-Lain bersih" dalam "Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian".

i. On June 29, 2007, the Company entered into an alliance agreement with PT Ilthabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

On November 28 and 29, 2007, the Company secured a further US\$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US\$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a "pit to port" total service solution for a five years period.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, the Company commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of subcontractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. In view of this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

In December 2009, the Company had decided to make accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US\$ 28.8 million.

The accounting write-off of the uncollectible receivables does not eliminate or remove or reduce the Company's right or legal means to collect the receivables from IBU.

On October 20, 2011, the Company and PT Ilthabi Bara Utama (IBU) entered into a Settlement Agreement whereby under this agreement, IBU agreed to pay a sum of US\$ 10 million of the written-off receivable as the settlements of all claims and demands of the Company in respect of the Pakar Coal Project and Mining Services agreements. On October 31, 2011, the Company received the payment of US\$ 10 million as the final settlements of all claims and demands of the Company as above and was recorded as part of "Other Gain and losses-net" in the "Consolidated Statements of Comprehensive Income".

31. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2011	2010		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)
Aset				
Kas dan setara kas				
Rupiah	25.045.816	2.762	10.333.811	1.149
Dollar Australia	34	34	35	36
Euro	7	9	6	8
Piutang usaha - bersih				
Rupiah	6.320.396	697	7.496.270	834
Piutang lain-lain				
Rupiah	4.397.980	485	8.330.146	926
Pajak dibayar dimuka				
Rupiah	110.257.812	12.159	73.237.124	8.146
Aset lancar lainnya				
Rupiah	12.604.520	1.390	-	-
Jumlah Aset		17.536		11.099
Liabilitas				
Utang usaha				
Rupiah	35.029.684	3.863	12.661.813	1.408
Euro	-	-	6.051	8.046
Dollar Australia	3.163	3.210	2.143	2.179
Dollar Singapura	10	8	33	26
Utang pajak				
Rupiah	22.833.224	2.518	17.084.235	1.900
Utang lain-lain				
Rupiah	634.760	70	791.208	88
Utang dividen				
Rupiah	1.641.308	181	557.442	62
Kewajiban imbalan pasca kerja				
Rupiah	64.137.964	7.073	43.504.993	4.839
Jumlah Liabilitas		16.923		18.548
Aset (Liabilitas)				
Moneter Bersih		613		(7.449)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

At December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar currency as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 1 Maret 2012 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	1 Maret, <u>March 1, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	31 Desember 2010/ <u>December 31, 2010</u>	Currency
	US\$	US\$	US\$	
Rupiah (Rp) 1.000	0,1099	0,1103	0,1112	Rupiah (Rp) 1.000
Dollar Australia (AU\$) 1	1,0748	1,0149	1,0169	Australian Dollar (AU\$) 1
Dollar Singapura (Sin\$) 1	0,7996	0,7691	0,7764	Singapore Dollar (Sin\$) 1
Euro (EUR) 1	1,3338	1,2946	1,3298	Euro (EUR) 1

The conversion rates used by the Company at December 31, 2011 and the prevailing rates at March 1, 2012 are as follows:

Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan telah mengajukan permohonan pencatatan saham tambahan hasil pemecahan nilai nominal saham kepada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses pencatatan tersebut masih dalam proses.

- c. Pada tanggal 24 Januari 2012, Perusahaan dan PT Austindo Nusantara Jaya Finance menyetujui untuk menambah Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan.

32. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, dan berdasarkan Surat dari PT Indika Energy Tbk (Indika) tertanggal 9 Februari 2012, Indika telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Perseroan yang dimiliki oleh Indika kepada masyarakat sebesar 25.215.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Perseroan. Surat tersebut juga menyatakan, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Perseroan sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.
- b. Pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (Catatan 19) telah dilaksanakan dan dicatatkan pada Akta Notaris No. 93 tanggal 16 Februari 2012 oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Berdasarkan akta tersebut, nilai nominal saham Perusahaan berubah dari semula sebesar Rp 500 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari semula 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham. Oleh karena itu, susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 16 Februari 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Name of Stockholders
	%	%	
PT Indika Energy Tbk Publik	704.014.200 304.590.800	69,80 30,20	PT Indika Energy Tbk Public
Jumlah	1.008.605.000	100,00	Total

On February 22, 2012, the Company has applied for registration of additional shares as result of the stock split to the Indonesia Stock Exchange. As of the date of the consolidated financial statements, the registration is still in process.

- c. On January 24, 2012, the Company and PT Austindo Nusantara Jaya Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty four) months.

33. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company and its subsidiaries' customers to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond their control, undertaken to achieve economic recovery.

The management has a reasonable expectation that the Company and its subsidiaries are well placed to manage their business risks successfully despite the current uncertain economic outlook.

The management also believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

33. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN

Pasar modal dan keuangan global telah mengalami gejolak-gejolak dan permasalahan kredit. Kemampuan pelanggan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan operasi dan tingkat profitabilitas serta kemampuan untuk melunasi kewajiban mereka pada saat jatuh tempo sangat tergantung pada keberhasilan dari kebijakan-kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang diambil dalam usaha untuk mencapai pemulihran ekonomi.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anak berada dalam posisi yang baik dalam mengatasi risiko bisnisnya meskipun prospek ekonomi saat ini yang tidak pasti.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anak mempunyai sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya hingga waktu mendatang yang dapat diukur. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak dapat meneruskan asumsi kelangsungan hidup dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENTS

a. Capital risk management

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari hutang termasuk liabilitas sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal Desember 31, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000
Pinjaman:		
Utang bank	12.500	5.500
Utang jangka panjang dari pihak berelasi	55.000	-
Liabilitas sewa	69.486	48.950
Jumlah pinjaman	136.986	54.450
Kas dan setara kas	22.587	19.443
Pinjaman - bersih	114.399	35.007
Modal	159.232	120.675
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	72%	29%
		Net debt to equity ratio

The capital structure of the Company consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2011, and 2010 are as follows:

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Resiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan resiko Perusahaan, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan yang berpotensi mengandung resiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi resiko tersebut.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Company has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Company risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Company with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dollar Amerika Serikat dan eksposur mata uang lain Perusahaan sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga mengambang/ Floating rate US\$ '000	Bunga tetap/ Fixed rate US\$ '000	Tanpa bunga/ Non-interest bearing US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
Aset Keuangan:					
Kas dan setara kas	12.866	9.683	38	22.587	Financial Assets: Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	50.360	50.360	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	3.138	3.138	Other accounts receivable
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	-	503	503	Other accounts receivable from related parties
Liabilitas Keuangan:					
Uang bank	12.500	-	-	12.500	Financial Liabilities: Bank loan
Utang usaha	-	-	64.525	64.525	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	651	651	Others payable to third parties
Beban masih harus dibayar	-	-	5.124	5.124	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	-	55.000	-	55.000	Long-term loan from a related party
Sewa pembiayaan	42.658	-	-	42.658	Finance lease obligations

Analisis jatuh tempo dari utang jangka panjang diungkapkan pada Catatan 18 dan 28.

The maturity analysis of long-term liabilities are disclosed in Notes 18 and 28.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Pelanggan Perusahaan terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, empat pelanggan memiliki kontribusi 89,69% dan tiga pelanggan memiliki kontribusi 84,08% masing-masing dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

The Company's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For the years ended December 31, 2011 and 2010, four customers accounted for 89,69% and three customers accounted for 84,08% of the total revenue. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek:

	2011	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000	
Liabilitas sewa pembiayaan Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	69.486	72.414	Lease liabilities	
	55.000	57.154	Long-term loan from a related party	
Nilai wajar instrumen keuangan di atas ditentukan melalui analisa arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.				The fair value for the above financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 63 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 1 Maret 2012.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities:

	2011	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000	
Liabilitas sewa pembiayaan Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	69.486	72.414	Lease liabilities	
	55.000	57.154	Long-term loan from a related party	

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 63 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 1, 2012.